

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KECAKAPAN
MANAJERIAL, DAN *TAX PLANNING* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :
RINDAH ANGGRAENI
371701003



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindah Anggraeni

Nim : 371701003

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KECAKAPAN MANAJERIAL,

DAN *TAX PLANNING* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2015 – 2019)

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 03 Juli 2021

(Rindah Anggraeni)

NIM : 371701003

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KECAKAPAN MANAJERIAL,
DAN TAX PLANNING TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015 – 2019)**

***“THE EFFECT OF FIRM SIZE, MANAGERIAL ABILITY, AND TAX
PLANNING ON EARNING MANAGEMENT
(Study of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange for
the Period 2015-2019)”***

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari _____, ____ Juli 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.		Penguji 1	
3.		Penguji 2	

Bandung, ____ Juli 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIDN : 0410068702

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KECAKAPAN
MANAJERIAL, DAN *TAX PLANNING* TERHADAP
MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdatar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

PENULIS : RINDAH ANGGRAENI

NIM : 371701003

Bandung, ____Juli 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi

(Ferdiansyah, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M. Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

MOTTO

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Qur'an Surat Al-Anfaal ayat 46)

“Rasulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.

(HR. Muslim)

Persembahan

“Karya sederhana yang akan dipersembahkan untuk kedua orang tua beserta keluargaku yang sangat kucintai dan sangat kuhormati, yang selalu berada disampingku”.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 195 perusahaan dan sampel sebanyak 67 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *sampling area (cluster) sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, dan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan akrual nondiskretioner (Modifikasi Jones), ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari *total* aset, kecakapan manajerial diukur menggunakan *data envelopment analysis*, dan *tax planning* diukur menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan secara parsial ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kecakapan Manajerial, *Tax Planning*, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, managerial skills, and tax planning on earnings management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015 – 2019 period.

The population in this study were 195 companies and a sample of 67 companies with a period of 5 years. The sampling technique used is area (cluster) sampling. The method used is descriptive analysis and multiple regression analysis followed by normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and correlation analysis. In this study, earnings management was measured using non-discretionary accruals (Jones Modification), firm size was measured using the natural logarithm of total assets, managerial skills were measured using data envelopment analysis, and tax planning was measured using the tax retention rate (tax retention rate).

The results showed that simultaneously and partially firm size, managerial skills, and tax planning together did not have a significant effect on earnings management.

Keywords: Company Size, Managerial Skills, Tax Planning, Earnings Management.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KECAKAPAN MANAJERIAL, DAN *TAX PLANNING* TERHADAP MANAJEMEN LABA” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini.
2. Kedua Orang tua, Bapak Hada Badarudin dan Ibu Anah yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan. Kakak Ipah Diyanti dan Adik Jajang Nurfadillah yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis, serta tidak lupa untuk semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa dan kasih sayang.

3. Bapak Ferdiansyah, S.E., M. Ak. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, saran, nasehat dan arahan-arahan semasa bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh dosen dan staff yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Sahabat sesama bimbingan Linda Agustina, Adi Nurdiansyah, dan Asep Agung Julianto yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi.
8. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya, untuk teman-teman seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa maupun dari segi lainnya. Oleh karena itu, saran dan kritikan sangat diperlukan sehingga saya dapat memperbaiki proposal penelitian ini.

Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 03 Juli 2021

Rindah Anggraeni

NIM: 371701003

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis	10

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN

PENGEMBANGAN HIPOTESIS 11

2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2. Laporan Keuangan	13
2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.2.3. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	15
2.1.3. Manajemen Laba	16
2.1.3.1. Pengertian Manajemen Laba	16
2.1.3.2. Teknik Manajemen Laba	17
2.1.3.3. Motivasi Manajemen Laba	18
2.1.3.4. Pola Manajemen Laba	19
2.1.3.5. Pengukuran Manajemen Laba	20
2.1.4. Ukuran Perusahaan	34
2.1.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan	34
2.1.4.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan	37
2.1.5. Kecakapan Manajerial	39
2.1.5.1. Pengertian Kecakapan Manajerial	39
2.1.5.2. Pengukuran Kecakapan Manajerial	42
2.1.6. <i>Tax Planning</i>	47
2.1.6.1. Pengertian <i>Tax Planning</i>	47

2.1.6.2. Sistem Pemungutan Pajak	49
2.1.6.3. Strategi Tax Planning	50
2.1.6.4. Pengukuran Tax Planning	51
2.2. Penelitian-penelitian Terdahulu.....	53
2.3. Kerangka Teoritis	61
2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	61
2.3.2. Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	62
2.3.3. Pengaruh <i>Tax Planning</i> Terhadap Manajemen Laba.....	62
2.4. Model Analisis	63
2.5. Pengembangan Hipotesis	63

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	64
3.1. Objek Penelitian	64
3.2. Lokasi Penelitian	64
3.3. Metode Penelitian.....	65
3.3.1. Unit Analisis	66
3.3.2. Populasi dan Sampel	66
3.3.2.1. Populasi.....	66
3.3.2.2. Sampel.....	74
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	74
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	76
3.3.6. Operasional Variabel.....	76

3.3.6.1. Variabel Independen	77
3.3.6.2. Variabel Dependen.....	81
3.3.7. Teknik Analisis Data.....	84
3.3.7.1. Statistik Deskriptif	84
3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	85
3.3.8. Analisis Korelasi	88
3.3.9. Pengujian Hipotesis.....	90
3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	90
3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)	91
3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t).....	92
3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi.....	94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	95
4.1. Hasil Penelitian.....	95
4.1.1. Sampel Penelitian.....	95
4.1.2. Analisis Deskriptif	100
4.1.2.1. Ukuran Perusahaan.....	101
4.1.2.2. Kecakapan Manajerial.....	105
4.1.2.3. <i>Tax Planning</i>	108
4.1.2.4. Manajemen Laba.....	113
4.1.2.5. Rata-rata dan Standar Deviasi	116
4.2. Uji Asumsi Klasik	118
4.2.1. Uji Normalitas	118

4.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	119
4.2.3.	Uji Autokorelasi.....	120
4.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	121
4.3.	Analisis Korelasi.....	122
4.4.	Pengujian Hipotesis.....	124
4.4.1.	Uji Statistik F.....	124
4.4.2.	Uji Statistik T.....	125
4.4.3.	Uji Koefisien Determinasi.....	126
4.5.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	127
4.5.1.	Pembahasan.....	127
4.5.2.	Implikasi.....	132
4.5.2.1.	Implikasi Teoritis.....	132
4.5.2.2.	Implikasi Praktis.....	130
4.5.3.	Keterbatasan.....	133
 BAB V		
KESIMPULAN DAN SARAN		134
5.1.	Kesimpulan.....	134
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	136
5.3.	Saran.....	137
5.3.1.	Saran Teoritis.....	137
5.3.2.	Saran Praktis.....	137
DAFTAR PUSTAKA		139
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian-penelitian Terdahulu	57
Tabel 3. 1	Populasi Penelitian	66
Tabel 3. 2	Operasional Variabel.....	83
Tabel 3. 3	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	89
Tabel 4. 1	Hasil Pengambilan Sampel	95
Tabel 4. 2	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	96
Tabel 4. 3	Ukuran Perusahaan	101
Tabel 4. 4	Kecakapan Manajerial	105
Tabel 4. 5	<i>Tax Planning</i>	109
Tabel 4. 6	Manajemen Laba.....	113
Tabel 4. 7	Hasil Analisis Deskriptif.....	117
Tabel 4. 8	Uji Normalitas Jarque-Bera	118
Tabel 4. 9	Hasil Uji Multikolinearitas	119
Tabel 4. 10	Hasil Uji Autokorelasi	120
Tabel 4. 11	<i>Durbin-Watson Test Bound</i>	120
Tabel 4. 12	Hasil Uji Heteroskedastisitas	121
Tabel 4. 13	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	122
Tabel 4. 14	Hasil Uji Korelasi	123
Tabel 4. 15	Hasil Uji Simultan (Uji –F).....	124
Tabel 4. 16	Hasil Uji Parsial (Uji –T).....	125
Tabel 4. 17	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Model Analisis	63
Gambar 4. 1. Grafik Perkembangan Rata-rata Ukuran Perusahaan.....	104
Gambar 4. 2. Grafik Perkembangan Rata-rata Kecakapan Manajerial	108
Gambar 4. 3. Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Tax Planning</i>	112
Gambar 4. 4. Grafik Perkembangan Rata-rata Manajemen Laba	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana komunikasi informasi keuangan dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu para kreditor atau investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi (Lufita dan Suryani, 2018).

Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah laba. Menurut Dichev (2016) laba merupakan informasi paling penting dari laporan keuangan, karena mampu merefleksikan kinerja perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyebutkan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah informasi laba rugi dan komponennya. Karena, laba mampu menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan berhubungan dengan *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang, serta menjadi dasar pertimbangan penentuan kompensasi manajemen dan pemberian dividen. Sebagai contoh, untuk memperbesar laba manajer dapat menurunkan persentase biaya kerugian piutang yang mengakibatkan biaya kerugian piutang menjadi rendah (Azizah, 2017).

Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Lufita dan Suryani, 2018).

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Astutik dan Titik, 2016). Selanjutnya, menurut Amelia dan Hernawati (2016) manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau manipulasi laba pada suatu perusahaan untuk proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang di harapkan.

Manajer melakukan praktik manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik dengan mempercantik laporan keuangan, khususnya pada angka yang berada di paling bawah yaitu laba (Kodriyah dan Putri, 2019). Manajer dapat meratakan, menaikkan, atau menurunkan laba. Informasi laba sangat penting bagi investor sehingga memotivasi manajer untuk mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) demi mendapatkan tujuan yang diharapkan walaupun merugikan pihak lain (Ponto dan Rasyid, 2017).

Saat ini, praktik manajemen laba masih merupakan isu yang penting dan menjadi salah satu penyebab timbulnya kecurigaan terhadap manajemen suatu perusahaan dan integritas akuntan. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan, karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut (Kirana dkk,2016).

Manajemen laba sebenarnya tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, akan tetapi praktik manajemen laba ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang dampaknya dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan eksternal maupun investor. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, manajemen laba ini diprosikan dengan total akrual, dimana total akrual ini terdiri dari dua jenis yaitu *discretionary accruals* yang merupakan komponen akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan manajer, dan *non discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan itu sendiri (Wirayana dan Sudana, 2018). Munculnya kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba itu terjadi ketika perusahaan mengetahui kinerja keuangannya yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Fenomena adanya praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada PT Garuda Indonesia. Manajemen PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk secara mengejutkan berhasil menorehkan kinerja yang cemerlang pada tahun 2018. Tidak hanya kondisi kerugian yang membaik tetapi bahkan hingga berhasil mencatat laba bersih Rp11,33 miliar. Namun sayangnya, alih-alih disambut dengan baik oleh seluruh pihak, ternyata dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menepis keberhasilan tersebut dengan mengambil sikap tidak menandatangani laporan buku tahunan Garuda 2018. Karena cukup disesalkan perusahaan (PT Garuda Indonesia) pada kenyataannya belum meenerima pembayaran dari hasil kerja sama yang dilakukannya tersebut.

Tetapi manajemen tetap melaporkannya sebagai pemerolehan pendapatan, sehingga menurut sistem pencatatan akuntansi, PT Garuda Indonesia dapat mempublikasikan pencapaian laba bersih hingga US\$809 ribu pada tahun 2018 dari sebelumnya merugi sebesar US\$216,58 juta (www.cnnindonesia.com).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba, diantaranya: komisaris independen, dan profitabilitas (Amelia dan Hernawati, 2016), kecakapan manajerial (Choi, 2015), ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas (Agustia dan Suryani, 2018). Selain itu menurut Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi (2018) faktor yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *tax planning*, dan *corporate social responsibility* (CSR).

Atas dasar faktor-faktor diatas peneliti memiliki minat untuk meneliti 3 (tiga) variabel, yaitu : ukuran perusahaan, kecakapan manajerial dan *tax planning*. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan banyaknya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Total asset* dipilih sebagai perhitungan untuk mengukur ukuran perusahaan karena dengan memakai *total asset* dapat dilihat seberapa besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencerminkan besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan (Yusrilandari et al., 2016).

Selanjutnya variabel kecakapan manajerial/*managerial competency* adalah suatu karakteristik personal atau keterampilan yang mendorong manajemen dalam mencapai kinerja yang tinggi. Kecakapan seorang manajer dapat dinilai dari integritas, kemampuan, dan pengalaman dalam mengatur perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Tanggung jawab manajer melaporkan kinerja

perusahaan terhadap pemegang saham, melalui laporan keuangan dan diaudit dengan benar oleh KAP yang di pakai perusahaan (Puspita dan Kusumaningtyas, 2017, 2019).

Kemudian variabel selanjutnya adalah variabel *tax planning*/perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Astutik, 2015).

Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari asset perusahaan di akhir tahun. Perusahaan yang besar cenderung melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar sehingga manajer akan melakukan manajemen laba agar dapat mengurangi biaya yang dilaporkan. Selain itu, perusahaan besar mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham, pemilik, dan investor (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015).

Selanjutnya faktor lain yang diduga mempengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba adalah kecakapan manajerial/*managerial competency*. Menurut Choi (2015) kecakapan atau kemampuan manajer untuk menghasilkan laba dengan penggunaan sumberdaya perusahaan yang efisien, yang diwujudkan melalui keputusan investasi modal dan tenaga kerja, aktivitas-aktivitas yang menghasilkan pendapatan, dan upaya untuk meminimalisir biaya dapat mempengaruhi persistensi laba.

Kemudian faktor lain yang diduga mempengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba adalah *tax planning*. *Tax planning* (perencanaan pajak) merupakan salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Astutik, 2016). *Tax planning* (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran negara.

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian terkait ukuran perusahaan dan manajemen laba dilakukan oleh I Made Karma Cahyadi dan I Made Mertha (2019), Prasetya dan Gayatri (2016), Astari dan Suryanawa (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2015), Mahawyahrti dan Budiasih (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari (2014), Yusrilandari (2016) dan Insani (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya pada penelitian terkait kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dilakukan Eka Henryawan dan Wahidahwati (2018), Kirana, Hasan, dan Hardi (2016) yang memberikan hasil bahwa kecakapan manajerial

berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Kusumaningtyas (2017) yang memberikan hasil bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun terdapat perbedaan menurut Ponto dan Rasyid (2017), dan Mukhtar (2016) membuktikan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu, Herlina (2015) dan Oktaviana (2015), menemukan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian pada penelitian terkait *tax planning* terhadap manajemen laba dilakukan Astutik (2016), Santana et al (2016), dan Negara dan IDG Dharma (2017) menyatakan bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yusrianti (2015), Widiatmoko dan Ika (2016) bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan Yunila & Aryati (2018), dan Adibah Yahya & Dian Wahyuningsih (2019) yang membuktikan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan menunjukkan hasil yang berbeda, dan masih terbatasnya penelitian mengenai kecakapan manajerial sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh ukuran perusahaan, kecakapan manajerial dan *tax planning* terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 ?
2. Apakah kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 ?
3. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 ?

2. Untuk menganalisis apakah kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 ?
3. Untuk menganalisis apakah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 ?

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, diharapkan akan memberikan wawasan dan manfaat serta memberikan kontribusi positif untuk pihak-pihak yang selanjutnya akan melakukan penelitian.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil yang telah dianalisis akan memberikan pengetahuan yang secara mendalam tentang ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil penelitian ini dapat memberi nilai tambah dalam bidang ilmu akuntansi khususnya pada manajemen laba. Serta dapat berguna bagi perkembangan teori-teori untuk masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* terhadap manajemen laba.
2. Bagi para investor, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk mengambil langkah dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan mampu memberikan pengetahuan dan diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian terkait manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perilaku oportunistik manajemen yang dilakukan melalui manajemen laba untuk kepentingan pribadinya dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Agen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang internal dan prospek perusahaannya dimasa yang akan datang dibanding investor, kreditur atau pihak luar yang berkepentingan, sehingga akan timbul asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham atau pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Keberadaan asimetri informasi menyebabkan manajer menjadi pihak yang lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan pihak lain. Sehingga hal ini yang menyebabkan manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Mustikawati & Cahyonowati, 2015).

Teori agensi terfokus kepada dua pihak yaitu pemilik/pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Hal penting dalam teori ini yaitu hubungan kontraktual antara pemilik dan manajer dimana pemilik memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, akan mendorong pemilik dan manajer untuk mengoptimalkan kemakmurannya. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih beragam tentang kondisi perusahaan sebenarnya serta prospek dimasa yang akan datang. Sedangkan pemilik memiliki informasi yang terbatas, sehingga adanya kesenjangan informasi (asimetri informasi) tersebut yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan (Azizah, 2017).

Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal (Murni et al., 2016). Pada sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016), dan Maulana (2017) membuktikan bahwa manajemen laba muncul karena adanya konflik antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) yang disebut teori agensi (*agency theory*). Konflik ini mengakibatkan munculnya kesenjangan informasi (asimetri informasi) sehingga memberi celah bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik. Manajer dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya (Yulivia, Muslim dan Fauziati, 2016).

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana komunikasi informasi keuangan dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu para kreditor atau investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi (Lufita dan Suryani, 2018). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi, di mana nantinya dijadikan sebagai sumber informasi dalam menilai kinerja suatu organisasi (Anggayana & Wirajaya, 2019).

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No. 1 Tahun 2018). *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* menyebutkan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah informasi laba rugi dan komponennya. Karena, laba mampu menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan berhubungan dengan *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang, serta menjadi dasar pertimbangan penentuan kompensasi manajemen dan pemberian dividen. Melihat begitu pentingnya informasi laba, sehingga tidak hanya tinggi atau rendahnya angka laba saja yang diperhatikan oleh *stakeholders*, melainkan juga kualitas dari laba itu sendiri.

Laporan keuangan dapat disusun dengan berbagai pilihan metode akuntansi yang digunakan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Pemilihan prosedur dan metode pelaporan keuangan yang digunakan perusahaan adalah salah satu cara

manajer untuk menggunakan haknya untuk memanfaatkan celah saat penyusunan laporan keuangan maka manajer dapat mengatur laba baik dengan cara menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba (Arthawan dan Wirasedana, 2018). Manajemen akan mengambil suatu tindakan bila terjadi suatu kondisi saat pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah direncanakan pada awalnya, maka oleh sebab itu manajemen akan mengambil tindakan yaitu dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi tentang penyusunan laporan keuangan dengan memanipulasi laba yang sebenarnya diperoleh agar menjadi lebih baik pada saat dilaporkan.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (Fahmi, 2020:6).

Selanjutnya, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan ditunjukkan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan

kepadanya pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Fahmi, 2020:6).

2.1.2.3. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020:16-21) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa. Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau *leasing*. Pada saat pihak debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan pihak debitur.

2. Investor

Investor disini mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

3. Akuntan publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

4. Karyawan perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga.

5. Pemerintah pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang telah digulirkan.

2.1.3. Manajemen Laba

2.1.3.1. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Gunawan et al. (2015) manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan

menurunkan laba. Manajer merupakan aspek utama yang menentukan keberhasilan perusahaan (Salisa dan Kusuma, 2018). Selanjutnya manajemen laba adalah tindakan merekayasa angka-angka laporan keuangan sehingga pelaporan yang dihasilkan perusahaan tidak berdasarkan keadaan yang semestinya (Ponto dan Rasyid, 2017).

Manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajemen dalam memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi untuk memaksimalkan utilitasnya, sehingga manajemen dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Perekayasaan pelaporan akuntansi dengan cara tersebut dapat membuat bias laporan keuangan, sehingga akan diragukan kredibilitas dan transparansinya. Lo et al., (2017) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang dicurigai melakukan manajemen laba, laporan keuangannya lebih sulit dibaca (*more difficult readability*).

Untuk mengetahui baik buruknya performa perusahaan adalah dengan melihat besarnya keuntungan yang diperoleh (Astari dan Suryanawa, 2017). Praktik manajemen laba adalah aspek yang patut di curigai pihak manajemen dalam mengatur perusahaan (Puspita dan Kusumaningtyas, 2017).

2.1.3.2. Teknik Manajemen Laba

Subramanyam dan Wild (2014) membagi metode utama manajemen laba menjadi dua metode yaitu:

1. Pemindahan laba. Pemindahan laba merupakan manajemen laba dengan pemindahan laba dari satu periode ke periode lainnya. Pemindahan laba dapat

dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. Bentuk manajemen laba ini menyebabkan dampak pembalik pada satu atau beberapa periode masa depan. Untuk alasan ini pemindahan laba sangat berguna untuk perataan laba.

2. Manajemen laba melalui klasifikasi. Laba juga dapat ditentukan secara khusus mengklasifikasi beban (dan pendapatan) pada bagian tertentu laporan laba rugi. Bentuk umum dari manajemen laba melalui klasifikasi adalah memindahkan beban di garis bawah, atau melaporkan beban pada pos luar biasa dan tidak berulang, sehingga tidak dianggap penting oleh analis.

2.1.3.3. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015), terdapat motivasi yang mengakibatkan terjadinya manajemen laba yaitu:

1. Rencana Bonus (*Bonus Scheme*)

Manajer perusahaan yang ingin mendapatkan bonus akan menghindari metode akuntansi yang melaporkan *net income* rendah. Manajer menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus, cenderung akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba. Dalam rencana bonus, ada istilah *bogey* dan *cap*. Pengertian *bogey* adalah tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus. Sedangkan pengertian *cap* adalah tingkat laba maksimum untuk mendapatkan bonus. Jika laba di posisi atas *cap*, ada tidaknya bonus tergantung pada kontrak yang dilakukan antara pihak manajer dan pemegang saham. Manajemen laba bisa dilakukan dengan cara menggeser laba ke periode

berikutnya. Jika laba berada di bawah *bogey* maka manajer akan mengurangi laba bersih. Dengan demikian kemungkinan untuk mendapat bonus di periode berikutnya akan meningkatkan.

2. Kontrak utang jangka panjang (*Debt Covenant*).

Pengertian hutang jangka panjang adalah perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, misalnya dividen, pinjaman tambahan atau memberikan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan.

2.1.3.4. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2015), terdapat empat pola manajemen laba yaitu:

1. *Taking a bath*

Taking a bath terjadi pada periode reorganisasi termasuk *chief executive officer* (CEO) baru. *Taking a bath* adalah pola manajemen yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah bahkan rugi atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya.

2. *Income minimization* (menurunkan laba)

Income minimization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya. *Income minimization* biasanya dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis.

3. *Income maximization* (menaikkan laba)

Income maximization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. *Income maximization* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

4. *Income smoothing* (meratakan laba).

Income smoothing adalah salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten dari periode ke periode. Dalam hal ini, pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat lebih stabil atau tidak beresiko tinggi.

2.1.3.5. Pengukuran Manajemen Laba

Model-model pengukuran manajemen laba adalah :

1. Model Healy

Healy Model (1985) menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Studi Healy berbeda dengan kebanyakan studi manajemen laba lainnya karena ia memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap periode. Variabel pemisahnya membagi sampel menjadi tiga kelompok, dengan pendapatan diprediksi akan dikelola ke atas di salah satu kelompok dan ke bawah pada dua kelompok lainnya. Kesimpulan kemudian dilakukan

melalui perbandingan berpasangan dari *total* akrual rata-rata pada kelompok di mana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas dengan rata-rata total akrual untuk masing-masing kelompok di mana pendapatan diprediksi akan dikelola ke bawah. *Total* akrual rata-rata dari periode estimasi kemudian mewakili ukuran akrual *nondiscretionary*. *Total accruals* (ACC_t) yang mencakup *discretionary* (DA_t) dan *non-discretionary* (NA_t) *components*, dihitung sebagai berikut (Healy, 1985) :

$$ACC_t = NA_t + DA_t ,$$

Selanjutnya *total accrual* diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi dengan perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan-perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga formula selengkapnya menjadi sebagai berikut (Healy, 1985) :

$$ACC_t = -DEP_t - (XIt \times D1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + Dt) \times D2\}$$

Keterangan :

1. DEP_t = Depresiasi di tahun t
2. Xit = *Extraordinary Items* di tahun t
3. ΔAR_t = Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1
4. ΔINV_t = Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1
5. ΔAP_t = Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha di tahun t-1

6. ΔTP_t = Utang pajak penghasilan ditahun t dikurangi utang pajak penghasilan di tahun t-1
7. D_1 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba setelah *extarordinary items*, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extarordinary items*
8. D_2 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan

2. Model DeAngelo

DeAngelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam *total* akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan *total* akrual periode lalu (diskalakan dengan *total* aset t-1) sebagai ukuran akrual nondiskritoner. Dengan demikian, Model DeAngelo untuk akrual nondiskritoner adalah (DeAngelo, 1986) :

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa Model DeAngelo dapat dipandang sebagai kasus khusus dari Model Healy, di mana periode estimasi akrual nondiskretioner dibatasi pada pengamatan tahun sebelumnya. Gambaran umum Model Healy dan DeAngelo adalah bahwa keduanya menggunakan *total* akrual dari periode estimasi ke *proxy* untuk akrual nondiskretioner yang diharapkan.

3. Model Jones

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskretioner. Model Jones untuk akrual nondiskretioner pada tahun yang bersangkutan adalah (Jones, 1991) :

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan :

1. ΔREV_t = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan *Total* aset pada t-1.
2. PPE_t = properti, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan *total* aset pada t-1.
3. A_{t-1} = *total* aset pada tahun t-1.
4. $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991) :

$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t,$$

Dimana:

$\alpha_1, \alpha_2,$ dan α_3 menunjukkan estimasi koefisien regresi dari α_1, α_2 dan α_3 .
Sedangkan TA adalah *total* akrual dibagi dengan *total* aset tahun t-1.

Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa hasil perhitungan Model Jones menunjukkan bahwa model tersebut berhasil menjelaskan sekitar seperempat variasi *total* akrual. Asumsi yang tersirat dalam model Jones

adalah bahwa pendapatan bukan diskresioner. Jika pendapatan dikelola melalui pendapatan *discretionary*, maka Model Jones akan menghapus sebagian dari pendapatan yang dikelola dari *proxy* akrual diskresioner.

4. Model Industri

Dechow dan Sloan (1991) menyusun model pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model Industri. Serupa dengan Model Jones, Model Industri menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner konstan sepanjang waktu. Namun, alih-alih mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual nondiskretioner, Model Industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual nondiskresioner adalah umum di seluruh perusahaan di industri yang sama. Model Industri untuk akrual nondiskretioner adalah (Dechow dan Sloan, 1991) :

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TAt)$$

Dimana:

$\text{MedianI}(TAt)$ = nilai median dari *total* akrual yang diukur dengan aset tahun t-1 untuk semua perusahaan non-sampel dalam kode industri yang sama. Dan parameter spesifik perusahaan γ_1 dan γ_2 diperkirakan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di periode estimasi.

Kemampuan Model Industri untuk mengurangi kesalahan pengukuran dalam akrual diskresioner bergantung pada dua faktor. Pertama, Model Industri hanya menghilangkan variasi akrual *nondiscretionary* yang umum terjadi di perusahaan-perusahaan di industri yang sama. Jika perubahan akrual nondiskretioner mencerminkan respons terhadap perubahan dalam

keadaan spesifik perusahaan, maka Model Industri tidak akan mengekstrak semua akrual *nondiscretionary* dari *proxy* akrual diskresioner. Kedua, Model Industri menghilangkan variasi dalam akrual diskresioner yang berkorelasi di seluruh perusahaan di industri yang sama, yang berpotensi menimbulkan masalah. Tingkat keparahan masalah ini bergantung pada sejauh mana stimulus manajemen laba berkorelasi di antara perusahaan-perusahaan di industri yang sama (Dechow et al., 1995).

5. Model Modifikasi Jones

Dechow et al. (1995) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian.

Formula selengkapnya dari Model John yang dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995) :

1. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = *Total accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = *total asset* perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

6. Model Dechow-Dichev

Dechow dan Dichev (2002) mengajukan sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji di laporan keuangan. Pengukuran didasari pada sebuah observasi yang menemukan bahwa akrual akan mampu menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu. Akan tetapi, seringkali akrual didasari pada suatu estimasi akan peristiwa yang akan datang, yang jika estimasi ini salah maka memerlukan penyesuaian di masa yang akan datang. Dengan demikian, kesalahan estimasi menjadi faktor pengganggu yang dapat menurunkan kualitas akrual. Model ini memfokuskan diri pada pemanfaatan akrual untuk kepentingan oportunistis manajer yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Selanjutnya model ini membangun rerangka akrual, dimana laba akan sama dengan arus kas ditambah dengan akrual, dengan formula seperti berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$E = CF + Accruals$$

Dari perspektif akuntansi, arus kas (CF) di kategori menjadi arus kas tahun lalu (CF_{t-1}), arus kas tahun berjalan (CF_t), dan arus kas masa depan (CF_{t+1}).

Sehingga, rumus selengkapnya dari laba (E) adalah sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002) :

$$E_t = CF_{t-1}^t + CF_t^t + CF_{t+1}^t + \varepsilon_{t+1}^t - \varepsilon_t^{t-1}$$

Dari rumus di atas, porsi akrual yang terdapat dalam laba (At) ditentukan dengan formula sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$A_t = CF_{t-1}^t - (CF_t^{t+1} + CF_t^{t-1}) + CF_{t+1}^t + \varepsilon_{t+1}^t - \varepsilon_t^{t-1}$$

Kemudian diukur perubahan modal kerja akrual (ΔWC) dengan formula sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$\Delta WC_t = b_0 + (b_{1x}CFO_{t-1}) + (b_{2x}CFO_t) + (b_{3x}CFO_{t+1}) + \varepsilon_t$$

7. Model Kothari

Kothari et al. (2005) berupaya menyempurnakan Model Jones, dengan menambahkan perubahan *return on assets* (ROA) untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan perubahan ROA dalam penghitungan akrual diskresioner. Model ini berargumen bahwa memasukan unsur ROA dalam penghitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat

8. Model Stubben

Stubben (2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi

manajer. Sehingga Stubben (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba.

Dengan menggunakan manipulasi simulasi (Kothari et al., 2005), Stubben (2010) menemukan bahwa model pendapatan menghasilkan perkiraan diskresi yang ditentukan dengan baik untuk perusahaan dalam masa pertumbuhan. Selanjutnya, formula model pendapatan diskresioner ditentukan dengan langkah- langkah sebagai berikut (Stubben, 2010):

1. Pendapatan (R) terdiri dari *nondiscretionary revenues* (R^{UM}) dan *discretionary revenues* (δ^{RM}), sehingga formulanya adalah:

$$R_{it} = R_{it}^{UM} + \delta_{it}^{RM}$$

2. Selanjutnya, bagian (disimbolkan dengan c) *nondiscretionary revenues* tidak tertagih pada akhir tahun, sehingga model ini mengasumsikan bahwa tidak terjadi penagihan kas atas *discretionary revenues*. Sehingga, piutang usaha (AR) akan setara dengan jumlah *nondiscretionary revenues* yang tidak tertagih ($c \times R^{UM}$) dan *discretionary revenues* (δ^{RM}). Sehingga formula berikutnya adalah:

$$AR_{it} = c \times (R_{it}^{UM} + \delta_{it}^{RM})$$

3. Asumsi berikutnya adalah bahwa *discretionary revenues* meningkatkan piutang usaha dan pendapatan dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, *discretionary receivables* sama dengan *discretionary revenues*. Karena *nondiscretionary revenues* tidak dapat diobservasi, model ini mengatur ulang persyaratan-persyaratannya dan mengungkapkan *ending receivables* sebagai pendapatan yang dilaporkan. Kemudian digunakan selisih pertama untuk mengungkapkan *the receivables accrual*. Sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = c \times \Delta R_{it} + (1 - c) \times \Delta \delta_{it}^{RM}$$

4. Akhirnya, estimasi *discretionary revenues* perusahaan sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dari nilai residual persamaan berikut :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta \Delta R_{it} + \varepsilon_{it}$$

9. Model Pendekatan Baru

Dechow et al. (2011) mengusulkan sebuah pendekatan baru untuk mendeteksi manajemen laba yang sekaligus meningkatkan daya uji dan spesifikasi untuk meminimalkan besaran kesalahan estimasi dari model akrual diskresioner yang sebelumnya. Pendekatan ini mengeksplorasi karakteristik interen manajemen laba berbasis akrual yang telah banyak diabaikan dalam penelitian sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini menjelaskan bahwa setiap pengelolaan laba berbasis akrual dalam satu periode harus berbalik dalam periode lain (*reversal*). Jika peneliti memiliki perkiraan waktu yang tepat mengenai periode dimana manajemen laba diharapkan berbalik, kekuatan dan spesifikasi pengujian untuk manajemen

laba dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggabungkan efek pembalikan ini. Misalnya, jika peneliti sama-sama akurat dalam memprediksi periode di mana manajemen laba terjadi dan periode di mana manajemen laba berbalik, kekuatan pengujian manajemen laba dapat meningkat akurasi lebih dari 40% dengan memasukkan faktor pembalikan. Selanjutnya Dechow et al. (2011) mengembangkan formula baru untuk mengukur manajemen laba dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan formula untuk menghitung *discretionary accruals*

(DA) sebagai berikut:

$$DA_{i,t} = a + bPART_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana:

PART = variabel *dummy* yang ditetapkan 1 pada periode di mana determinan yang dihipotesiskan atas manajemen laba memang terjadi dan 0 sebaliknya.

2. Mengajukan asumsi standar dari OLS, estimator OLS yaitu b dinotasikan dengan \hat{b} , merupakan estimator linier tidak bias yang terbaik dengan standar *error*. Sehingga formulanya adalah :

$$SE(\hat{b}) = S\epsilon / \sqrt{(n-1)S_{PART}}$$

Dimana:

n = Jumlah observasi

$S\epsilon$ = Standar *error* regresi

\hat{b} = besaran manajemen laba

S_{PART} = standar deviasi atas sampel PART

Rasio \hat{b} terhadap $SE(\hat{b})$ memiliki distribusi t dengan $n-2$ *degrees of freedom*. Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba ditolak jika hasilnya memiliki arah dan signifikan secara statistik pada tingkat konvensional. Akibatnya, t-statistik yang dihasilkan dan kekuatan pengujian manajemen laba menjadi semakin meningkat.

3. Karena akrual diskresioner sangat sulit untuk diobservasi secara langsung, maka dirumuskan proksi dari akrual diskresioner (DAP), yang merupakan akrual diskresioner yang mempertimbangkan unsur error. Sehingga formulanya menjadi sebagai berikut:

$$DAP_{it} = (DA_{it} - \mu_{it}) + \eta_{it}$$

Dimana:

μ = akrual diskresioner yang secara tidak disengaja terhapus dari DAP

η = akrual non diskresioner yang secara tidak disengaja masih melekat di DAP

4. Untuk menganalisis kesalahan spesifikasi, selanjutnya DAP disubstitusikan terhadap DA dalam persamaan berikut ini:

$$DAP_{it} = a + bPART_{it} + (-\mu_{it} + \eta_{it} + \varepsilon_{it})$$

Selanjutnya estimator OLS b yang diperoleh dari meregresikan DAP terhadap PART dinotasikan dengan \tilde{b} , merupakan kesalahan spesifikasi akibat kesalahan regresi $(-\mu + \eta)$. Secara spesifik \tilde{b} merupakan estimator bias dari b , yang dapat diketahui dengan formula sebagai berikut:

$$E(b) - b = \beta (-\mu + \eta) \text{ PART}$$

Dimana:

$\beta (-\mu + \eta) \text{ PART}$ = merupakan koefisien regresi dari hasil regresi $(-\mu + \eta)$ terhadap PART.

5. Menghitung standar *error* $b \sim$ dengan formula sebagai berikut:

$$SE(b) = SE(b^*)(1 - r^2(-\mu + \eta)(\text{PART})) / ((1 - r^2(\text{DAP})(-\mu + \eta)(\text{PART})))$$

Dimana:

$r^2(-\mu + \eta)(\text{PART})$ = *r squared* hasil regresi $(-\mu + \eta)$ terhadap PART.

$r^2(\text{DAP})(-\mu + \eta)(\text{PART})$ = *r squared* hasil regresi DAP terhadap komponen $(-\mu + \eta)$ yang merupakan *orthogonal* terhadap PART.

Semua penjelasan di atas dapat memperjelas tiga tipe kesalahan spesifikasi yang berbeda yang mungkin muncul dari estimasi, yaitu (Dechow et al., 2011):

1. Bias dan hilangnya kekuatan pengukuran yang disebabkan oleh diabaikannya $-\mu$ dari DAP. μ merepresentasikan akrual diskresioner yang secara tidak disengaja terhapus dari DAP.
2. Bias dan kesalahan spesifikasi akibat dimasukkannya korelasi η ke dalam DAP.
 η merepresentasikan akrual non diskresioner yang secara tidak sengaja tertinggal di dalam DAP.
3. Inefisiensi yang disebabkan karena dimasukkannya η yang tidak terkorelasi ke dalam DAP. Jika akrual non diskresioner tertinggal di

dalam DAP tetapi tidak berkorelasi dengan PART maka \hat{b} menjadi tidak bias.

Selanjutnya, Dechow et al. (2011) mensubstitusikan hasilnya ke dalam persamaan modal kerja akrual (WA_ACC) dengan memperhitungkan periode pembalikan ke dalam persamaan berikut:

$$WA_ACC_{it} = a + bPART_{it} + cPART_{it} + \sum_k f_{kxk.i.t} + e_{it}$$

Dimana:

x_k = pengendali untuk akrual non diskresioner

2.1.4. Ukuran Perusahaan

2.1.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Astari dan Suryanawa (2017), ukuran perusahaan didefinisikan cara menilai besar atau kecil perusahaan. Bagi investor dan kreditor dalam melakukan investasi, ukuran perusahaan sangat penting. Perusahaan ukuran besar dan sedang memiliki tekanan lebih dari pemiliknya, untuk mewujudkan kinerja harapan para investor, berbeda dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dikumpulkan dalam tiga kelompok yaitu besar, menengah, dan kecil (Taco dan Ilat, 2016).

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba di suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih informatif dan lebih transparan. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara

manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). (Jensen dan Meckling, 1976) berpendapat bahwa jika kedua kelompok *agent* dan *principal* tersebut adalah orang-orang yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

Menurut Putra et al. (2014) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat. Ukuran perusahaan pada umumnya diproksikan dengan nilai *total* aset, *total* penjualan dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga variabel tersebut, nilai *total* aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar dalam mengukur ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan Fanani (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi negatif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut mengatakan bahwa perusahaan yang besar akan mempunyai pengungkapan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan auditor yang berkualitas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada *total* asset suatu perusahaan, semakin besar *total* asset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik perataan laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik perataan laba (Prasetya, 2013).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari asset perusahaan di akhir tahun. Perusahaan yang besar cenderung melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar sehingga manajer akan melakukan manajemen laba agar dapat mengurangi biaya yang dilaporkan. Selain itu, perusahaan besar mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham, pemilik, dan investor (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015). Pernyataan diatas didukung oleh penelitian (taco dan Ilat, 2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Namun sebaliknya, Medyawati dan Astri (2015) menyatakan ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba

daripada perusahaan besar karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik sedangkan perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan yang diproksikan dalam *total* aset akan meningkatkan praktik manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lebih lengkap, handal dan auditor yang berkualitas dibanding ukuran perusahaan yang lebih kecil sehingga tindakan manajemen laba semakin kecil. Makaombohe, Pangemanan, dan Tirayoh (2014) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang.

2.1.4.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Model-model pengukuran ukuran perusahaan adalah:

1. Menurut Tarigan (2011) ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah *total* aset perusahaan. Jumlah *total* aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Pengukuran ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *total* aset yang dimiliki perusahaan, yang diperoleh dari neraca perusahaan (Lindira, 2014). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

2. Ukuran perusahaan yang dikelompokan berdasarkan *market value* pada tiap-tiap akhir tahun penelitian, yaitu jumlah saham yang beredar dikalikan dengan

harga pasar saham. Perusahaan yang memiliki *market value* diatas 1 trilyun rupiah dikategorikan besar, bila memiliki *market value* lebih besar dari 100 milyar rupiah dan lebih kecil dari 1 trilyun rupiah dikategorikan sedang, dan kategori kecil bila memiliki *market value* dibawah 100 milyar rupiah. Variabel *dummy* digunakan untuk memproksikan variabel ukuran perusahaan, perusahaan ukuran sedang dan besar diberi kode 1 dan perusahaan yang kecil diberi kode 0.

3. Weston yang dikutip Trisusilowati (2006) mengatakan dalam pemilihan cara pembiayaan, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya. Ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan *market value* (nilai pasar) dengan formulasi sesuai pendapat Trisusilowati (2006), yaitu :

$$\text{Market value} = \text{Closing Price} \times \text{Share Outstanding}$$

Atau \ln (Nilai Kapitalisasi Pasar)

4. Ukuran perusahaan diproksikan dari penjualan bersih (*net sales*). Total penjualan mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total penjualan}$$

2.1.5. Kecakapan Manajerial

2.1.5.1. Pengertian Kecakapan Manajerial

Kecakapan manajerial/*managerial competency* adalah suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen (Puspita dan Kusumaningtyas, 2017).

Manajer memiliki peran yang sangat krusial perusahaan. Sebab, manajer merupakan pihak yang paling mengetahui perusahaan secara menyeluruh (Yulianda dan Sebrina, 2017). Oleh karena itu kecakapan seorang manajer dapat dinilai dari integritas, kemampuan, dan pengalaman dalam mengatur perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan (Puspita dan Kusumaningtyas, 2019). Choi et al. (2015) mengungkapkan bahwa manajer yang memiliki kemampuan dalam bidang operasi perusahaan secara efektif dan efisien menerapkan keputusan operasi sehingga menghasilkan arus kas masa depan yang dicerminkan dalam akrual periode sekarang.

Menurut Demerjian et al. (2013) kecakapan manajerial adalah kemampuan manajer untuk mengambil dan menerapkan keputusan-keputusan yang dapat membawa perusahaan ke tingkat efisiensi yang optimum. Dalam mengukur kecakapan manajerial, Demerjian et al. (2012) menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif *Decision Making Unit* (DMU) atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yaitu dengan membandingkan antara efisiensi UKE satu perusahaan dengan perusahaan lain. Metode DEA diciptakan sebagai alat evaluasi kinerja suatu aktivitas di sebuah unit entitas (organisasi) yang selanjutnya disebut DMU. Secara sederhana, pengukuran

ini dinyatakan dengan rasio: *output/input*, yang merupakan suatu pengukuran efisiensi atau produktivitas (Filardo et al., 2017).

Kecakapan manajerial menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi praktik manajemen laba. Manajer dianggap cakap apabila mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui keputusan yang dibuatnya karena setiap keputusan manajemen memiliki dampak bagi perusahaan. Selain itu, manajer dikatakan cakap apabila mampu mendesain proses bisnis perusahaan sehingga mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Perusahaan dikatakan efisien ketika keluaran (*ouput*) yang dihasilkan lebih besar dibandingkan masukan (*input*) yang digunakan. Manajer yang cakap memiliki integritas, kemampuan, serta pengalaman dalam mengelola bisnis perusahaan sehingga akan mudah mencapai laba yang optimal (Mukhtar, 2016).

Secara konseptual, manajer yang memiliki kecakapan yang lebih baik akan mampu menjalankan operasional perusahaan lebih baik dan menggunakan sumber daya perusahaan lebih produktif. Demerjian et al. (2012) menemukan bukti empiris bahwa manajer yang cakap lebih menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi. Selain itu, manajer yang cakap akan mampu mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang tepat untuk mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan karena didukung dengan pengalaman, tingkat intelegensia, dan tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga manajer mampu meraih laba yang optimal (Tehupuring, 2017).

Menurut Choi (2015) kecakapan atau kemampuan manajer untuk menghasilkan laba dengan penggunaan sumberdaya perusahaan yang efisien, yang

diwujudkan melalui keputusan investasi modal dan tenaga kerja, aktivitas-aktivitas yang menghasilkan pendapatan, dan upaya untuk meminimalisir biaya dapat mempengaruhi persistensi laba. Semakin tinggi kecakapan manajerial seorang manajer maka akan lebih efektif dan efisien dalam mengimplementasikan keputusan operasi sehingga mampu meminimalisir turunnya angka laba dimasa depan. Serta mampu menciptakan peluang mendapatkan pendapatan melalui hasil produksi, sehingga semakin kecil kemungkinan timbulnya penurunan angka laba dimasa depan.

Kecakapan manajerial mempengaruhi persistensi laba pada saat kecakapan manajerial yang dimiliki manajer perusahaan mampu untuk menciptakan kestabilan dan keberlanjutan laba perusahaan dimasa depan. Adanya kemampuan operasional yang baik dari manajer dapat meminimalisir turunnya angka laba ataupun kerugian. Sebab, dengan kemampuan yang dimilikinya manajer akan lebih mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan serta menciptakan peluang untuk mendapatkan pendapatan melalui hasil produksinya baik saat ini maupun dimasa depan. Sehingga, semakin kecil kemungkinan timbulnya penurunan angka laba dimasa depan Choi (2015).

Kunci kesuksesan sebuah perusahaan yaitu kinerja manajer yang mampu mendesain proses bisnis sehingga mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Perusahaan mencapai tingkat efisiensi ketika keluaran (*output*) lebih besar dari masukan (*input*) yang digunakan. Perusahaan dapat menggunakan sumber daya secara minimum guna mencapai hasil yang optimal. Disamping itu, kemampuan manajer dalam membuat keputusan-keputusan yang dapat memberi nilai tambah

bagi perusahaan serta mampu mengomunikasikan kinerja perusahaan kepada *stakeholders* (Mukhtar, 2016).

Kecakapan manajerial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan dalam mengelola masukan atau *input* seperti faktor-faktor sumber daya dan operasional perusahaan, yaitu *total* aset, jumlah tenaga kerja, *days COGS in inventory*, dan *days sales outstanding*, untuk mencapai target yakni penjualan. Semakin efisien penggunaan sumber daya sebuah perusahaan dibanding dengan perusahaan lainnya dalam sub sektor industri yang sama, maka semakin cakap manajer yang berada di perusahaan tersebut (Ardila 2016).

2.1.5.2. Pengukuran Kecakapan Manajerial

Pengukuran kecakapan manajerial dalam bidang keuangan pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, et al., (1978) Mereka menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur nilai kecakapan manajerial. Pengukuran kecakapan manajerial ini didasarkan pada efisiensi seorang manajer dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Mukhtar (2016) menjelaskan bahwa manajer yang cakap tidak perlu melakukan manipulasi laba untuk mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan, karena manajer yang cakap akan terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada secara tepat dan optimal sehingga menambah opportunistik perusahaan.

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa *data envelopment analysis* (DEA) adalah aplikasi program linier untuk menilai efisiensi dari unit sejenis yang

mempunyai tujuan yang sama, unit dapat berupa bank, perusahaan, cabang, unit kerja atau produk. Nilai efisiensi diukur dengan membagi antara *total output* dengan *total input*. *Input* adalah sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan sedangkan *output* adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan sumber daya tersebut. Semakin tinggi *input* suatu perusahaan maka skor DEA akan semakin rendah dan perusahaan dinyatakan kurang efisien. Sebaliknya semakin tinggi *output* maka skor DEA semakin tinggi dan perusahaan dinyatakan semakin efisien.

DEA bermaksud mengukur tingkat efisiensi relatif dari unit-unit yang sejenis yang disebut *decision making units* (DMU) dan yang dimaksud sejenis adalah sama dalam pola proses *input* dan *ouputnya*. Efisiensi relatif didefinisikan sebagai rasio dari *total output* tertimbang dibagi *total input* tertimbangnya. Inti dari DEA adalah menentukan bobot untuk setiap *input* dan *ouput*. Bobot tersebut memiliki sifat: (1) tidak bernilai *negative*, dan (2) bersifat universal, artinya setiap DMU dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya (*total weighted ouput/input*) dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari 1 ($total\ weighted\ output/total\ weighted\ input \leq 1$). Secara sederhana, pengukuran ini dinyatakan dengan rasio: *output/input*, yang merupakan suatu pengukuran efisiensi atau produktivitas (Filardo et al., 2017). Adapun rumus DEA digunakan *input* dan *output* sebagai berikut :

1. *Input*

Item – item yang dijadikan *input* dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor sumber daya (*total asset* dan jumlah tenaga kerja) dan faktor operasional (*Days Cost Of Good Sold in Inventory* dan *Days Sales Outstanding*).

1. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja adalah faktor sumber daya yang berperan dalam menghasilkan penjualan. Secara umum, untuk nilai penjualan yang tertentu (*given*), semakin kecil jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan tersebut maka semakin efisien perusahaan tersebut.

2. *Total Asset*

Total asset dimasukkan sebagai *input* karena aset merupakan faktor sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan penjualan (*output*). Seorang manajer yang cakap akan mampu mengelola besaran aset yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

3. *Days COGS in Inventory (DCI)*

DCI mengukur besaran kecepatan perputaran sediaan perusahaan dalam satuan hari. Semakin kecil waktu (hari) yang diperlukan untuk perputaran sediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Manajer yang cakap diharapkan mampu mengambil langkah – langkah yang diperlukan untuk meminimalkan besaran DCI ini. Rumus untuk menghitung besaran DCI adalah sebagai berikut :

$$DCI = 365 / (COGS / Inventory)$$

4. *Days Sales Outstanding (DSO)*

DSO mengukur waktu yang diperlukan perusahaan untuk mendapatkan kas setelah melakukan penjualan. Semakin cepat perusahaan melakukan kas semakin baik. Rumus untuk menghitung DSO adalah sebagai berikut :

$$DSO = Receivables / (Sales / 365)$$

Input-input diatas akan membentuk suatu persamaan :

$$Total\ Input = Total\ Asset + Jumlah\ Tenaga\ Kerja + DCI + DCO$$

2. Output

Penjualan digunakan sebagai *output* karena penjualan merepresentasikan nilai nominal dari produk perusahaan yang merupakan *output* mendasar dari perusahaan. Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut :

$$MAX\theta = \frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}}$$

Keterangan :

θ : nilai efisiensi perusahaan k

U_i : bobot *output* i yang dihasilkan perusahaan k

Y_{ik} : jumlah *output* i dari perusahaan k dan dihitung dari i = 1 hingga s

V_j : bobot *input* j yang digunakan perusahaan k

X_{jk} : jumlah *input* j dari perusahaan k dan dihitung j = 1 hingga m

Rasio efisiensi (Θ) kemudian didapatkan dengan kendala:

$$\frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}} \leq (k = 1, \dots, n)$$

$$v_1, v_2, \dots, v_m \geq 0$$

$$u_1, u_2, \dots, u_s \geq 0$$

Nilai efisiensi tidak melebihi 1 (100%) dan *input* serta *output* yang dianalisis harus positif. Dengan kata lain, perusahaan tidak melakukan pemborosan sumber daya jika bernilai 1 (100%), sebaliknya jika nilainya $0 \leq \frac{Total\ Output}{Total\ Input} <$

1, maka perusahaan dinilai efisien dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tersedia.

Selanjutnya kecakapan manajerial dapat diukur dengan menggunakan *MA-Score* yang dikemukakan oleh Demerjian (2012). Adapun untuk mengetahui *MA-Score*, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hitung efisiensi perusahaan (*firm efficiency*) Demerjian (2012) menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur efisiensi perusahaan. Formulasi DEA untuk mengukur efisiensi perusahaan yang dikembangkan oleh Demerjian (2012) adalah :

$$\max_v \theta = \frac{\text{Sales}}{\text{multitude of revenue generating resources}}$$

Dimana, *multitude of revenue generating resources* terdiri atas beban pokok penjualan (COGS), beban penjualan, umum, dan administrasi (SG&A), aset tetap (PPE), sewa operasi (*OpsLease*); kapitalisasi biaya penelitian dan pengembangan (R&D), *goodwill*, dan aset tidak berwujud (*OtherInthan*). θ merupakan derajat atau nilai efisiensi perusahaan. θ akan bernilai antara 0 hingga 1, perusahaan yang nilai θ adalah 1 menggambarkan manajernya telah efisien dalam menggunakan sumberdaya perusahaan.

2. Regresikan nilai efisiensi perusahaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Demerjian (2012) merumuskan efisiensi perusahaan dengan menggunakan teknik DEA (*Data Envelopment Analysis*). Dimana efisiensi perusahaan dipengaruhi oleh faktor karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, pangsa pasar, arus kas bebas positif, dan umur perusahaan), serta

faktor lainnya (kecakapan manajerial). Kecakapan manajerial (*Managerial Ability*) dapat diukur dengan meregresikan model berikut:

$$\begin{aligned} \text{Firm Efficiency} = & \alpha + \beta_1 \ln(\text{Total Assets}) \\ & + \beta_2 \text{Market Share} \\ & + \beta_3 \text{Positive Free Cash Flow} \\ & + \beta_4 \ln(\text{Age}) \\ & + \text{Year Indicator} + \varepsilon \end{aligned}$$

Nilai residual (ε) dari regresi diatas merupakan nilai kecakapan manajerial (*MA-Score*). Semakin tinggi nilai residual maka kecakapan manajerial semakin tinggi.

2.1.6. Tax Planning

2.1.6.1. Pengertian Tax Planning

Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan. Perencanaan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Astutik (2016) menyatakan bahwa motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan.

Pada umumnya, *tax planning* dilakukan dengan cara mensiasati segala jenis transaksi wajib pajak agar utang pajak menjadi seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku. Namun demikian, perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya. (Aditama dan Anna, 2014).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba, salah satunya adalah melalui *tax planning*. *Tax planning* (perencanaan pajak) adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa *tax planning* yang dimaksud adalah *tax planning* tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Nataharisma & Sumadi, 2014). Tujuan akhir proses *tax planning* ini diharapkan akan dapat menghasilkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya menjadi seminimal mungkin, sepanjang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Hubungan antara perencanaan pajak dengan tindakan manajemen laba yakni dengan adanya perencanaan pajak, maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba (Yusrianti, 2015).

Upaya perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajaknya lebih kecil dengan cara merencanakan pajak ini diperbolehkan selama masih berada dalam undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Hampir seluruh kehidupan perseorangan dan perkembangan dunia bisnis dipengaruhi oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan. Pengaruh tersebut cukup berarti sehingga para

eksekutif komponen pajak merupakan komponen yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Sementara sebagian yang lain menilai manajemen laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan dalam menyusun laporan keuangan apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi (Sulistyanto, 2014)

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*). Pada umumnya, perencanaan pajak (*tax planning*) mengacu kepada proses usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Handri Rori, 2013).

2.1.6.2. Sistem Pemungutan Pajak

Pemungutan pajak di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1994. Terdapat 3 jenis sistem perpajakan, yaitu:

1. *Official Assesment System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang aparat perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2. *Self Assessment System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
3. *With Holding System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2.1.6.3. Strategi Tax Planning

Menurut Chairil Anwar Pohan dalam bukunya manajemen perpajakan (2015), menyatakan bahwa strategi perencanaan pajak dan bisnis strategi yang dapat ditempuh untuk mengefesiesikan beban pajak pada suatu perusahaan yang harus dilakukan oleh seorang manajer secara umum yaitu sebagai berikut:

1. *Tax saving* adalah upaya untuk mengefesiesikan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.
2. *Tax avoidance* adalah upaya mengefesiesikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.
3. Penundaan/pergeseran pembayaran pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
4. Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan. Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan.

5. Menghindari pemeriksaan pajak dengan cara menghindari lebih bayar.
6. Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

2.1.6.4. Pengukuran *Tax Planning*

Tax planning (perencanaan pajak) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak (Aditama dan Anna, 2014). Tujuan akhir proses *tax planning* ini agar menghasilkan utang pajak yang seminimal mungkin dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

1. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) digunakan untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak.

Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2004):

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT)it}$$

Keterangan:

$TRR\ it$ = *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income\ it$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT\ it)$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

2. Perencanaan pajak adalah suatu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak ditahun berjalan ataupun di tahun yang akan datang guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan, tetapi masih dalam bingkai

peraturan perpajakan. Pengukuran perencanaan pajak dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Wijaya dan Martani, 2011) :

$$TAX\ PLAN = \frac{\sum_t^{t-1}(TP_t \cdot PTI - CTE)/3}{TA_t}$$

Keterangan :

TAX PLAN : Perencanaan pajak

PTI : *Pre-tax income* (pendapatan sebelum kena pajak)

CTE : *Current portion of total tax expence* (beban pajak kini)

TP : Tarif pajak

TA : *Total asset*

- Perbedaan antara standar akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, yaitu laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba akuntansi). Perhitungan *book tax difference* sebagai perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala *total aset*. *Book tax difference* diperoleh menggunakan perhitungan dengan prosedur menurut Weber (2008) dalam Saputro dan Zulaikha (2011) yaitu sebagai berikut:

$$Book\ Tax\ Differen = \frac{pretax\ income - tax\ income}{Assets\ rata - rata}$$

2.2. Penelitian-penelitian Terdahulu

Kasus manajemen laba tentunya sudah tidak asing lagi dikalangan bidang akuntansi. Sehingga sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap manajemen laba. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

1. Ni Putu Tia dan Rahma Yanti Putu Ery Setiawan pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada Manajemen Laba”. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobabilitas sampling* dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Industri pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi

data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Ni Ketut Riska Astari dan I.D.G Dharma Suputra pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan pada Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan jumlah pengamatan yang diperoleh adalah sebanyak 100 pengamatan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* khususnya *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Manajemen Laba”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 perusahaan. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

5. Istiqomah Vita Elisa Fitriana pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba”. Sampel dari penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2016, dan sebanyak 137 sampel perusahaan. Kecakapan manajerial diukur dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
6. Hafidz Rahman Pontol dan Abdul Rasyid pada tahun (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecakapan Manajerial, Rasio *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Data manajemen laba dihitung dengan menggunakan proksi berdasarkan manajemen laba akrual, dengan menggunakan sampel penelitian dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dan diperoleh sampel penelitian sebesar 42 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba.
7. Kodriyah dan Ririn Fitriani Putri pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 10 perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang memenuhi kriteria selama tahun 2011-2015 yang terdaftar BEI. Metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan diolah menggunakan program SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba.

8. A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra pada tahun (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 38 perusahaan manufaktur yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan metode regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
9. Dewa Ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma pada tahun (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba”. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dimulai dari 2008-2010. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sampel yang memenuhi kreteria penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan.. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

10. Irsan Lubis dan Suryani pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”. Sampel yang diteliti sebanyak 55 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Ni Putu Tia dan Rahma Yanti Putu Ery Setiawan	Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada Manajemen Laba/2019	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan dengan <i>purposive sampling</i> .	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
2	Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di	Perusahaan manufaktur sektor Industri pertambangan yang terdaftar di BEI. menggunakan <i>purposive sampling</i> dan	Analisis regresi data panel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

		Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)/2018	diperoleh 17 perusahaan.		
3	Ni Ketut Riska Astari dan I.D.G Dharma Suputra	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dengan <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4	Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia San	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr) Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 8 perusahaan.	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

5	Istiqomah Vita Elisa Fitriana	Pengaruh Kecakapan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2016, dan sebanyak 137 sampel perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
6	Hafidz Rahman Ponto1 dan Abdul Rasyid	Pengaruh Kecakapan Manajerial, Rasio <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dan diperoleh sampel penelitian sebesar 42 perusahaan.	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba.
7	Kodriyah dan Ririn Fitriani Putri	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang memenuhi kriteria selama tahun 2011-2015 yang terdaftar BEI. menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh sampel 10 perusahaan	Analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba.

8	A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015..Jumlah sampel yang diambil sebanyak 38.	Analisis regresi logistik	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
9	Dewa Ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dimulai dari 2008-2010. Dan diperoleh sampel penelitian 26 perusahaan	Analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
10	Irsan Lubis dan Suryani	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sampel yang diteliti sebanyak 55 perusahaan.	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning*. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dengan ketentuan-ketentuan tertentu, misalnya dapat dilihat berdasarkan asset yang dimilikinya. Perusahaan yang kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan besar. Karena perusahaan kecil berusaha untuk menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan mempercantik laporan keuangan khususnya pada bagian laba. Perusahaan kecil maupun perusahaan besar memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, akan tetapi semakin besarnya suatu perusahaan maka akan semakin kecil perusahaan (manajer) untuk melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan besar telah memiliki banyak investor sehingga lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan.

2.3.2. Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan tentunya membutuhkan manajer yang cakap atau mempunyai kemampuan atau potensi yang besar bagi perusahaan. Kecakapan manajerial sendiri merupakan kemampuan seorang manajer untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada didalam perusahaan. Laba tentunya akan sangat penting bagi perusahaan karena laba sendiri dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi untung ataupun dalam kondisi sebaliknya.

Semakin cakupnya seorang manajer maka akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan. Dan kecakapan seorang manajer akan berpengaruh terhadap keputusan kebijakan yang diambil terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Manajer yang cakap tentunya tidak akan menyimpang untuk mengambil peluang demi tujuan kepentingan pribadinya, sebab manajer yang memiliki integritas tinggi akan berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya dengan pengetahuan bisnis yang dimilikinya, serta dapat memanfaatkan sumber daya secara tepat dan menghasilkan kinerja yang optimal. Semakin cakupnya seorang manajer maka akan semakin kecil perusahaan atau manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

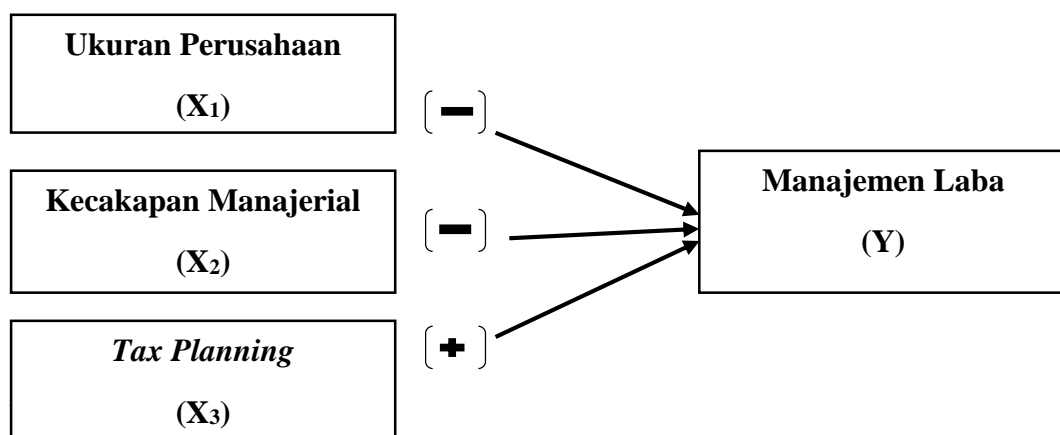
2.3.3. Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba

Tax planning muncul diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Pemerintah membutuhkan dana pajak untuk kepentingan bersama, akan tetapi masih banyak perusahaan yang justru

memanfaatkan *tax planning* untuk meminimumkan pembayaran pajaknya. Manajer termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba agar laba yang diperoleh perusahaan tetap besar, manajer akan melakukan *tax planning* dengan cara memperkecil beban pajak sehingga menghasilkan beban pajak yang rendah. Maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan cenderung semakin besar untuk melakukan praktek manajemen laba.

2.4. Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis diatas, maka akan disajikan model analisis sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2 : Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3 : *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya objek penelitian sangatlah penting. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39).

Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning*. Serta satu variabel dependen yaitu manajemen laba.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2019 melalui *website* www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

Pemilihan perusahaan manufaktur dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan sektor manufaktur memiliki skala produksi yang cukup besar serta membutuhkan modal yang besar pula sehingga manajemen lebih cenderung akan melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan mendapatkan dana dari pihak eksternal atas kinerjanya yang baik (Indracahya et al., 2017).

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017:2).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017:36).

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, *tax planning*, dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	AKKU	Anugrah Kagum Karya Utama Tbk.
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.

7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk.
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
12	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
14	ARGO	Argo Pantes Tbk.
15	ARKA	Arkha Jayati Persada Tbk.
16	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
17	ASII	Astra Internasional Tbk.
18	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
19	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
20	BATA	Sepatu Bata Tbk.
21	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
22	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
23	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
24	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
25	BRNA	Berlina Tbk.
26	BRPT	Barito Pasific Tbk.
27	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
28	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
29	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
30	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
31	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
32	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.

33	CCSI	Communication Cable Systems In
34	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
35	CINT	Chitose Internatonal Tbk.
36	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
37	CNTX	Centex Tbk.
38	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
39	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
40	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
41	CTBN	Citra Turbindo Tbk.
42	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
43	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
44	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
45	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
46	EKAD	Ekadharma International Tbk.
47	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
48	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.
49	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
50	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
51	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
52	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
53	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
54	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
55	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
56	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
58	GGRM	Gudang Garam Tbk.

59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
60	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
61	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
62	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
63	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
64	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
65	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
66	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
67	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk.
68	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
69	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
70	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
71	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.
72	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
73	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
74	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
75	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
76	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
77	INAF	Indofarma (persero) Tbk.
78	INCI	Intan Wijaya International Tbk.
79	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
80	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
81	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
82	INDS	Indospring Tbk.
83	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.
84	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.

85	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
86	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
87	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
88	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
89	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.
90	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
91	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LDT Tbk.
92	JPFA	Jafpa Comfeed Indonesia Tbk.
93	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
94	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk.
95	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
96	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
97	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
98	KDSI	Kadawung Setia Industri Tbk.
99	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
100	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.
101	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
102	KINO	Kino Indonesia Tbk.
103	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
104	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
105	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
106	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
107	KRAH	Grand Kartech Tbk.
108	KRAS	Krakatau Steel (persero) Tbk.
109	LION	Lion Metal Works Tbk
110	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.

111	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
112	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
113	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
114	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
115	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
116	MBTO	Martina Berto Tbk.
117	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
118	MERK	Merck Indonesia Tbk.
119	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
120	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
121	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
122	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
123	MYOR	Mayora Indah Tbk.
124	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
125	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
126	NIPS	Nipress Tbk.
127	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
128	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
129	PBRX	Pan Brothers Tbk.
130	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
131	PEHA	Phapros Tbk.
132	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
133	POLU	Golden Flower Tbk.
134	POLY	Asia Pacific Filbers Tbk.
135	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
136	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.

137	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
138	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk.
139	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
140	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
141	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
142	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
143	SAMF	Saraswati Anugerah Makmur Tbk.
144	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
145	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
146	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas
147	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
148	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
149	SIMA	Siwani Makmur Tbk.
150	SINI	Singaraja Putra Tbk.
151	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
152	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
153	SKLT	Sekar Laut Tbk.
154	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
155	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
156	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
157	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
158	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
159	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
160	SOHO	Soho Global Health Tbk.
161	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.
162	SPMA	Suparma Tbk

163	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
164	SRSN	Indo Acitama Tbk.
165	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.
166	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
167	STTP	Siantar Top Tbk.
168	SULI	SLJ Global Tbk.
169	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
170	TALF	Tunas Alifin Tbk.
171	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
172	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
173	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
174	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.
175	TFCO	Tifico Filber Indonesia Tbk.
176	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
177	TKIM	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk.
178	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
179	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
180	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
181	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
182	TRST	Trias Sentosa Tbk.
183	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
184	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
185	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
186	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
187	UNIT	Nusantara Inti Corpora
188	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

189	VOKS	Voksel Electric Tbk.
190	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
191	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
192	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
193	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
194	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.
195	ZONE	Mega Perintis Tbk.

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81).

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan (Sugiyono, 2017:81). Secara skematis, teknik macam-macam *sampling* dibagi menjadi dua yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:82). Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* *area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:83). Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *probability sampling* yaitu *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). *Sampling area (cluster) sampling* adalah teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:83). Teknik *sampling* ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling* juga.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2017:224-225).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menggunakan sumber dari data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:225). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini sumber data dokumen berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

3.3.6. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38-39).

Penelitian ini terdiri dari empat variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* sebagai variabel independen. Sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen.

3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning*.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari *total* asset maupun penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan (Mahiswari dan Nugroho, 2014). Pengukuran ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *total* asset yang dimiliki perusahaan, yang diperoleh dari neraca perusahaan (Lindira, 2014). Pengukuran ukuran perusahaan dalam

penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari *total* aset. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

2. Kecakapan Manajerial

Kecakapan manajerial/*managerial competency* adalah suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen (Puspita dan Kusumaningtyas, 2017). Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel kecakapan manajerial menggunakan metode DEA digunakan *input* dan *output* sebagai berikut :

1. *Input*

Item – item yang dijadikan *input* dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor sumber daya (*total* aset dan jumlah tenaga kerja) dan faktor operasional (*Days Cost Of Good Sold in Inventory dan Days Sales Outstanding*).

1. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja adalah faktor sumber daya yang berperan dalam menghasilkan penjualan. Secara umum, untuk nilai penjualan yang tertentu (*given*), semakin kecil jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan tersebut maka semakin efisien perusahaan tersebut.

2. *Total Asset*

Total aset dimasukkan sebagai *input* karena aset merupakan faktor sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan penjualan

(*output*). Seorang manajer yang cakap akan mampu mengelola besaran aset yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

3. *Days COGS in Inventory* (DCI)

DCI mengukur besaran kecepatan perputaran sediaan perusahaan dalam satuan hari. Semakin kecil waktu (hari) yang diperlukan untuk perputaran sediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Manajer yang cakap diharapkan mampu mengambil langkah – langkah yang diperlukan untuk meminimalkan besaran DCI ini. Rumus untuk menghitung besaran DCI adalah sebagai berikut :

$$DCI = 365 / (COGS / Inventory)$$

4. *Days Sales Outstanding* (DSO)

DSO mengukur waktu yang diperlukan perusahaan untuk mendapatkan kas setelah melakukan penjualan. Semakin cepat perusahaan melakukan kas semakin baik. Rumus untuk menghitung DSO adalah sebagai berikut :

$$DSO = Receivables / (Sales / 365)$$

Input-input diatas akan membentuk suatu persamaan :

$$Total Input = Total Aset + Jumlah Tenaga Kerja + DCI + DCO$$

2. *Output*

Penjualan digunakan sebagai *output* karena penjualan merepresentasikan nilai nominal dari produk perusahaan yang merupakan *output* mendasar

dari perusahaan. Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut :

$$\text{MAX}\theta = \frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}}$$

Keterangan :

θ : nilai efisiensi perusahaan k

U_i : bobot *output* i yang dihasilkan perusahaan k

Y_{ik} : jumlah *output* i dari perusahaan k dan dihitung dari $i = 1$ hingga s

V_j : bobot *input* j yang digunakan perusahaan k

X_{jk} : jumlah *input* j dari perusahaan k dan dihitung $j = 1$ hingga m

Rasio efisiensi (Θ) kemudian didapatkan dengan kendala:

$$\frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}} \leq (k = 1, \dots, n)$$

$$v_1, v_2, \dots, v_m \geq 0$$

$$u_1, u_2, \dots, u_s \geq 0$$

Nilai efisiensi tidak melebihi 1 (100%) dan *input* serta *output* yang dianalisis harus positif. Dengan kata lain, perusahaan tidak melakukan pemborosan sumber daya jika bernilai 1 (100%), sebaliknya jika nilainya

$$0 \leq \frac{\text{Total Output}}{\text{Total Input}} < 1, \text{ maka perusahaan dinilai tidak efisien dalam mengelola}$$

sumber daya perusahaan yang tersedia.

3. Tax Planning

Perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan perusahaan agar beban pembayaran perusahaan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara mengelola dan merencanakan transaksi yang terjadi dalam

perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak, selain itu aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Yuono, 2016). Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel *tax planning* menggunakan metode *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) sebagai berikut :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba. Menurut Gunawan et al. (2015) manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. Dalam penelitian ini untuk mengukur manajemen laba menggunakan model Modifikasi Jones.

Alasan menggunakan model ini karena model Modifikasi Jones dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Manajemen akrual diukur menggunakan modifikasi jones dengan proksi sisa regresi total akrual piutang yang terjadi pada periode bersangkutan. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Formula selengkapnya dari Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995) :

1. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = *Total accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = *total asset* perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel independen ukuran perusahaan	Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan menggunakan metode logaritma natural dari <i>total asset</i> . $Size = Ln Total Asset$	Rasio
Variabel independen kecakapan manajerial	Dalam penelitian ini pengukuran kecakapan manajerial menggunakan metode DEA dengan membandingkan <i>input</i> berupa <i>total asset</i> , jumlah tenaga kerja, <i>Days COGS in Inventory (DCI)</i> dan <i>Days Sales Outstanding (DSO)</i> dengan <i>output</i> berupa penjualan. Perusahaan dinyatakan efisien jika nilai rasio atau unit kegiatan ekonomi 1 (100%).	Rasio

Variabel independen <i>tax planning</i>	Dalam penelitian ini pengukuran <i>tax planning</i> menggunakan metode <i>tax retention rate</i> /tingkat retensi pajak (TRR). $TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$	Rasio
Variabel dependen manajemen laba	Dalam penelitian ini pengukuran manajemen laba menggunakan metode model Modifikasi Jones. $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Data

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh data individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

\sum = *Epsilon* (jumlah)

Xi = Observasi ke n

n = Jumlah sampel

2. Standar Deviasi

Standar deviasi disebut juga akar varians. Standar deviasi atau simpangan baku adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah varians. Standar deviasi sampel diberi simbol s (Sugiyono, 2017:56). Formula untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku sampel

\sum = *Epsilon* (jumlah)

x_1 = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

n = Jumlah sampel

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:107-168), uji asumsi klasik dibagi menjadi lima jenis yaitu:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya dengan cara nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi salah satunya dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi salah satunya dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak salah satunya dengan cara analisis grafik. Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

3.3.8. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:95-96).

Menurut Sugiyono (2018:182-183) terdapat berbagai macam teknik korelasi, yaitu korelasi *pearson product moment* (r), korelasi rasio (η), korelasi *spearman rank* (ρ), korelasi biserial (r_b), korelasi *point biserial* (ϕ), korelasi

tetrachonic (r_t), korelasi *kontinency* (C), dan korelasi *kendall's tau* (τ), korelasi ganda, korelasi parsial.

Dalam penelitian ini teknik korelasi menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *pearson*
- $\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel.

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning*, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017:159).

Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu dalam statistik di uji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_A (Sugiyono, 2017:160).

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2013:338).

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* terhadap manajemen laba dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Kecakapan Manajerial

X₃ = *Tax Planning*

ϵ = Standar *error*

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individual dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisiensi regresi sama dengan nol. Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa b₁, b₂ dan b₃ secara bersama-sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan

linear terhadap X1, X2 dan X3. Apakah *joint* hipotesis dapat diuji dengan signifikansi b1, b2 dan b3 secara individu.

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* secara simultan terhadap manajemen laba.

$H_0 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* secara simultan terhadap manajemen laba.

2. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
 1. Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau : $H_0 : b_i = 0$. Artinya apakah suatu variabel independen

bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_A : \beta_i \neq 0$. Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_A : \beta_1 \neq 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Kecakapan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_A : \beta_2 \neq 0$: Kecakapan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_0 : \beta_3 = 0$: *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_A : \beta_3 \neq 0$: *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, hal ini berarti terdapat hubungan parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, hal ini berarti tidak terdapat hubungan parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *sampling area (cluster) sampling*. *Sampling area (cluster) sampling* adalah teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi. Berikut sampel yang diperoleh menggunakan teknik *Sampling area (cluster) sampling*:

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel

Sektor	Jumlah Perusahaan	%	Sampel
Dasar dan Kimia	80	$\frac{80}{195} \times 100 = 41,0$	$41,0\% \times 80 = 33$
Aneka Industri	51	$\frac{51}{195} \times 100 = 26,2$	$26,2\% \times 51 = 13$
Barang Konsumsi	64	$\frac{64}{195} \times 100 = 32,8$	$32,8\% \times 64 = 21$
	195	100	67
Periode Penelitian			5
Jumlah Sampel Pengamatan			335

Berdasarkan tabel diatas populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Dari 195 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 67 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 335 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
7	BATA	Sepatu Bata Tbk.
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
9	BRPT	Barito Pasific Tbk.
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.

11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	CINT	Chitose Internatonal Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
18	EKAD	Ekadharma International Tbk.
19	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
22	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
25	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
26	INCI	Intan Wijaya International Tbk.
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

28	INDS	Indospring Tbk.
29	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.
30	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
31	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
32	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
33	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
34	JPFA	Jafpa Comfeed Indonesia Tbk.
35	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk.
36	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
37	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
38	KDSI	Kadawung Setia Industri Tbk.
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
40	LION	Lion Metal Works Tbk
41	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
42	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
43	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
44	MYOR	Mayora Indah Tbk.

45	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
46	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
47	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
48	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
49	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
50	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
51	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
52	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
53	SPMA	Suparma Tbk
54	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
55	TALF	Tunas Alifin Tbk.
56	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
57	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
58	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
59	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
60	TRST	Trias Sentosa Tbk.
61	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

62	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
63	UNIT	Nusantara Inti Corpora
64	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
65	VOKS	Voksel Electric Tbk.
66	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
67	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021

4.1.2. Analisis Deskriptif

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, selanjutnya bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel yang diteliti pada tabel dibawah ini:

4.1.2.1. Ukuran Perusahaan

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	27,205	27,366	27,457	27,505	27,435	27,394
2	AKPI	28,690	28,593	28,641	28,753	28,652	28,666
3	AMFG	29,083	29,337	29,466	29,763	29,799	29,490
4	ARNA	27,989	28,065	28,102	28,134	28,218	28,102
5	ASII	33,134	33,199	33,321	33,474	33,495	33,324
6	AUTO	30,294	30,313	30,323	30,397	30,405	30,346
7	BATA	27,402	27,414	27,475	27,500	27,484	27,455
8	BOLT	27,546	27,818	27,804	27,903	27,867	27,788
9	BRPT	31,067	31,175	32,146	32,204	32,233	31,765
10	BTON	25,933	25,901	25,935	26,105	26,164	26,008
11	BUDI	28,815	28,707	28,709	28,853	28,730	28,763
12	CEKA	28,027	27,986	27,962	27,787	27,963	27,945
13	CINT	26,671	26,713	26,890	26,920	26,980	26,835
14	CPIN	30,847	30,818	30,831	30,950	31,010	30,891
15	DLTA	27,669	27,812	27,924	28,052	27,986	27,888
16	DPNS	26,338	26,414	26,455	26,498	26,486	26,438
17	DVLA	27,950	28,057	28,126	28,151	28,235	28,104
18	EKAD	26,689	27,278	27,404	27,472	27,599	27,288
19	FASW	29,576	29,781	29,869	30,026	30,006	29,851
20	GGRM	31,782	31,773	31,832	31,867	31,996	31,850
21	HMSP	31,269	31,381	31,395	31,473	31,561	31,416
22	ICBP	30,910	30,995	31,085	31,168	31,287	31,089
23	IGAR	26,674	26,809	26,964	27,069	27,149	26,933
24	IMPC	28,147	28,453	28,462	28,494	28,548	28,421
25	INAI	28,059	27,954	28,056	27,968	27,824	27,972
26	INCI	25,856	26,319	26,440	26,693	26,728	26,407
27	INDF	32,151	32,040	32,113	32,201	32,197	32,140
28	INDS	28,569	28,538	28,521	28,540	28,673	28,568
29	INKP	32,206	32,159	32,251	32,421	32,402	32,288
30	INTP	30,950	31,037	30,994	30,956	30,953	30,978
31	IPOL	28,985	28,968	28,973	29,021	28,980	28,985
32	ISSP	29,326	29,430	29,467	29,502	29,491	29,443
33	JECC	27,937	28,093	28,287	28,364	28,267	28,190
34	JFPA	30,474	30,589	30,625	30,768	30,857	30,662

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
35	KAEF	28,865	29,160	29,439	29,878	30,541	29,576
36	KBLI	28,070	28,258	28,734	28,808	28,900	28,554
37	KBLM	27,207	27,183	27,842	27,892	27,881	27,601
38	KDSI	27,794	27,764	27,915	27,961	27,857	27,858
39	KLBF	30,248	30,354	30,441	30,529	30,640	30,443
40	LION	27,184	27,254	27,248	27,269	27,257	27,242
41	MDKI	26,438	26,528	27,489	27,541	27,552	27,109
42	MLBI	28,373	28,453	28,551	28,692	28,695	28,553
43	MLIA	29,595	29,675	29,277	29,292	29,382	29,444
44	MYOR	30,060	30,190	30,333	30,498	30,577	30,332
45	PICO	27,130	27,182	27,307	27,472	27,751	27,368
46	RICY	27,812	27,885	27,947	28,063	28,113	27,964
47	SCCO	28,204	28,527	29,021	29,058	29,113	28,784
48	SIDO	28,659	28,725	28,781	28,836	28,894	28,779
49	SKBM	27,362	27,633	28,115	28,203	28,230	27,909
50	SMBR	28,815	29,106	29,252	29,343	29,349	29,173
51	SMGR	31,273	31,420	31,524	31,559	32,011	31,557
52	SMSM	28,429	28,444	28,524	28,661	28,765	28,565
53	SPMA	28,400	28,401	28,408	28,456	28,495	28,432
54	SRSN	27,076	27,299	27,204	27,255	27,382	27,243
55	TALF	26,797	27,505	27,549	27,615	27,916	27,476
56	TBMS	27,710	28,189	28,416	28,596	28,391	28,260
57	TCID	28,391	28,413	28,490	28,525	28,568	28,477
58	TOTO	28,523	28,579	28,670	28,695	28,702	28,634
59	TRIS	27,082	27,184	27,024	27,174	27,768	27,247
60	TRST	28,842	28,822	28,835	29,086	29,101	28,937
61	TSPC	29,469	29,516	29,637	29,694	29,756	29,614
62	ULTJ	28,895	29,075	29,275	29,346	29,519	29,222
63	UNIT	26,856	26,794	26,779	26,763	26,758	26,790
64	UNVR	30,387	30,449	30,571	30,643	30,659	30,542
65	VOKS	28,060	28,143	28,378	28,541	28,739	28,372
66	WIIM	27,926	27,934	27,835	27,859	27,893	27,889
67	WSBP	29,097	30,251	30,334	30,354	30,413	30,090
	Max	33,134	33,199	33,321	33,474	33,495	33,324
	Min	25,856	25,901	25,935	26,105	26,164	26,008
	Mean	28,712	28,835	28,953	29,038	29,099	28,927

Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai ukuran perusahaan tertinggi pada periode 2015 sampai dengan periode 2019 berturut-turut dialami oleh Astra Internasional Tbk dengan nilai 33,134, 33,319, 33,321, 33,474, dan 33,495. Artinya dari keseluruhan sampel sebanyak 67 perusahaan Astra Internasional Tbk memiliki harta kekayaan atau sumber daya yang paling tinggi diantara perusahaan manufaktur lainnya.

Sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah pada tahun 2015 dialami oleh Indo Komoditi Korpora Tbk dengan nilai 25,856, selanjutnya pada tahun 2016 sampai dengan 2019 berturut-turut dialami oleh Beton Jaya Manunggal Tbk dengan nilai 25,901, 25,935, 26,105, dan 26,164.

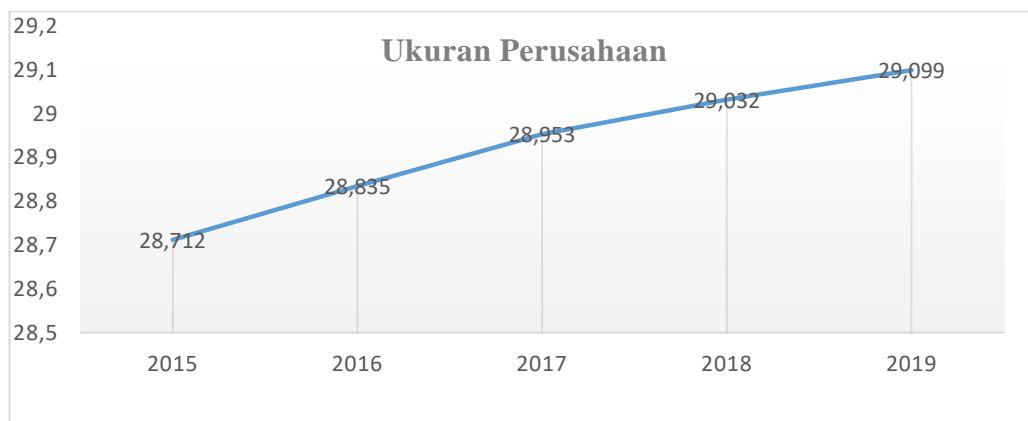
Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro, menengah, ada 4 jenis perusahaan diantaranya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih melebihi sepuluh milyar rupiah. Dimana 67 perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kekayaan bersih melebihi sepuluh milyar rupiah, yang artinya semua sampel perusahaan termasuk kedalam skala perusahaan berukuran besar.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan tingkat perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur dapat dikatakan baik karena nilai rata-rata terus-menerus mengalami peningkatan, yang artinya bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin kecil perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Secara umum perusahaan yang berukuran besar akan cenderung melaporkan laba stabil. Sebab para investor pada umumnya lebih tertarik untuk

berinvestasi pada perusahaan yang pendapatannya lebih stabil, selain itu para investor juga beranggapan bahwa perusahaan yang melaporkan fluktuasinya tinggi lebih beresiko daripada perusahaan yang fluktuasinya rendah (Devi dan Supadmi, 2018).

Untuk perkembangan nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Ukuran Perusahaan

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2015 sebesar 28,712, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 28,835, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 28,953, pada tahun 2018 dan 2019 tetap mengalami peningkatan dengan nilai 29,032 dan 29,099. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2019 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2015.

4.1.2.2. Kecakapan Manajerial

Tabel 4.4
Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,156	0,176	0,147	0,139	0,154	0,154
2	AKPI	0,119	0,148	0,149	0,139	0,141	0,139
3	AMFG	0,250	0,218	0,210	0,201	0,187	0,213
4	ARNA	0,137	0,149	0,164	0,181	0,182	0,163
5	ASII	1,000	0,963	0,981	1,000	1,000	0,989
6	AUTO	0,297	0,321	0,332	0,358	0,358	0,333
7	BATA	0,292	0,272	0,266	0,276	0,271	0,275
8	BOLT	0,142	0,132	0,134	0,137	0,145	0,138
9	BRPT	0,697	0,908	0,855	0,983	0,671	0,823
10	BTON	0,056	0,054	0,073	0,082	0,081	0,069
11	BUDI	0,111	0,191	0,167	0,142	0,196	0,161
12	CEKA	0,533	0,668	0,700	0,584	0,375	0,572
13	CINT	0,125	0,125	0,119	0,115	0,120	0,121
14	CPIN	0,576	0,759	1,000	0,957	1,000	0,858
15	DLTA	0,102	0,098	0,088	0,090	0,088	0,093
16	DPNS	0,066	0,060	0,055	0,068	0,057	0,061
17	DVLA	0,144	0,144	0,146	0,154	0,151	0,148
18	EKAD	0,207	0,123	0,123	0,132	0,119	0,141
19	FASW	0,232	0,220	0,264	0,321	0,280	0,263
20	GGRM	0,683	0,686	0,649	0,915	1,000	0,787
21	HMSP	1,000	0,964	0,998	1,000	1,000	0,992
22	ICBP	0,508	0,500	0,485	0,473	0,523	0,498
23	IGAR	0,268	0,274	0,226	0,207	0,191	0,233
24	IMPC	0,118	0,091	0,083	0,103	0,104	0,100
25	INAI	0,137	0,141	0,097	0,123	0,152	0,130
26	INCI	0,123	0,099	0,135	0,143	0,143	0,129
27	INDF	0,557	0,553	0,531	0,502	0,616	0,552
28	INDS	0,117	0,117	0,146	0,173	0,156	0,142
29	INKP	0,239	0,244	0,315	0,318	0,492	0,322
30	INTP	0,294	0,232	0,292	0,317	0,347	0,296
31	IPOL	0,161	0,138	0,132	0,139	0,139	0,142
32	ISSP	0,170	0,147	0,166	0,224	0,242	0,190
33	JECC	0,186	0,195	0,172	0,252	0,235	0,208
34	JFPA	0,605	0,588	0,617	0,618	0,613	0,608

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
35	KAEF	0,371	0,360	0,292	0,273	0,177	0,295
36	KBLI	0,261	0,228	0,186	0,220	0,192	0,217
37	KBLM	0,225	0,235	0,150	0,146	0,136	0,178
38	KDSI	0,221	0,265	0,257	0,254	0,271	0,254
39	KLBF	0,479	0,473	0,453	0,434	0,422	0,452
40	LION	0,093	0,084	0,078	0,093	0,082	0,086
41	MDKI	0,153	0,156	0,081	0,109	0,074	0,115
42	MLBI	0,348	0,392	0,276	0,293	0,251	0,312
43	MLIA	0,290	0,270	0,390	0,354	0,206	0,302
44	MYOR	0,411	0,457	0,479	0,468	0,459	0,455
45	PICO	0,175	0,168	0,157	0,138	0,104	0,148
46	RICY	0,141	0,144	0,177	0,208	0,211	0,176
47	SCCO	0,303	0,295	0,283	0,319	0,376	0,315
48	SIDO	0,166	0,189	0,175	0,193	0,193	0,183
49	SKBM	0,283	0,228	0,197	0,186	0,193	0,217
50	SMBR	0,205	0,121	0,068	0,103	0,099	0,119
51	SMGR	0,439	0,416	0,443	0,497	0,546	0,468
52	SMSM	0,192	0,194	0,209	0,229	0,208	0,206
53	SPMA	0,180	0,262	0,283	0,318	0,289	0,266
54	SRSN	0,141	0,106	0,121	0,133	0,133	0,127
55	TALF	0,167	0,098	0,107	0,114	0,106	0,118
56	TBMS	1,000	0,763	0,828	1,000	0,871	0,892
57	TCID	0,165	0,223	0,226	0,217	0,215	0,209
58	TOTO	0,142	0,127	0,125	0,144	0,115	0,131
59	TRIS	0,226	0,214	0,216	0,207	0,196	0,212
60	TRST	0,161	0,145	0,151	0,149	0,139	0,149
61	TSPC	0,402	0,453	0,423	0,425	0,447	0,430
62	ULTJ	0,348	0,344	0,321	0,353	0,393	0,352
63	UNIT	0,039	0,037	0,037	0,037	0,039	0,038
64	UNVR	0,950	1,000	0,936	0,902	0,932	0,944
65	VOKS	0,158	0,184	0,163	0,164	0,134	0,161
66	WIIM	0,395	0,351	0,327	0,291	0,276	0,328
67	WSBP	0,305	0,224	0,136	0,193	0,247	0,221
	Max	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	0,992
	Min	0,039	0,037	0,037	0,037	0,039	0,038
	Mean	0,298	0,297	0,295	0,309	0,302	0,300

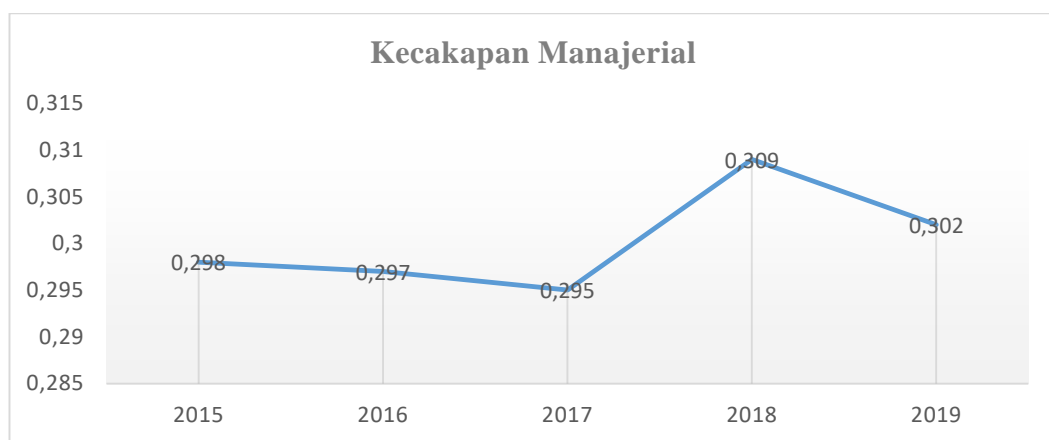
Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai kecakapan manajerial tertinggi pada tahun 2015 dialami oleh Astra Internasional Tbk Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan Tembaga Mulia Semanan Tbk dengan nilai yang paling efisien yaitu 1,000, tahun 2016 dialami oleh Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,000, pada tahun 2017 kecakapan manajerial tertinggi dialami oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan nilai 1,000, pada tahun 2018 kecakapan manajerial tertinggi dialami oleh Astra Internasional Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan Tembaga Mulia Semanan Tbk dengan nilai 1,000, sedangkan pada tahun 2019 perusahaan dengan nilai kecakapan tertinggi yaitu 1,000 adalah Astra Internasional Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Gudang Garam Tbk, dan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dengan tingkat efesiensi yang diperoleh sebesar 1,000, artinya manajer telah semakin efisien dalam mengelola kinerja perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari praktik manajemen laba.

Sedangkan nilai kecakapan manajerial terendah keseluruhan berturut-turut pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dialami oleh Nusantara Inti Corpora Tbk dengan nilai 0,039, 0,037, 0,037, 0,037 dan 0,039. Dimana berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 67 sampel diperoleh hasil lebih besar atau lebih banyak perusahaan yang masih kurang efisien dalam mengelola perusahaan.

Secara umum berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kecakapan seorang manajer atau tingkat efisiensi perusahaan manufaktur masuk dalam kategori rendah dimana rata-rata maksimalnya hanya 0,309 sedangkan perusahaan dinilai efisien dalam mengelola sumber daya jika efisiensi bernilai 1,000. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur masih kurang maksimal

dalam mengelola perusahaan terutama untuk sumber daya manusia yaitu seorang manajer, yang artinya perusahaan masih rawan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Untuk perkembangan nilai rata-rata kecakapan manajerial pada perusahaan manufaktur periode 2015 sampai dengan periode 2019, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Rata-rata Kecakapan Manajerial

Pada tabel 4.4 dan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata kecakapan manajerial pada tahun 2015 sebesar 0,298, pada tahun 2016 mengalami penurunan pada kecakapan manajerial menjadi 0,297, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 0,295, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,309, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 0,302. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal berada di tahun 2018 sedangkan rata-rata minimal berada di tahun 2017.

4.1.2.3. Tax Planning

Tabel 4.5
Tax Planning

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,743	0,908	0,748	0,756	0,761	0,783
2	AKPI	0,541	0,690	0,419	0,700	0,692	0,608
3	AMFG	0,735	0,747	0,607	0,590	0,785	0,693
4	ARNA	0,746	0,738	0,735	0,747	0,746	0,742
5	ASII	0,795	0,822	0,794	0,782	0,782	0,795
6	AUTO	0,744	0,745	0,769	0,790	0,730	0,756
7	BATA	0,909	0,647	0,675	0,732	0,654	0,723
8	BOLT	0,735	0,700	0,706	0,736	0,743	0,724
9	BRPT	0,146	0,736	0,644	0,566	0,497	0,518
10	BTON	0,810	0,727	0,772	0,812	0,473	0,719
11	BUDI	0,404	0,731	0,749	0,703	0,763	0,670
12	CEKA	0,749	0,874	0,750	0,751	0,756	0,776
13	CINT	0,723	0,732	0,774	0,614	0,520	0,672
14	CPIN	0,839	0,559	0,767	0,770	0,790	0,745
15	DLTA	0,768	0,778	0,758	0,766	0,771	0,768
16	DPNS	0,833	0,815	0,788	0,760	0,743	0,788
17	DVLA	0,747	0,709	0,717	0,735	0,736	0,729
18	EKAD	0,709	0,766	0,742	0,730	0,692	0,728
19	FASW	0,767	0,941	0,723	0,707	0,794	0,786
20	GGRM	0,747	0,747	0,743	0,744	0,751	0,746
21	HMSP	0,744	0,750	0,750	0,754	0,751	0,750
22	ICBP	0,729	0,728	0,681	0,723	0,721	0,716
23	IGAR	0,813	0,724	0,756	0,723	0,728	0,749
24	IMPC	0,881	0,764	0,819	0,898	0,695	0,812
25	INAI	0,501	0,612	0,739	0,625	0,697	0,635
26	INCI	0,882	0,751	0,750	0,757	0,766	0,781
27	INDF	0,748	0,713	0,671	0,666	0,675	0,695
28	INDS	0,468	0,824	0,709	0,748	0,780	0,706
29	INKP	0,969	1,395	0,904	0,799	0,690	0,952
30	INTP	0,772	0,934	0,813	0,818	0,807	0,829
31	IPOL	0,393	0,629	0,708	0,664	0,683	0,616
32	ISSP	0,816	0,740	0,423	0,817	0,796	0,718
33	JECC	0,290	0,755	0,747	0,725	0,707	0,645
34	JFPA	0,752	0,785	0,610	0,729	0,732	0,722
35	KAEF	0,748	0,709	0,738	0,695	0,415	0,661

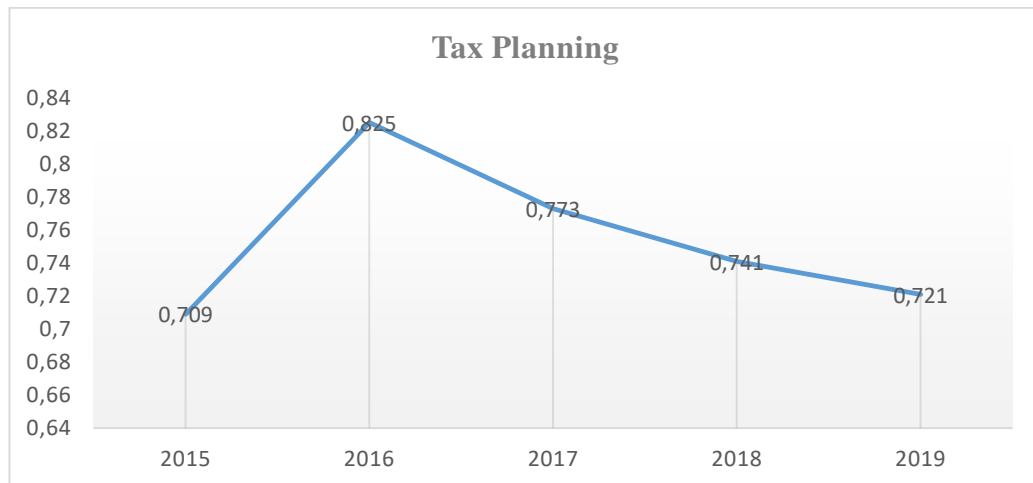
No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
36	KBLI	0,769	0,866	0,837	0,763	0,791	0,805
37	KBLM	0,594	0,615	0,988	0,631	0,791	0,724
38	KDSI	0,770	0,740	0,739	0,738	0,675	0,732
39	KLBF	0,756	0,761	0,757	0,755	0,746	0,755
40	LION	0,787	0,775	0,460	0,614	0,161	0,559
41	MDKI	0,583	1,070	0,794	0,767	0,773	0,798
42	MLBI	0,736	0,744	0,743	0,733	0,741	0,739
43	MLIA	0,820	-1,018	0,936	0,714	0,677	0,426
44	MYOR	0,762	0,752	0,746	0,739	0,754	0,751
45	PICO	0,858	0,796	0,893	0,884	0,787	0,843
46	RICY	0,601	0,601	0,642	0,619	0,597	0,612
47	SCCO	0,772	0,775	0,781	0,614	0,885	0,766
48	SIDO	0,781	0,764	0,783	0,765	0,752	0,769
49	SKBM	0,749	0,732	0,815	0,764	0,185	0,649
50	SMBR	0,799	0,742	0,702	0,523	0,347	0,623
51	SMGR	0,773	0,892	0,732	0,752	0,742	0,778
52	SMSM	0,790	0,763	0,771	0,765	0,777	0,773
53	SPMA	0,750	0,728	0,761	0,750	0,742	0,746
54	SRSN	0,748	6,548	0,933	0,762	0,751	1,949
55	TALF	0,774	0,734	0,672	0,723	0,695	0,719
56	TBMS	0,642	0,730	0,714	0,750	0,745	0,716
57	TCID	0,934	0,732	0,737	0,738	0,722	0,772
58	TOTO	0,748	0,671	0,739	0,767	0,758	0,736
59	TRIS	0,751	0,526	0,650	0,484	0,363	0,555
60	TRST	0,495	1,457	3,053	1,745	2,222	1,794
61	TSPC	0,748	0,759	0,749	0,743	0,747	0,749
62	ULTJ	0,747	0,761	0,694	0,739	0,753	0,739
63	UNIT	0,232	0,449	0,690	0,672	0,775	0,564
64	UNVR	0,747	0,746	0,747	0,748	0,747	0,747
65	VOKS	0,116	0,713	0,722	0,743	0,804	0,620
66	WIIM	0,737	0,778	0,745	0,723	0,637	0,724
67	WSBP	0,968	0,656	0,865	0,814	0,849	0,830
Max		0,969	6,548	3,053	1,745	2,222	1,949
Min		0,116	-1,018	0,419	0,484	0,161	0,426
Mean		0,709	0,825	0,773	0,741	0,721	0,754

Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai *tax planning* tertinggi pada tahun 2015 dialami oleh Indah Kiat Pulp & paper Tbk dengan nilai 0,969, tahun 2016 dialami oleh Indo Acidatama Tbk dengan nilai 6,548, sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 *tax planning* tertinggi dialami oleh Trias Sentosa Tbk dengan nilai 3,053, 1,745, dan 2,222. Artinya perusahaan semakin efektif dalam mengelola perencanaan pajak, maka perusahaan terhindar dari adanya praktik manajemen laba.

Sedangkan nilai *tax planning* terendah pada tahun 2015 dialami oleh Voksel Electric Tbk dengan nilai 0,116, tahun 2016 dialami oleh Mulia Industrindo Tbk dengan nilai -1,018, selanjutnya pada tahun 2017 dialami oleh Argha Karya Prima Industry Tbk dengan nilai 0,419, pada tahun 2018 dialami oleh Trisula Internasional Tbk dengan nilai 0,484, dan *tax planning* terendah pada tahun 2019 dialami oleh Lion Metal Works Tbk dengan nilai 0,161. Artinya masih ada sebagian perusahaan yang masih kurang efektif dalam mengelola perencanaan pajak sehingga masih berpeluang bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan cara perencanaan pajak.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan tingkat perencanaan pajak perusahaan manufaktur dapat dikatakan baik karena nilai ukuran efektifitas yang tinggi dengan rata-rata maksimal sebesar 0,825, yang berarti perusahaan lebih banyak telah mengelola perencanaan pajak secara efektif. Sehingga semakin tinggi nilai ukuran efektifitas manajemen pajak akan semakin kecil perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Untuk perkembangan nilai rata-rata *tax planning* pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Rata-rata *Tax Planning*

Pada tabel 4.5 dan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata *tax planning* pada tahun 2015 sebesar 0,709, pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada *tax planning* menjadi 0,825, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,773, pada tahun 2018 dan tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 0,741, dan 0,721. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal berada di tahun 2016 sedangkan rata-rata minimal berada di tahun 2015. Dengan rata-rata *tax planning* yang tinggi artinya perusahaan semakin efektif dan semakin kecil perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

4.1.2.4. Manajemen Laba

Tabel 4.6
Manajemen Laba

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,0036	0,0039	-0,0015	-0,0010	0,0003	0,0010
2	AKPI	0,0026	-0,0046	-0,0003	0,0068	-0,0021	0,0005
3	AMFG	0,0005	-0,0004	0,0003	0,0003	0,0004	0,0002
4	ARNA	0,0016	0,0035	0,0044	-0,0016	0,0012	0,0018
5	ASII	-0,0007	0,0014	0,0019	0,0037	0,0000	0,0013
6	AUTO	-0,0010	0,0009	0,0021	0,0008	0,0001	0,0006
7	BATA	-0,0002	0,0003	-0,0007	-0,0001	-0,0005	-0,0002
8	BOLT	-0,0030	0,0039	-0,0008	0,0020	0,0005	0,0005
9	BRPT	-0,0020	0,0037	0,0105	-0,0007	0,0011	0,0025
10	BTON	-0,0005	-0,0007	0,0022	0,0020	-0,0020	0,0002
11	BUDI	0,0133	-0,0215	0,0044	0,0059	-0,0028	-0,0001
12	CEKA	-0,0040	0,0016	0,0006	0,0000	0,0054	0,0007
13	CINT	-0,0028	-0,0011	-0,0021	0,0010	0,0012	-0,0008
14	CPIN	-0,0008	-0,0022	0,0006	0,0024	0,0015	0,0003
15	DLTA	-0,0038	-0,0001	-0,0018	0,0025	0,0029	-0,0001
16	DPNS	-0,0008	-0,0013	0,0021	0,0002	-0,0015	-0,0003
17	DVLA	0,0038	0,0045	0,0011	0,0057	-0,0010	0,0028
18	EKAD	-0,0008	0,0017	0,0013	0,0017	-0,0001	0,0008
19	FASW	-0,0021	0,0055	0,0027	0,0056	-0,0064	0,0011
20	GGRM	0,0001	0,0009	0,0016	-0,0021	0,0002	0,0001
21	HMSP	0,0104	0,0007	-0,0031	0,0001	-0,0001	0,0016
22	ICBP	0,0018	0,0020	0,0008	-0,0027	0,0024	0,0009
23	IGAR	-0,0063	0,0028	0,0005	0,0033	0,0002	0,0001
24	IMPC	-0,0009	0,0017	0,0027	0,0006	0,0016	0,0011
25	INAI	0,0170	0,0044	-0,0053	0,0075	-0,0110	0,0025
26	INCI	0,0060	0,0083	0,0080	0,0031	0,0069	0,0064
27	INDF	0,0011	0,0005	0,0022	-0,0001	-0,0006	0,0006
28	INDS	-0,0012	-0,0002	0,0020	0,0041	-0,0045	0,0000
29	INKP	0,0069	0,0007	0,0026	0,0032	0,0012	0,0029
30	INTP	-0,0005	0,0003	-0,0004	0,0019	0,0001	0,0003
31	IPOL	-0,0020	0,0025	0,0016	0,0028	-0,0012	0,0008
32	ISSP	-0,0019	-0,0010	0,0007	-0,0011	0,0021	-0,0002
33	JECC	-0,0004	0,0041	0,0000	0,0021	0,0019	0,0015
34	JFPA	-0,0004	0,0002	0,0018	0,0009	0,0009	0,0007
35	KAEF	0,0016	0,0038	0,0044	-0,0003	0,0082	0,0035

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
36	KBLI	0,0048	-0,0004	0,0071	0,0130	0,0153	0,0080
37	KBLM	-0,0050	-0,0101	0,0085	0,0057	-0,0090	-0,0020
38	KDSI	0,0033	0,0048	0,0027	-0,0035	-0,0016	0,0011
39	KLBF	-0,0002	0,0021	0,0016	0,0024	0,0017	0,0015
40	LION	0,0028	0,0023	0,0002	0,0040	-0,0019	0,0015
41	MDKI	-0,0037	-0,0011	0,0011	-0,0007	0,0007	-0,0007
42	MLBI	-0,0090	0,0038	0,0123	0,0013	0,0096	0,0036
43	MLIA	-0,0019	0,0007	0,0023	-0,0026	0,0006	-0,0002
44	MYOR	0,0029	0,0085	0,0126	-0,0002	0,0019	0,0051
45	PICO	-0,0018	0,0040	0,0123	-0,0001	-0,0010	0,0027
46	RICY	-0,0006	0,0036	-0,0004	0,0003	-0,0008	0,0004
47	SCCO	-0,0078	-0,0055	0,0037	0,0038	-0,0015	-0,0015
48	SIDO	0,0005	0,0014	0,0015	-0,0005	0,0038	0,0013
49	SKBM	-0,0026	0,0078	0,0046	0,0029	0,0022	0,0030
50	SMBR	-0,0014	0,0043	0,0062	-0,0002	-0,0001	0,0018
51	SMGR	0,0006	0,0010	0,0022	0,0021	0,0012	0,0014
52	SMSM	0,0019	0,0060	0,0017	0,0066	0,0035	0,0040
53	SPMA	-0,0014	-0,0023	0,0002	0,0007	0,0026	0,0000
54	SRSN	0,0043	0,0002	-0,0038	0,0052	0,0037	0,0019
55	TALF	0,0015	0,0021	0,0046	0,0024	0,0031	0,0027
56	TBMS	-0,0333	0,0136	0,0105	0,0158	-0,0263	-0,0039
57	TCID	0,0081	-0,0065	0,0020	-0,0004	0,0027	0,0011
58	TOTO	0,0000	-0,0027	0,0018	-0,0034	0,0029	-0,0003
59	TRIS	-0,0011	0,0010	-0,0070	0,0019	0,0083	0,0006
60	TRST	-0,0018	-0,0006	0,0008	0,0018	0,0005	0,0001
61	TSPC	0,0008	-0,0005	0,0021	0,0013	0,0006	0,0009
62	ULTJ	0,0022	0,0007	0,0007	0,0004	0,0015	0,0011
63	UNIT	0,0016	-0,0009	0,0008	0,0009	0,0012	0,0007
64	UNVR	0,0038	0,0014	0,0060	0,0013	0,0018	0,0029
65	VOKS	-0,0021	0,0097	0,0031	0,0043	0,0033	0,0037
66	WIIM	-0,0007	0,0001	-0,0006	0,0005	0,0002	-0,0001
67	WSBP	0,0553	0,0304	-0,0002	-0,0169	-0,0120	0,0113
	Max	0,0553	0,0304	0,0126	0,0158	0,0153	0,0113
	Min	-0,0333	-0,0215	-0,0070	-0,0169	-0,0263	-0,0039
	Mean	0,0008	0,0016	0,0022	0,0017	0,0004	0,0013

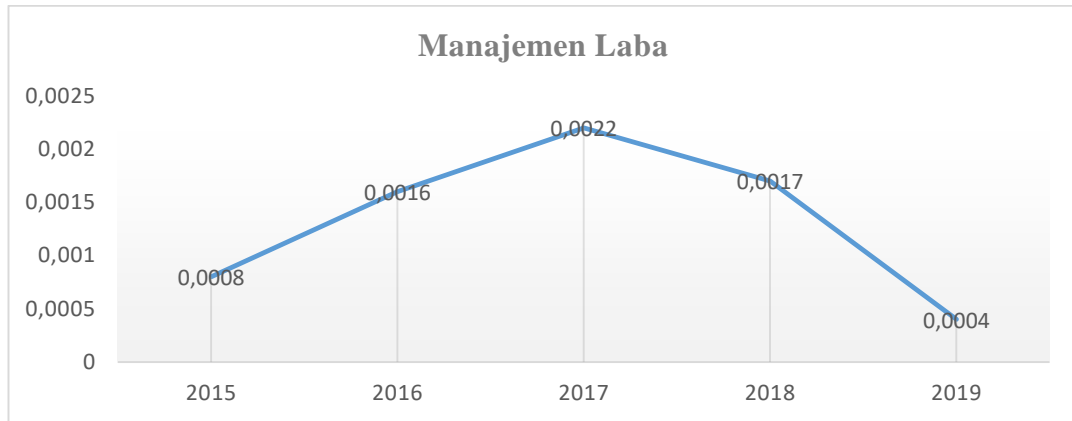
Berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai manajemen laba tertinggi pada tahun 2015 dan tahun 2016 dialami oleh Waskita Beton Precast Tbk dengan nilai 0,0553, dan 0,0304, pada tahun 2017 dialami oleh Mayora Indah Tbk dengan nilai 0,0126, selanjutnya pada tahun 2018 dialami oleh Tembaga Mulia Semanan Tbk dengan nilai 0,0158, pada 2019 manajemen laba tertinggi dialami oleh KMI Wire & Cable Tbk dengan nilai 0,0153.

Sedangkan nilai manajemen laba terendah pada tahun 2015 dialami oleh Tembaga Mulia Semanan Tbk dengan nilai -0,0333, pada tahun 2016 dialami oleh Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar -0,0215, pada tahun 2017 dialami oleh Trisula Internasional Tbk sebesar -0,0070, selanjutnya pada tahun 2018 dan 2019 dialami oleh Waskita Beton Precast Tbk dan Tembaga Mulia Semanan Tbk sebesar -0,0169, dan -0,263.

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat hasil *discretionary accruals* perusahaan sebesar 79% lebih banyak memperoleh hasil positif, dan sebesar 21% memperoleh hasil negatif. Artinya dari sampel sebanyak 67 perusahaan dengan memperoleh lebih banyak hasil positif mencerminkan bahwa perusahaan semakin kecil untuk melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan perkembangan rata-rata manajemen laba diatas, tingkat manajemen laba pada perusahaan manufaktur terbilang baik dengan hasil maksimal rata-rata sebesar 0,0022 yang berarti sangat rendah, maka artinya semakin besar perusahaan tidak melakukan tindakan atau praktik manajemen laba.

Untuk perkembangan nilai rata-rata manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Rata-rata Manajemen Laba

Pada tabel 4.6 dan gambar 4.4 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata manajemen laba pada tahun 2015 sebesar 0,0008, pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada manajemen laba menjadi 00016, pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,0022, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dengan nilai 0,0017 dan 0,0004. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal manajemen laba pada tahun 2017 sedangkan rata-rata minimal pada tahun 2019.

4.1.2.5. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Deskriptif

	MANAJEMEN_LABA	UKURAN_PE...	KECAKAPAN_MA...	TAX_PLANNING
	MANAJEMEN_LABA	UKURAN_PE...	KECAKAPAN_MA...	TAX_PLANNING
Mean	0.001337	28.86153	0.300316	0.753998
Median	0.000943	28.54022	0.208000	0.746618
Maximum	0.055292	33.49453	1.000000	6.548389
Minimum	-0.033277	25.85639	0.037000	-1.017788
Std. Dev.	0.005867	1.613558	0.245075	0.391513
Skewness	1.698470	0.658143	1.632306	10.20573
Kurtosis	30.48356	2.862332	4.846163	149.7866
Jarque-Bera	10704.44	24.44891	196.3381	306565.7
Probability	0.000000	0.000005	0.000000	0.000000
Sum	0.447826	9668.614	100.6060	252.5892
Sum Sq. Dev.	0.011499	869.5926	20.06066	51.19629
Observations	335	335	335	335

Sumber data views 10

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.7 diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,856, nilai maksimum sebesar 33,495, nilai rata-rata sebesar 28,862, dan standar deviasi sebesar 1,614.
2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk kecakapan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,037, nilai maksimum sebesar 1,000, nilai rata-rata sebesar 0,300, dan standar deviasi sebesar 0,245.
3. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *tax planning* memiliki nilai minimum sebesar -1,018, nilai maksimum sebesar 6,5484, nilai rata-rata sebesar 0,7540, dan standar deviasi sebesar 0,3915.

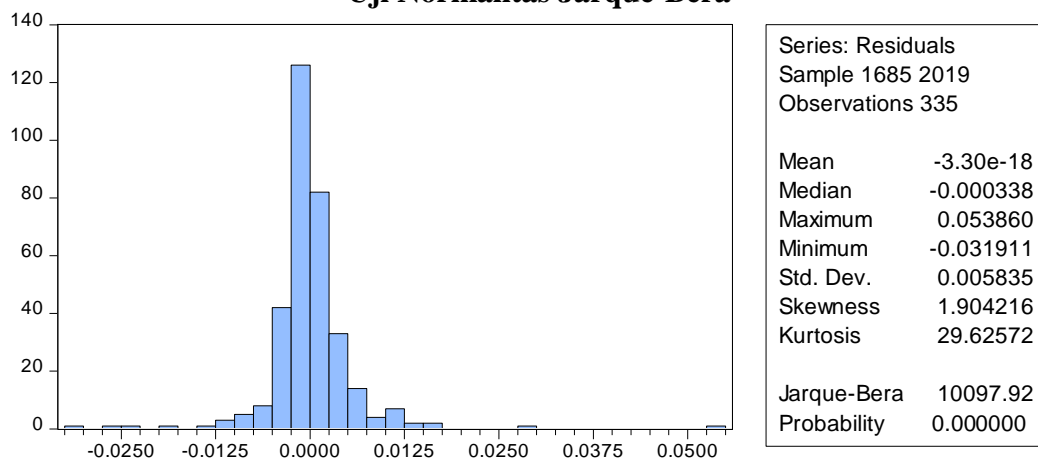
4. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,033, nilai maksimum sebesar 0,055, nilai rata-rata sebesar -0,001, dan standar deviasi sebesar 0,005.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Uji Normalitas Jarque-Bera



Sumber data eviews 10

Dari tabel diatas didapatkan nilai *jarque-bera* sebesar 10097,92 dan *probality* sebesar 0,000. Karena p value $0,000 < 0,05$ maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi tidak normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sama variabel independen sama dengan nol.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/05/21 Time: 22:18
Sample: 1685 2019
Included observations: 335

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.76E-05	561.4776	NA
UKURAN_PERUSAH...	7.58E-08	618.0321	1.919959
KECAKAPAN_MANAJ...	3.29E-06	4.814489	1.921098
TAX_PLANNING	6.11E-11	1.006556	1.001205

Sumber data eviews 10

Dari tabel diatas didapatkan nilai *variance inflation factor* atau VIF ukuran perusahaan sebesar 1,9199, kecakapan manajerial sebesar 1,9210, dan *tax planning* sebesar 1,0012 dari ketiga variabel independen pada penelitian ini nilai VIF < dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada kolerasi antara variabel independen atau terbebas dari hubungan linier.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Pada penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
Method: Least Squares
Date: 06/05/21 Time: 22:29
Sample: 1685 2019
Included observations: 335

R-squared	0.011098	Mean dependent var	0.001337
Adjusted R-squared	0.002135	S.D. dependent var	0.005867
S.E. of regression	0.005861	Akaike info criterion	-7.429046
Sum squared resid	0.011371	Schwarz criterion	-7.383504
Log likelihood	1248.365	Hannan-Quinn criter.	-7.410890
F-statistic	1.238242	Durbin-Watson stat	1.845130
Prob(F-statistic)	0.295782		

Sumber data evIEWS 10

Tabel 4.11
Durbin-Watson Test Bound

K=3		
N	dL	dU
335	1,8131	1,8418

Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diperoleh nilai DW sebesar 1,8451. Untuk memperoleh nilai dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson,

dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 355 dan jumlah variabel independen (k) yaitu 3 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,8418 dan nilai Durbin-Watson (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai dU maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan metode *White* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.104552	Prob. F(3,331)	0.3473	
Obs*R-squared	3.320459	Prob. Chi-Square(3)	0.3448	
Scaled explained SS	46.39712	Prob. Chi-Square(3)	0.0000	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 06/05/21 Time: 22:41				
Sample: 1685 2019				
Included observations: 335				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000157	0.000107	1.462077	0.1447
UKURAN_PERUSAHAAN^2	-1.63E-07	1.33E-07	-1.224917	0.2215
KECAKAPAN_MANAJERIAL^2	8.98E-05	4.98E-05	1.804915	0.0720
TAX_PLANNING^2	-4.24E-11	3.22E-10	-0.131732	0.8953

Sumber data views 10

Dari tabel perhitungan diatas didapatkan *obs*R-squared* sebesar 3,3204 dan nilai *probability* sebesar 0,3448. Maka hasil *probability* 0,3448 > dari 0,05 sehingga bisa dipastikan bahwa residual variabel pengamatan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:95-96).

Tabel 4.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Dengan menggunakan software Eviews, diperoleh hasil analisis korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
Date: 06/05/21 Time: 22:50
Sample: 1685 2019
Included observations: 335

Correlation Probability	MANAJEME...	UKURAN P...	KECAKAPA...	TAX PLANN...
MANAJEMEN_LABA	1.000000 -----			
UKURAN_PERUS...	0.046135 0.4000	1.000000 -----		
KECAKAPAN_MAN...	-0.034964 0.5236	0.691981 0.0000	1.000000 -----	
TAX_PLANNING	0.022867 0.6767	0.000971 0.9859	-0.024360 0.6569	1.000000 -----

Sumber data eviews 10

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan variabel ukuran perusahaan dengan manajemen laba sebesar 0,046 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

Untuk variabel kecakapan manajerial dengan manajemen laba diketahui nilai signifikan sebesar -0,034 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

Selanjutnya untuk variabel *tax planning* dengan manajemen laba diketahui nilai signifikan sebesar 0,022 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning*, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

4.4.1. Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji -F)

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Method: Least Squares

Date: 06/06/21 Time: 13:03

Sample: 1685 2019

Included observations: 335

R-squared	0.011098	Mean dependent var	0.001337
Adjusted R-squared	0.002135	S.D. dependent var	0.005867
S.E. of regression	0.005861	Akaike info criterion	-7.429046
Sum squared resid	0.011371	Schwarz criterion	-7.383504
Log likelihood	1248.365	Hannan-Quinn criter.	-7.410890
F-statistic	1.238242	Durbin-Watson stat	1.845130
Prob(F-statistic)	0.295782		

Sumber data views 10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F-statistik sebesar 1,2382 dengan nilai *probability* sebesar 0,2958, yang artinya nilai *probability* sebesar 0,2958 lebih

besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel independen ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

4.4.2. Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Parsial (Uji –T)

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
Method: Least Squares
Date: 06/06/21 Time: 13:03
Sample: 1685 2019
Included observations: 335

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.011848	0.007588	-1.561384	0.1194
UKURAN_PERUSAHAAN	0.000488	0.000275	1.772910	0.0772
KECAKAPAN_MANAJERIAL	-0.003050	0.001814	-1.681660	0.0936
TAX_PLANNING	2.81E-06	7.82E-06	0.358981	0.7198

Sumber data eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000488 dan nilai signifikan sebesar 0,0772, yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Kecakapan manajerial

Kecakapan manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar -0,003050 dan nilai signifikan sebesar 0,0936, yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya kecakapan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. *Tax planning*

Tax planning diperoleh nilai koefisien sebesar -0,000002 dan nilai signifikan sebesar 0,7198 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97). Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.011098	Mean dependent var	0.001337
Adjusted R-squared	0.002135	S.D. dependent var	0.005867
S.E. of regression	0.005861	Akaike info criterion	-7.429046
Sum squared resid	0.011371	Schwarz criterion	-7.383504
Log likelihood	1248.365	Hannan-Quinn criter.	-7.410890
F-statistic	1.238242	Durbin-Watson stat	1.845130
Prob(F-statistic)	0.295782		

Sumber data eviews 10

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,011 \times 100\% \\
 &= 1,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,011. Yang berarti 1,1% manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning*. Sedangkan 98,9% kemungkinan terjadinya manajemen laba dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini. Seperti variabel kompensasi bonus, asimetri informasi, umur perusahaan, *earning power*, dan variabel-variabel lainnya yang besar kemungkinan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial dan simultan ukuran perusahaan, kecakapan

manajerial, dan *tax planning* terhadap manajemen laba. Berikut penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian :

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian tidak didukung oleh data yang menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan dari nilai rata-rata *total asset* yang dimiliki perusahaan manufaktur yang tinggi pada tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai sebesar 28,862, sehingga dapat berdampak pada perolehan laba yang tinggi, selain itu dengan *total asset* yang tinggi tersebut akan lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah maka kemungkinan kecil perusahaan manufaktur melakukan manajemen laba.

Menurut Insani (2017) Besar kecilnya sebuah perusahaan tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Motivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba tidak didasari pada ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar kinerjanya sudah dipandang baik oleh investor maupun publik, jadi setiap kebijakan perusahaan akan menjadi sorotan publik dan investor.

Khazan Faozi (2003) dalam Sari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari (2014), Yusrilandari (2016) dan Insani (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba, hal ini dikarenakan investor ataupun kreditor tidak menjadikan besaran perusahaan yang dilihat berdasarkan *total* asset sebagai pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi dan analisis kredit. Besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak menjamin baik atau tidaknya performa perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki aset besar ataupun kecil belum tentu memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba.

2. Pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian tidak didukung oleh data yang menunjukkan bahwa secara parsial kecakapan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya kecakapan manajerial dapat

dijelaskan berdasarkan hasil statistik yang menunjukkan bahwa kecakapan manajerial memperoleh rata-rata rasio sebesar 0,309 yang artinya manajemen kurang efektif dalam mengelola perusahaan, akan tetapi hasil dari statistik yang dilakukan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa 79% perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba. Maka meskipun dengan rasio kecakapan manajerial yang masih rendah tidak berpengaruh dengan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina (2014) dan Oktaviana (2015) yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini di karenakan manajer yang cakap merupakan faktor kesuksesan bagi perusahaan. Manajer yang cakap tidak membutuhkan manajemen laba untuk memperbagus laba. Manajer yang cakap mampu mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang tepat dan mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan karena mereka memiliki pengalaman dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dengan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, perusahaan akan meraih laba yang optimal. Manajer yang cakap akan lebih mempertimbangkan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menggunakan sumber daya secara tepat sehingga akan memberi nilai tambah bagi perusahaan, daripada harus melakukan manajemen laba yang berisiko gagal mempertahankan kepercayaan publik dan *stakeholder*.

3. Pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian tidak didukung oleh data yang menunjukkan bahwa secara parsial *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya *tax planning* dapat dijelaskan dengan tabel statistik, dimana rata-rata rasio dari *tax planning* diperoleh cukup tinggi sebesar 0,825% yang artinya nilai ukuran efektifitas diperoleh dengan baik yang mencerminkan bahwa manajemen telah mengelola perencanaan pajak secara efektif. Sehingga dengan tingginya ukuran efektifitas manajemen tidak melakukan praktik manajemen laba dengan cara perencanaan pajak.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan di dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau *reward* apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena *self interest* atau kepentingan pribadi manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan *principal* (pemilik perusahaan) (Wardani dan Santi, 2018). Karena perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yunila & Aryati (2018), Putri (2016), dan Aditama dan Purwaningsih (2014). yang membuktikan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.5.2. Implikasi

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahiswari (2014), Yusrilandari (2016) dan Insani (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan untuk penelitian kecakapan manajerial memperoleh hasil bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2015) dan Oktaviana (2015), menemukan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya untuk penelitian *tax planning* memperoleh hasil bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunila & Aryati (2018), dan Adibah Yahya & Dian Wahyuningsih (2019) yang membuktikan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, dan *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seefisien mungkin tanpa membutuhkan adanya praktik manajemen laba.

4.5.3. Keterbatasan

Setelah dilakukannya penelitian terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel ini sedikit karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 195 perusahaan.
2. Dalam mendeteksi manajemen laba, peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yang mana hanya memiliki pengaruh sebesar 1,1% terhadap manajemen laba. Artinya masih terdapat *slot* atau celah 98,9% nilai yang cukup besar bagi variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kecakapan manjerial, dan *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan data menggunakan *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah), diperoleh sampel sebanyak 67 perusahaan dari 195 populasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan *software* Eviews 10.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian tidak didukung oleh data yang menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dikarenakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, karena motivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba tidak didasari pada ukuran perusahaan. Faktor lainnya di karenakan investor ataupun kreditor tidak menjadikan besaran perusahaan yang dilihat berdasarkan *total asset* sebagai

pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi dan analisis kredit. Besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak menjamin baik atau tidaknya performa perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki aset besar ataupun kecil belum tentu memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba.

2. Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian tidak didukung oleh data yang menunjukkan bahwa secara parsial kecakapan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya kecakapan manajerial di karenakan manajer yang cakap merupakan faktor kesuksesan bagi perusahaan. Manajer yang cakap tidak membutuhkan manajemen laba untuk memperbagus laba. Manajer yang cakap mampu mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang tepat dan mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan karena mereka memiliki pengalaman dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dengan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, perusahaan akan meraih laba yang optimal. Manajer yang cakap akan lebih mempertimbangkan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menggunakan sumber daya secara tepat sehingga akan memberi nilai tambah bagi perusahaan, daripada harus melakukan manajemen laba yang berisiko gagal mempertahankan kepercayaan publik dan *stakeholder*.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil

pengujian tidak didukung oleh data yang menunjukkan bahwa secara parsial *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya di karenakan di dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena kepentingan pribadi manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan *principal* (pemilik perusahaan). Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel ini sedikit karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 195 perusahaan.
2. Dalam mendeteksi manajemen laba, peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yang mana hanya memiliki pengaruh sebesar 1,1% terhadap manajemen laba. Artinya masih terdapat *slot* atau celah 98,9% nilai yang cukup besar bagi variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

5.3. Saran

5.3.1. Saran Teoritis

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, sehingga saran yang dapat disampaikan oleh penulis untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau memperluas populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur, (misalnya sektor pertambangan, sektor keuangan, sektor properti dan konstruksi bangunan, dan sektor-sektor lainnya). Sehingga akan lebih banyak sampel yang dapat digunakan dalam penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dan mendalami variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. Seperti variabel kompensasi bonus, asimetri informasi, umur perusahaan, *earning power*, dan variabel-variabel lainnya yang besar kemungkinan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

5.3.2. Saran Praktis

Saran-saran yang dapat diberikan terkait manajemen laba, yaitu:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk perusahaan-perusahaan yang masih sering terjadi terkait dengan adanya praktik manajemen laba.

2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan terkait penanaman investasi, yang mana dalam mengambil keputusan harus didasari beberapa hal seperti tingkat kinerja yang baik, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang, dan sebagainya. Sehingga tidak hanya melihat dari segi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyid², Hafidz Rahman Ponto. 2017. "Pengaruh Kecakapan Manajerial, Rasio *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 5 (1) : 8 – 19, September 2017.
- Agustono Dwi Rachadi, Sri Handayani. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No 1, April 2009.
- Amelia Roza Yulianda. 2017. "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kualitas Laba". Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.
- Anggita Langgeng Wijay, Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba". Vol. 5 No. 1 Hlmn. 501-514 Madiun, Oktober 2017 e-ISSN: 2337-9723.
- Anissa Aorora. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba". Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.
- Arikonto, Suharsimi. 2013. "Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Badan Penerbit Rineka Cipta.
- Ashari Purnomo, Fudji Sri Mar'ati. 2011. "Pengaruh Profitabilitas dan *Firm Size* Terhadap *Financial Structure* Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Vol.4 No.7, Juli 2011.
- Astri Sri Dayanti, Henny Medyawati. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 21, No.3, Desember 2016.
- Budi Serasi Ginting, Akim Manaor Hara Pardede. 2012. "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pt. Harapan Guna Sejahtera Medan". *Jurnal kaputama*, Vol.6, No.1, Juli 2012. ISSN: 1979-6641.
- Desifa Kurnia Santi, Dewi Kusuma Wardani. 2018. "Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 NO. 1 Juni 2018.

- Dian Kusumaningtyas, Erna Puspita. 2017. "Pengaruh Mekanisme Kepemilikan Manajerial, Kecakapan Manajerial, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel *Intervening*". Jurnal Nomor 30 Oktober Tahun 2017. ISSN. 2355-956X ; 2355-7621.
- Dian Wahyuningsih, Adibah Yahya I. 2019. "Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017". Sosiohumanitas, Vol. XXI, Agustus 2019. ISSN: p1410-9263, e2654-6205.
- Dwi Manzilah, Denny Putri Hapsari. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)". Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Juli 2016. ISSN 2339-2436.
- Edi Budi Santoso , Zuqni Kristianto, Rita andini. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode (2012-2016))".
- Eko Suyono. 2017. "Bebagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat". *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*. Purwokerto, 20 September 2017.
- Elly Suryani, Yofi Prima Agustia. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 10 (1), 2018, 63-74. ISSN:2541-0342 (Online).
- Endah Susilowati, Ogi Wisnu Saputra. 2020. "Kualitas Audit Memediasi Kecakapan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan F&B yang Terdaftar Di Bei". BAJ (*Behavioral Accounting Journal*) , Vol. 3, No. 1, Juni 2020. e-ISSN: 2615-7004.
- Endang Mardiat, Elok Fitriya, dan Zaki Baridwan. "Pengaruh *Market Share*, Kecakapan Manajerial, Dan Manajer Yang Mempunyai Hubungan Politik Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Di Indonesia". Jawa Timur: Universitas Brawijaya.

- Etna Nur Afri Yuyetta, Annas Budi Wicaksono. 2013. "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi". Volume 2, Nomor 4., Tahun 2013. ISSN (Online): 2337-3806.
- Fahmi, Irham. 2020. "Analisis Laporan Keuangan". CV. Alfabeta, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I.D.G Dharma Suputra, A.A Gede Raka Plasa Negara. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.20.3. September (2017). ISSN: 2302-8556.
- I.D.G Dharma Suputra, Ni Ketut Riska Astari. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , Vol.26.3, Maret (2019): 1938 – 1968. ISSN: 2302-8556.
- I Made Mertha, I Made Karma Cahyadi. 2019. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , Vol.27.1, April (2019): 173-200. ISSN: 2302-8556.
- Indra Wijaya Kusuma, Indra Isnugrahadi. "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi". Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Indra Wijaya Kusuma, Naila Rizki Salisa. 2018. "Kecakapan Manajerial Dan Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi". Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 18 No. 1, Februari 2018: 27-38.
- Khairatul Insani. 2017. "Pengaruh *Earnings Power* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.
- Khairina Natsir , Brittany Callista Hamidjaja. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri". Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume I No. 4/2019 Hal: 853-861.

- Khoirul Abidin, Rizka Sukma Amelia Rosady. 2019. "Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba". *Liability*, Vol. 01, No. 2, Agustus 2019.
- Lucky Amirullah Anugerah, Binsar H. Simanjuntak. 2018. "Pengaruh Kecakapan Manajerial, Penerapan Corporate Governance, Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 5 No. 2 September 2018 : 165-184. ISSN : 2339-0859.
- Made Gede Wirakusuma, Dewa Ketut Wira Santana. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3 (2016). ISSN: 2302-8559.
- Maria Qivtia. "Pengaruh Informasi Akuntansi Dalam Bentuk Manajemen Laba Untuk Pengambilan Keputusan Investasi". Jawa Timur: Universitas Negeri Surabaya.
- Muchamad Syafruddin, Radityas Utami. 2013. "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi". Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013. ISSN (Online): 2337-3806.
- Pipit Widhi Astuti. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)".
- Putu Ery Setiawan, Ni Putu Tia Rahma Yanti. 2019. "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.27.1, April (2019): 708-736. ISSN: 2302-8556.
- Ririn Fitriani Putri, Kodriyah. 2019. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No. 1, Januari 2019. ISSN: 2339-2436.
- Ronald Tehupiring. 2017. "Apakah Kecakapan Managerial Mampu Memitigasi Manipulasi Aktivitas Riil?". *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 02, No. 01, 2017.

- Silvia Margareta, Leni Susanti. 2019. “Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, Volume XI No. 1 / Februari / 2019.
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. “Statistika untuk Penelitian”. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suryani, Irsan Lubis. 2018. “Pengaruh *Tax Planning* , Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 1 April 2018. ISSN: 2252 7141.
- Susi Lestari , Fatchan Achyani. 2019. “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.4 No.1 April 2019. p-ISSN:1411-6510 e-ISSN :2541-6111.
- Theresia Hesti Bwarleling. 2020. “Aplikasi Hukum *Benford* Dalam Menganalisa Kasus Garuda Indonesia”. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol.13 (No.2) : Hal. 78-99 Th. 2020 ISSN: 1979-360X. E-ISSN: 2598-6767.
- Wahidahwati, Eka Henryawan. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. ISSN : 2460-0585.
- Widyaningsih Azizah, Melinda Majid, Shanti Lysandra, dan Indah Masri. 2020. “Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrual Dan Riil”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM), Vol.16, No.1, Mei 2020. ISSN: 0216-7832.
- Yuniati, Dea Savitri Ayu Lestari, dan Ia Kurnia. 2018. “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Vol. 2, No. 3, September – Desember 2018. E-ISSN: 2621-5306 P-ISSN: 2541-5255.
- Yusuf Adhi Pramudhita. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Situs lain :

www.cnnindonesia.com

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Daftar Hadir Bimbingan

Tahun_Akd	2020/2021
Per	2
NIM	371701003
Nama_Mhs	Rindah Anggraeni
Kode_jp	Akuntansi , S1
Kelas	Reguler
Tlp_Mhs	082260339447
Nama Pembimbing	Ferdiansyah, SE., M.Ak.

Tanggal	Materi	Rekomendasi
02/03/2021	Konsultasi topik dan judul skripsi	Perbaiki atau rubah variabel independen.
09/03/2021	Judul dan variabel penelitian	1. Pelajari cara pengukuran pembagian bonus. Info tentang pembagian bonus bagi manajemen/direksi bisa diperoleh dimana? 2. Jika info atau data tentang pembagian bonus bisa diperoleh maka buat bab 1 nya. Laporkan 3. Jika tidak tersedia, cari variabel lainnya.
20/03/2021	Bab 1	Bab 1 acc dengan catatan. Silahkan lanjut bab 2.
23/03/2021	Bab 2	Eksplor lagi pembahasan untuk variabel yang ditelitinya.
30/03/2021	Bab 2	Bab 2 acc.
06/04/2021	Bab 3	1. Teknik <i>sampling</i> pake <i>stratified</i> atau <i>closter sampling</i> , coba dipelajari.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Statistiknya dijelaskan lagi . 3. Hipotesis statistik untuk uji f, belum ada. 4. Hipotesis statistik untuk uji t, belum ada. 5. Kriteria penarikan hasil uji hipotesis.
17/04/2021	Bab 3	Bab 3 acc.
27/05/2021	Bab 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi data penelitian, cek lagi. 2. Analisis deskriptif harus lebih informatif. 3. Tampilan <i>output</i> analisis statistic. 4. Tulis nama variabel dalam <i>output</i> analisis statistic. 5. Pembahasan hasil penelitian diperkuat.
15/06/2021	Bab 4	Acc bab 4, lanjut bab 5.
29/06/2021	Bab 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan no 1 dihilangkan. Kesimpulan harus sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian. 2. Kesimpulan jangan terlalu panjang lebar. 3. Lengkapi sarannya.
30/06/2021	Bab 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab 5 ACC. 2. Siapkan draft skripsi lengkapnya dimulai dari halaman cover sampai dengan lampirannya. Ditunggu paling lambat hari sabtu, 3 juli 2021. Draft lengkap bisa disimpan di meja saya. Saya akan periksa lagi dari awal.
06/07/2021	<i>Draft skripsi (overall)</i>	Masih ada beberapa perbaikan. Silahkan lihat catatan perbaikan pada <i>draft</i> skripsi.
19/07/2021	<i>Draft skripsi (overall)</i>	Disetujui dan dipersilahkan untuk mendaftar sidang skripsi.

Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
7	BATA	Sepatu Bata Tbk.
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
9	BRPT	Barito Pasific Tbk.
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	CINT	Chitose Internatonal Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
18	EKAD	Ekadharna International Tbk.
19	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
22	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
25	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
26	INCI	Intan Wijaya International Tbk.
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
28	INDS	Indospring Tbk.
29	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.
30	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
31	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
32	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
33	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
34	JPFA	Jafpa Comfeed Indonesia Tbk.
35	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk.
36	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
37	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.

38	KDSI	Kadawung Setia Industri Tbk.
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
40	LION	Lion Metal Works Tbk
41	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
42	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
43	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
44	MYOR	Mayora Indah Tbk.
45	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
46	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
47	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
48	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
49	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
50	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
51	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
52	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
53	SPMA	Suparma Tbk
54	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
55	TALF	Tunas Alifin Tbk.
56	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
57	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
58	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
59	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
60	TRST	Trias Sentosa Tbk.
61	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
62	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
63	UNIT	Nusantara Inti Corpora
64	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
65	VOKS	Voksel Electric Tbk.
66	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
67	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021

Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	27,205	27,366	27,457	27,505	27,435	27,394
2	AKPI	28,690	28,593	28,641	28,753	28,652	28,666
3	AMFG	29,083	29,337	29,466	29,763	29,799	29,490
4	ARNA	27,989	28,065	28,102	28,134	28,218	28,102
5	ASII	33,134	33,199	33,321	33,474	33,495	33,324
6	AUTO	30,294	30,313	30,323	30,397	30,405	30,346
7	BATA	27,402	27,414	27,475	27,500	27,484	27,455
8	BOLT	27,546	27,818	27,804	27,903	27,867	27,788
9	BRPT	31,067	31,175	32,146	32,204	32,233	31,765
10	BTON	25,933	25,901	25,935	26,105	26,164	26,008
11	BUDI	28,815	28,707	28,709	28,853	28,730	28,763
12	CEKA	28,027	27,986	27,962	27,787	27,963	27,945
13	CINT	26,671	26,713	26,890	26,920	26,980	26,835
14	CPIN	30,847	30,818	30,831	30,950	31,010	30,891
15	DLTA	27,669	27,812	27,924	28,052	27,986	27,888
16	DPNS	26,338	26,414	26,455	26,498	26,486	26,438
17	DVLA	27,950	28,057	28,126	28,151	28,235	28,104
18	EKAD	26,689	27,278	27,404	27,472	27,599	27,288
19	FASW	29,576	29,781	29,869	30,026	30,006	29,851
20	GGRM	31,782	31,773	31,832	31,867	31,996	31,850
21	HMSP	31,269	31,381	31,395	31,473	31,561	31,416
22	ICBP	30,910	30,995	31,085	31,168	31,287	31,089
23	IGAR	26,674	26,809	26,964	27,069	27,149	26,933
24	IMPC	28,147	28,453	28,462	28,494	28,548	28,421
25	INAI	28,059	27,954	28,056	27,968	27,824	27,972
26	INCI	25,856	26,319	26,440	26,693	26,728	26,407
27	INDF	32,151	32,040	32,113	32,201	32,197	32,140
28	INDS	28,569	28,538	28,521	28,540	28,673	28,568
29	INKP	32,206	32,159	32,251	32,421	32,402	32,288
30	INTP	30,950	31,037	30,994	30,956	30,953	30,978
31	IPOL	28,985	28,968	28,973	29,021	28,980	28,985
32	ISSP	29,326	29,430	29,467	29,502	29,491	29,443
33	JECC	27,937	28,093	28,287	28,364	28,267	28,190
34	JFPA	30,474	30,589	30,625	30,768	30,857	30,662
35	KAEF	28,865	29,160	29,439	29,878	30,541	29,576
36	KBLI	28,070	28,258	28,734	28,808	28,900	28,554

Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
37	KBLM	27,207	27,183	27,842	27,892	27,881	27,601
38	KDSI	27,794	27,764	27,915	27,961	27,857	27,858
39	KLBF	30,248	30,354	30,441	30,529	30,640	30,443
40	LION	27,184	27,254	27,248	27,269	27,257	27,242
41	MDKI	26,438	26,528	27,489	27,541	27,552	27,109
42	MLBI	28,373	28,453	28,551	28,692	28,695	28,553
43	MLIA	29,595	29,675	29,277	29,292	29,382	29,444
44	MYOR	30,060	30,190	30,333	30,498	30,577	30,332
45	PICO	27,130	27,182	27,307	27,472	27,751	27,368
46	RICY	27,812	27,885	27,947	28,063	28,113	27,964
47	SCCO	28,204	28,527	29,021	29,058	29,113	28,784
48	SIDO	28,659	28,725	28,781	28,836	28,894	28,779
49	SKBM	27,362	27,633	28,115	28,203	28,230	27,909
50	SMBR	28,815	29,106	29,252	29,343	29,349	29,173
51	SMGR	31,273	31,420	31,524	31,559	32,011	31,557
52	SMSM	28,429	28,444	28,524	28,661	28,765	28,565
53	SPMA	28,400	28,401	28,408	28,456	28,495	28,432
54	SRSN	27,076	27,299	27,204	27,255	27,382	27,243
55	TALF	26,797	27,505	27,549	27,615	27,916	27,476
56	TBMS	27,710	28,189	28,416	28,596	28,391	28,260
57	TCID	28,391	28,413	28,490	28,525	28,568	28,477
58	TOTO	28,523	28,579	28,670	28,695	28,702	28,634
59	TRIS	27,082	27,184	27,024	27,174	27,768	27,247
60	TRST	28,842	28,822	28,835	29,086	29,101	28,937
61	TSPC	29,469	29,516	29,637	29,694	29,756	29,614
62	ULTJ	28,895	29,075	29,275	29,346	29,519	29,222
63	UNIT	26,856	26,794	26,779	26,763	26,758	26,790
64	UNVR	30,387	30,449	30,571	30,643	30,659	30,542
65	VOKS	28,060	28,143	28,378	28,541	28,739	28,372
66	WIIM	27,926	27,934	27,835	27,859	27,893	27,889
67	WSBP	29,097	30,251	30,334	30,354	30,413	30,090
	Max	33,134	33,199	33,321	33,474	33,495	33,324
	Min	25,856	25,901	25,935	26,105	26,164	26,008
	Mean	28,712	28,835	28,953	29,038	29,099	28,927

Data Hasil Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,156	0,176	0,147	0,139	0,154	0,154
2	AKPI	0,119	0,148	0,149	0,139	0,141	0,139
3	AMFG	0,250	0,218	0,210	0,201	0,187	0,213
4	ARNA	0,137	0,149	0,164	0,181	0,182	0,163
5	ASII	1,000	0,963	0,981	1,000	1,000	0,989
6	AUTO	0,297	0,321	0,332	0,358	0,358	0,333
7	BATA	0,292	0,272	0,266	0,276	0,271	0,275
8	BOLT	0,142	0,132	0,134	0,137	0,145	0,138
9	BRPT	0,697	0,908	0,855	0,983	0,671	0,823
10	BTON	0,056	0,054	0,073	0,082	0,081	0,069
11	BUDI	0,111	0,191	0,167	0,142	0,196	0,161
12	CEKA	0,533	0,668	0,700	0,584	0,375	0,572
13	CINT	0,125	0,125	0,119	0,115	0,120	0,121
14	CPIN	0,576	0,759	1,000	0,957	1,000	0,858
15	DLTA	0,102	0,098	0,088	0,090	0,088	0,093
16	DPNS	0,066	0,060	0,055	0,068	0,057	0,061
17	DVLA	0,144	0,144	0,146	0,154	0,151	0,148
18	EKAD	0,207	0,123	0,123	0,132	0,119	0,141
19	FASW	0,232	0,220	0,264	0,321	0,280	0,263
20	GGRM	0,683	0,686	0,649	0,915	1,000	0,787
21	HMSP	1,000	0,964	0,998	1,000	1,000	0,992
22	ICBP	0,508	0,500	0,485	0,473	0,523	0,498
23	IGAR	0,268	0,274	0,226	0,207	0,191	0,233
24	IMPC	0,118	0,091	0,083	0,103	0,104	0,100
25	INAI	0,137	0,141	0,097	0,123	0,152	0,130
26	INCI	0,123	0,099	0,135	0,143	0,143	0,129
27	INDF	0,557	0,553	0,531	0,502	0,616	0,552
28	INDS	0,117	0,117	0,146	0,173	0,156	0,142
29	INKP	0,239	0,244	0,315	0,318	0,492	0,322
30	INTP	0,294	0,232	0,292	0,317	0,347	0,296
31	IPOL	0,161	0,138	0,132	0,139	0,139	0,142
32	ISSP	0,170	0,147	0,166	0,224	0,242	0,190
33	JECC	0,186	0,195	0,172	0,252	0,235	0,208
34	JFPA	0,605	0,588	0,617	0,618	0,613	0,608
35	KAEF	0,371	0,360	0,292	0,273	0,177	0,295
36	KBLI	0,261	0,228	0,186	0,220	0,192	0,217

Data Hasil Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
37	KBLM	0,225	0,235	0,150	0,146	0,136	0,178
38	KDSI	0,221	0,265	0,257	0,254	0,271	0,254
39	KLBF	0,479	0,473	0,453	0,434	0,422	0,452
40	LION	0,093	0,084	0,078	0,093	0,082	0,086
41	MDKI	0,153	0,156	0,081	0,109	0,074	0,115
42	MLBI	0,348	0,392	0,276	0,293	0,251	0,312
43	MLIA	0,290	0,270	0,390	0,354	0,206	0,302
44	MYOR	0,411	0,457	0,479	0,468	0,459	0,455
45	PICO	0,175	0,168	0,157	0,138	0,104	0,148
46	RICY	0,141	0,144	0,177	0,208	0,211	0,176
47	SCCO	0,303	0,295	0,283	0,319	0,376	0,315
48	SIDO	0,166	0,189	0,175	0,193	0,193	0,183
49	SKBM	0,283	0,228	0,197	0,186	0,193	0,217
50	SMBR	0,205	0,121	0,068	0,103	0,099	0,119
51	SMGR	0,439	0,416	0,443	0,497	0,546	0,468
52	SMSM	0,192	0,194	0,209	0,229	0,208	0,206
53	SPMA	0,180	0,262	0,283	0,318	0,289	0,266
54	SRSN	0,141	0,106	0,121	0,133	0,133	0,127
55	TALF	0,167	0,098	0,107	0,114	0,106	0,118
56	TBMS	1,000	0,763	0,828	1,000	0,871	0,892
57	TCID	0,165	0,223	0,226	0,217	0,215	0,209
58	TOTO	0,142	0,127	0,125	0,144	0,115	0,131
59	TRIS	0,226	0,214	0,216	0,207	0,196	0,212
60	TRST	0,161	0,145	0,151	0,149	0,139	0,149
61	TSPC	0,402	0,453	0,423	0,425	0,447	0,430
62	ULTJ	0,348	0,344	0,321	0,353	0,393	0,352
63	UNIT	0,039	0,037	0,037	0,037	0,039	0,038
64	UNVR	0,950	1,000	0,936	0,902	0,932	0,944
65	VOKS	0,158	0,184	0,163	0,164	0,134	0,161
66	WIIM	0,395	0,351	0,327	0,291	0,276	0,328
67	WSBP	0,305	0,224	0,136	0,193	0,247	0,221
	Max	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	0,992
	Min	0,039	0,037	0,037	0,037	0,039	0,038
	Mean	0,298	0,297	0,295	0,309	0,302	0,300

Data Hasil Perhitungan *Tax Planning*

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,743	0,908	0,748	0,756	0,761	0,783
2	AKPI	0,541	0,690	0,419	0,700	0,692	0,608
3	AMFG	0,735	0,747	0,607	0,590	0,785	0,693
4	ARNA	0,746	0,738	0,735	0,747	0,746	0,742
5	ASII	0,795	0,822	0,794	0,782	0,782	0,795
6	AUTO	0,744	0,745	0,769	0,790	0,730	0,756
7	BATA	0,909	0,647	0,675	0,732	0,654	0,723
8	BOLT	0,735	0,700	0,706	0,736	0,743	0,724
9	BRPT	0,146	0,736	0,644	0,566	0,497	0,518
10	BTON	0,810	0,727	0,772	0,812	0,473	0,719
11	BUDI	0,404	0,731	0,749	0,703	0,763	0,670
12	CEKA	0,749	0,874	0,750	0,751	0,756	0,776
13	CINT	0,723	0,732	0,774	0,614	0,520	0,672
14	CPIN	0,839	0,559	0,767	0,770	0,790	0,745
15	DLTA	0,768	0,778	0,758	0,766	0,771	0,768
16	DPNS	0,833	0,815	0,788	0,760	0,743	0,788
17	DVLA	0,747	0,709	0,717	0,735	0,736	0,729
18	EKAD	0,709	0,766	0,742	0,730	0,692	0,728
19	FASW	0,767	0,941	0,723	0,707	0,794	0,786
20	GGRM	0,747	0,747	0,743	0,744	0,751	0,746
21	HMSP	0,744	0,750	0,750	0,754	0,751	0,750
22	ICBP	0,729	0,728	0,681	0,723	0,721	0,716
23	IGAR	0,813	0,724	0,756	0,723	0,728	0,749
24	IMPC	0,881	0,764	0,819	0,898	0,695	0,812
25	INAI	0,501	0,612	0,739	0,625	0,697	0,635
26	INCI	0,882	0,751	0,750	0,757	0,766	0,781
27	INDF	0,748	0,713	0,671	0,666	0,675	0,695
28	INDS	0,468	0,824	0,709	0,748	0,780	0,706
29	INKP	0,969	1,395	0,904	0,799	0,690	0,952
30	INTP	0,772	0,934	0,813	0,818	0,807	0,829
31	IPOL	0,393	0,629	0,708	0,664	0,683	0,616
32	ISSP	0,816	0,740	0,423	0,817	0,796	0,718
33	JECC	0,290	0,755	0,747	0,725	0,707	0,645
34	JFPA	0,752	0,785	0,610	0,729	0,732	0,722
35	KAEF	0,748	0,709	0,738	0,695	0,415	0,661
36	KBLI	0,769	0,866	0,837	0,763	0,791	0,805

Data Hasil Perhitungan *Tax Planning*

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
37	KBLM	0,594	0,615	0,988	0,631	0,791	0,724
38	KDSI	0,770	0,740	0,739	0,738	0,675	0,732
39	KLBF	0,756	0,761	0,757	0,755	0,746	0,755
40	LION	0,787	0,775	0,460	0,614	0,161	0,559
41	MDKI	0,583	1,070	0,794	0,767	0,773	0,798
42	MLBI	0,736	0,744	0,743	0,733	0,741	0,739
43	MLIA	0,820	-1,018	0,936	0,714	0,677	0,426
44	MYOR	0,762	0,752	0,746	0,739	0,754	0,751
45	PICO	0,858	0,796	0,893	0,884	0,787	0,843
46	RICY	0,601	0,601	0,642	0,619	0,597	0,612
47	SCCO	0,772	0,775	0,781	0,614	0,885	0,766
48	SIDO	0,781	0,764	0,783	0,765	0,752	0,769
49	SKBM	0,749	0,732	0,815	0,764	0,185	0,649
50	SMBR	0,799	0,742	0,702	0,523	0,347	0,623
51	SMGR	0,773	0,892	0,732	0,752	0,742	0,778
52	SMSM	0,790	0,763	0,771	0,765	0,777	0,773
53	SPMA	0,750	0,728	0,761	0,750	0,742	0,746
54	SRSN	0,748	6,548	0,933	0,762	0,751	1,949
55	TALF	0,774	0,734	0,672	0,723	0,695	0,719
56	TBMS	0,642	0,730	0,714	0,750	0,745	0,716
57	TCID	0,934	0,732	0,737	0,738	0,722	0,772
58	TOTO	0,748	0,671	0,739	0,767	0,758	0,736
59	TRIS	0,751	0,526	0,650	0,484	0,363	0,555
60	TRST	0,495	1,457	3,053	1,745	2,222	1,794
61	TSPC	0,748	0,759	0,749	0,743	0,747	0,749
62	ULTJ	0,747	0,761	0,694	0,739	0,753	0,739
63	UNIT	0,232	0,449	0,690	0,672	0,775	0,564
64	UNVR	0,747	0,746	0,747	0,748	0,747	0,747
65	VOKS	0,116	0,713	0,722	0,743	0,804	0,620
66	WIIM	0,737	0,778	0,745	0,723	0,637	0,724
67	WSBP	0,968	0,656	0,865	0,814	0,849	0,830
Max		0,969	6,548	3,053	1,745	2,222	1,949
Min		0,116	-1,018	0,419	0,484	0,161	0,426
Mean		0,709	0,825	0,773	0,741	0,721	0,754

Data Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,0036	0,0039	-0,0015	-0,0010	0,0003	0,0010
2	AKPI	0,0026	-0,0046	-0,0003	0,0068	-0,0021	0,0005
3	AMFG	0,0005	-0,0004	0,0003	0,0003	0,0004	0,0002
4	ARNA	0,0016	0,0035	0,0044	-0,0016	0,0012	0,0018
5	ASII	-0,0007	0,0014	0,0019	0,0037	0,0000	0,0013
6	AUTO	-0,0010	0,0009	0,0021	0,0008	0,0001	0,0006
7	BATA	-0,0002	0,0003	-0,0007	-0,0001	-0,0005	-0,0002
8	BOLT	-0,0030	0,0039	-0,0008	0,0020	0,0005	0,0005
9	BRPT	-0,0020	0,0037	0,0105	-0,0007	0,0011	0,0025
10	BTON	-0,0005	-0,0007	0,0022	0,0020	-0,0020	0,0002
11	BUDI	0,0133	-0,0215	0,0044	0,0059	-0,0028	-0,0001
12	CEKA	-0,0040	0,0016	0,0006	0,0000	0,0054	0,0007
13	CINT	-0,0028	-0,0011	-0,0021	0,0010	0,0012	-0,0008
14	CPIN	-0,0008	-0,0022	0,0006	0,0024	0,0015	0,0003
15	DLTA	-0,0038	-0,0001	-0,0018	0,0025	0,0029	-0,0001
16	DPNS	-0,0008	-0,0013	0,0021	0,0002	-0,0015	-0,0003
17	DVLA	0,0038	0,0045	0,0011	0,0057	-0,0010	0,0028
18	EKAD	-0,0008	0,0017	0,0013	0,0017	-0,0001	0,0008
19	FASW	-0,0021	0,0055	0,0027	0,0056	-0,0064	0,0011
20	GGRM	0,0001	0,0009	0,0016	-0,0021	0,0002	0,0001
21	HMSP	0,0104	0,0007	-0,0031	0,0001	-0,0001	0,0016
22	ICBP	0,0018	0,0020	0,0008	-0,0027	0,0024	0,0009
23	IGAR	-0,0063	0,0028	0,0005	0,0033	0,0002	0,0001
24	IMPC	-0,0009	0,0017	0,0027	0,0006	0,0016	0,0011
25	INAI	0,0170	0,0044	-0,0053	0,0075	-0,0110	0,0025
26	INCI	0,0060	0,0083	0,0080	0,0031	0,0069	0,0064
27	INDF	0,0011	0,0005	0,0022	-0,0001	-0,0006	0,0006
28	INDS	-0,0012	-0,0002	0,0020	0,0041	-0,0045	0,0000
29	INKP	0,0069	0,0007	0,0026	0,0032	0,0012	0,0029
30	INTP	-0,0005	0,0003	-0,0004	0,0019	0,0001	0,0003
31	IPOL	-0,0020	0,0025	0,0016	0,0028	-0,0012	0,0008
32	ISSP	-0,0019	-0,0010	0,0007	-0,0011	0,0021	-0,0002
33	JECC	-0,0004	0,0041	0,0000	0,0021	0,0019	0,0015
34	JFPA	-0,0004	0,0002	0,0018	0,0009	0,0009	0,0007
35	KAEF	0,0016	0,0038	0,0044	-0,0003	0,0082	0,0035
36	KBLI	0,0048	-0,0004	0,0071	0,0130	0,0153	0,0080

Data Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode	Tahun					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
37	KBLM	-0,0050	-0,0101	0,0085	0,0057	-0,0090	-0,0020
38	KDSI	0,0033	0,0048	0,0027	-0,0035	-0,0016	0,0011
39	KLBF	-0,0002	0,0021	0,0016	0,0024	0,0017	0,0015
40	LION	0,0028	0,0023	0,0002	0,0040	-0,0019	0,0015
41	MDKI	-0,0037	-0,0011	0,0011	-0,0007	0,0007	-0,0007
42	MLBI	-0,0090	0,0038	0,0123	0,0013	0,0096	0,0036
43	MLIA	-0,0019	0,0007	0,0023	-0,0026	0,0006	-0,0002
44	MYOR	0,0029	0,0085	0,0126	-0,0002	0,0019	0,0051
45	PICO	-0,0018	0,0040	0,0123	-0,0001	-0,0010	0,0027
46	RICY	-0,0006	0,0036	-0,0004	0,0003	-0,0008	0,0004
47	SCCO	-0,0078	-0,0055	0,0037	0,0038	-0,0015	-0,0015
48	SIDO	0,0005	0,0014	0,0015	-0,0005	0,0038	0,0013
49	SKBM	-0,0026	0,0078	0,0046	0,0029	0,0022	0,0030
50	SMBR	-0,0014	0,0043	0,0062	-0,0002	-0,0001	0,0018
51	SMGR	0,0006	0,0010	0,0022	0,0021	0,0012	0,0014
52	SMSM	0,0019	0,0060	0,0017	0,0066	0,0035	0,0040
53	SPMA	-0,0014	-0,0023	0,0002	0,0007	0,0026	0,0000
54	SRSN	0,0043	0,0002	-0,0038	0,0052	0,0037	0,0019
55	TALF	0,0015	0,0021	0,0046	0,0024	0,0031	0,0027
56	TBMS	-0,0333	0,0136	0,0105	0,0158	-0,0263	-0,0039
57	TCID	0,0081	-0,0065	0,0020	-0,0004	0,0027	0,0011
58	TOTO	0,0000	-0,0027	0,0018	-0,0034	0,0029	-0,0003
59	TRIS	-0,0011	0,0010	-0,0070	0,0019	0,0083	0,0006
60	TRST	-0,0018	-0,0006	0,0008	0,0018	0,0005	0,0001
61	TSPC	0,0008	-0,0005	0,0021	0,0013	0,0006	0,0009
62	ULTJ	0,0022	0,0007	0,0007	0,0004	0,0015	0,0011
63	UNIT	0,0016	-0,0009	0,0008	0,0009	0,0012	0,0007
64	UNVR	0,0038	0,0014	0,0060	0,0013	0,0018	0,0029
65	VOKS	-0,0021	0,0097	0,0031	0,0043	0,0033	0,0037
66	WIIM	-0,0007	0,0001	-0,0006	0,0005	0,0002	-0,0001
67	WSBP	0,0553	0,0304	-0,0002	-0,0169	-0,0120	0,0113
	Max	0,0553	0,0304	0,0126	0,0158	0,0153	0,0113
	Min	-0,0333	-0,0215	-0,0070	-0,0169	-0,0263	-0,0039
	Mean	0,0008	0,0016	0,0022	0,0017	0,0004	0,0013

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
1	ADES	2015	653.224.000.000	27,205
		2016	767.479.000.000	27,366
		2017	840.236.000.000	27,457
		2018	881.275.000.000	27,505
		2019	822.375.000.000	27,435
2	AKPI	2015	2.883.143.132.000	28,690
		2016	2.615.909.190.000	28,593
		2017	2.745.325.833.000	28,641
		2018	3.070.410.492.000	28,753
		2019	2.776.775.756.000	28,652
3	AMFG	2015	4.270.275.000.000	29,083
		2016	5.504.890.000.000	29,337
		2017	6.267.816.000.000	29,466
		2018	8.432.632.000.000	29,763
		2019	8.738.055.000.000	29,799
4	ARNA	2015	1.430.779.475.454	27,989
		2016	1.543.216.299.146	28,065
		2017	1.601.346.561.573	28,102
		2018	1.652.905.985.730	28,134
		2019	1.799.137.069.343	28,218
5	ASII	2015	245.435.000.000.000	33,134
		2016	261.855.000.000.000	33,199
		2017	295.830.000.000.000	33,321
		2018	344.711.000.000.000	33,474
		2019	351.958.000.000.000	33,495
6	AUTO	2015	14.339.110.000.000	30,294
		2016	14.612.274.000.000	30,313
		2017	14.762.309.000.000	30,323
		2018	15.889.648.000.000	30,397
		2019	16.015.709.000.000	30,405
7	BATA	2015	795.257.974.000	27,402
		2016	804.742.917.000	27,414
		2017	855.691.231.000	27,475
		2018	876.856.225.000	27,500
		2019	863.146.554.000	27,484

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
8	BOLT	2015	918.617.353.270	27,546
		2016	1.206.089.567.283	27,818
		2017	1.188.798.795.362	27,804
		2018	1.312.376.999.120	27,903
		2019	1.265.912.330.625	27,867
9	BRPT	2015	31.065.522.192.000	31,067
		2016	34.607.853.170.000	31,175
		2017	91.398.171.900.000	32,146
		2018	96.806.081.286.000	32,204
		2019	99.692.197.800.000	32,233
10	BTON	2015	183.116.245.288	25,933
		2016	177.290.628.918	25,901
		2017	183.501.650.442	25,935
		2018	217.362.960.011	26,105
		2019	230.561.123.774	26,164
11	BUDI	2015	3.265.953.000.000	28,815
		2016	2.931.807.000.000	28,707
		2017	2.939.456.000.000	28,709
		2018	3.392.980.000.000	28,853
		2019	2.999.767.000.000	28,730
12	CEKA	2015	1.485.826.210.015	28,027
		2016	1.425.964.152.418	27,986
		2017	1.392.636.444.501	27,962
		2018	1.168.956.042.706	27,787
		2019	1.393.079.542.074	27,963
13	CINT	2015	382.807.494.765	26,671
		2016	399.336.626.636	26,713
		2017	476.577.841.605	26,890
		2018	491.382.035.136	26,920
		2019	521.493.784.876	26,980
14	CPIN	2015	24.916.656.000.000	30,847
		2016	24.204.994.000.000	30,818
		2017	24.532.331.000.000	30,831
		2018	27.645.118.000.000	30,950
		2019	29.353.041.000.000	31,010

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
15	DLTA	2015	1.038.321.916.000	27,669
		2016	1.197.796.650.000	27,812
		2017	1.340.842.765.000	27,924
		2018	1.523.517.170.000	28,052
		2019	1.425.983.722.000	27,986
16	DPNS	2015	274.483.110.371	26,338
		2016	296.129.565.784	26,414
		2017	308.491.173.960	26,455
		2018	322.185.012.261	26,498
		2019	318.141.387.900	26,486
17	DVLA	2015	1.376.278.237.000	27,950
		2016	1.531.365.558.000	28,057
		2017	1.640.886.147.000	28,126
		2018	1.682.821.739.000	28,151
		2019	1.829.960.714.000	28,235
18	EKAD	2015	389.691.595.500	26,689
		2016	702.508.630.708	27,278
		2017	796.767.646.172	27,404
		2018	853.267.454.400	27,472
		2019	968.234.349.565	27,599
19	FASW	2015	6.993.634.266.969	29,576
		2016	8.583.223.835.997	29,781
		2017	9.369.891.776.775	29,869
		2018	10.965.118.706.784	30,026
		2019	10.751.992.944.302	30,006
20	GGRM	2015	63.505.413.000.000	31,782
		2016	62.951.634.000.000	31,773
		2017	66.759.930.000.000	31,832
		2018	69.097.219.000.000	31,867
		2019	78.647.274.000.000	31,996
21	HMSP	2015	38.010.724.000.000	31,269
		2016	42.508.277.000.000	31,381
		2017	43.141.063.000.000	31,395
		2018	46.602.420.000.000	31,473
		2019	50.902.806.000.000	31,561

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
22	ICBP	2015	26.560.624.000.000	30,910
		2016	28.901.948.000.000	30,995
		2017	31.619.514.000.000	31,085
		2018	34.367.153.000.000	31,168
		2019	38.709.314.000.000	31,287
23	IGAR	2015	383.936.040.590	26,674
		2016	439.465.673.296	26,809
		2017	513.022.591.574	26,964
		2018	570.197.810.698	27,069
		2019	617.594.780.669	27,149
24	IMPC	2015	1.675.232.685.157	28,147
		2016	2.276.031.922.082	28,453
		2017	2.294.677.493.483	28,462
		2018	2.370.198.817.803	28,494
		2019	2.501.132.856.219	28,548
25	INAI	2015	1.533.708.564.537	28,059
		2016	1.381.633.321.455	27,954
		2017	1.529.874.782.120	28,056
		2018	1.400.683.598.096	27,968
		2019	1.212.894.403.676	27,824
26	INCI	2015	169.546.066.314	25,856
		2016	269.351.381.344	26,319
		2017	303.788.390.330	26,440
		2018	391.362.697.956	26,693
		2019	405.445.049.452	26,728
27	INDF	2015	91.831.526.000.000	32,151
		2016	82.174.515.000.000	32,040
		2017	88.400.877.000.000	32,113
		2018	96.537.796.000.000	32,201
		2019	96.198.559.000.000	32,197
28	INDS	2015	2.553.928.346.219	28,569
		2016	2.477.272.502.538	28,538
		2017	2.434.617.337.849	28,521
		2018	2.482.337.567.967	28,540
		2019	2.834.422.741.208	28,673

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
29	INKP	2015	97.045.624.656.000	32,206
		2016	92.609.284.400.000	32,159
		2017	101.535.338.800.000	32,251
		2018	120.291.424.698.000	32,421
		2019	118.008.454.000.000	32,402
30	INTP	2015	27.638.360.000.000	30,950
		2016	30.150.580.000.000	31,037
		2017	28.863.676.000.000	30,994
		2018	27.788.562.000.000	30,956
		2019	27.707.749.000.000	30,953
31	IPOL	2015	3.871.395.618.948	28,985
		2016	3.808.607.361.052	28,968
		2017	3.827.652.991.400	28,973
		2018	4.015.577.357.112	29,021
		2019	3.852.268.441.520	28,980
32	ISSP	2015	5.447.784.000.000	29,326
		2016	6.041.811.000.000	29,430
		2017	6.269.365.000.000	29,467
		2018	6.494.070.000.000	29,502
		2019	6.424.507.000.000	29,491
33	JECC	2015	1.358.464.081.000	27,937
		2016	1.587.210.576.000	28,093
		2017	1.927.985.352.000	28,287
		2018	2.081.620.993.000	28,364
		2019	1.888.753.850.000	28,267
34	JFPA	2015	17.159.466.000.000	30,474
		2016	19.251.026.000.000	30,589
		2017	19.959.548.000.000	30,625
		2018	23.038.028.000.000	30,768
		2019	25.185.009.000.000	30,857
35	KAEF	2015	3.434.879.313.000	28,865
		2016	4.612.562.541.000	29,160
		2017	6.096.148.972.000	29,439
		2018	9.460.427.317.000	29,878
		2019	18.352.877.132.000	30,541

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
36	KBLI	2015	1.551.799.840.976	28,070
		2016	1.871.422.416.044	28,258
		2017	3.013.760.616.985	28,734
		2018	3.244.821.647.076	28,808
		2019	3.556.474.711.037	28,900
37	KBLM	2015	654.385.717.061	27,207
		2016	639.091.366.917	27,183
		2017	1.235.198.847.468	27,842
		2018	1.298.358.478.375	27,892
		2019	1.284.437.358.420	27,881
38	KDSI	2015	1.177.093.668.375	27,794
		2016	1.142.273.020.550	27,764
		2017	1.328.291.727.616	27,915
		2018	1.391.416.464.512	27,961
		2019	1.253.650.408.375	27,857
39	KLBF	2015	13.696.417.381.439	30,248
		2016	15.226.009.210.657	30,354
		2017	16.616.239.416.335	30,441
		2018	18.146.206.145.369	30,529
		2019	20.264.726.862.584	30,640
40	LION	2015	639.330.150.373	27,184
		2016	685.812.995.987	27,254
		2017	681.937.947.736	27,248
		2018	696.192.628.101	27,269
		2019	688.017.892.312	27,257
41	MDKI	2015	303.256.272.848	26,438
		2016	331.740.000.000	26,528
		2017	867.451.000.000	27,489
		2018	914.065.000.000	27,541
		2019	923.795.000.000	27,552
42	MLBI	2015	2.100.853.000.000	28,373
		2016	2.275.038.000.000	28,453
		2017	2.510.078.000.000	28,551
		2018	2.889.501.000.000	28,692
		2019	2.896.950.000.000	28,695

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
43	MLIA	2015	7.125.800.277.000	29,595
		2016	7.723.578.677.000	29,675
		2017	5.186.685.608.000	29,277
		2018	5.263.726.099.000	29,292
		2019	5.758.102.626.000	29,382
44	MYOR	2015	11.342.715.686.221	30,060
		2016	12.922.421.859.142	30,190
		2017	14.915.849.800.251	30,333
		2018	17.591.706.426.634	30,498
		2019	19.037.918.806.473	30,577
45	PICO	2015	605.788.310.444	27,130
		2016	638.566.761.462	27,182
		2017	723.062.823.329	27,307
		2018	852.932.442.585	27,472
		2019	1.127.616.056.633	27,751
46	RICY	2015	1.198.193.867.892	27,812
		2016	1.288.683.925.066	27,885
		2017	1.371.570.948.138	27,947
		2018	1.539.602.054.832	28,063
		2019	1.619.854.736.252	28,113
47	SCCO	2015	1.773.144.328.632	28,204
		2016	2.449.935.491.586	28,527
		2017	4.014.244.588.706	29,021
		2018	4.165.196.478.857	29,058
		2019	4.400.655.628.146	29,113
48	SIDO	2015	2.796.111.000.000	28,659
		2016	2.987.614.000.000	28,725
		2017	3.158.198.000.000	28,781
		2018	3.337.628.000.000	28,836
		2019	3.536.898.000.000	28,894
49	SKBM	2015	764.484.248.710	27,362
		2016	1.001.657.012.004	27,633
		2017	1.623.027.475.045	28,115
		2018	1.771.365.972.009	28,203
		2019	1.820.383.352.811	28,230

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
50	SMBR	2015	3.268.667.933.000	28,815
		2016	4.368.876.996.000	29,106
		2017	5.060.337.247.000	29,252
		2018	5.538.079.503.000	29,343
		2019	5.571.270.204.000	29,349
51	SMGR	2015	38.153.118.932.000	31,273
		2016	44.226.895.982.000	31,420
		2017	49.068.650.213.000	31,524
		2018	50.783.836.000.000	31,559
		2019	79.807.067.000.000	32,011
52	SMSM	2015	2.220.108.000.000	28,429
		2016	2.254.740.000.000	28,444
		2017	2.443.341.000.000	28,524
		2018	2.801.203.000.000	28,661
		2019	3.106.981.000.000	28,765
53	SPMA	2015	2.158.464.365.772	28,400
		2016	2.158.852.415.950	28,401
		2017	2.175.660.855.114	28,408
		2018	2.282.845.632.924	28,456
		2019	2.372.130.750.775	28,495
54	SRSN	2015	574.073.315.000	27,076
		2016	717.149.704.000	27,299
		2017	652.726.454.000	27,204
		2018	686.777.211.000	27,255
		2019	779.246.858.000	27,382
55	TALF	2015	434.210.376.664	26,797
		2016	881.673.021.959	27,505
		2017	921.240.988.517	27,549
		2018	984.597.771.279	27,615
		2019	1.329.083.050.439	27,916
56	TBMS	2015	1.082.612.276.244	27,710
		2016	1.747.484.946.725	28,189
		2017	2.192.114.911.000	28,416
		2018	2.624.855.828.376	28,596
		2019	2.137.388.015.080	28,391

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
57	TCID	2015	2.137.388.015.703	28,391
		2016	2.185.101.038.101	28,413
		2017	2.361.807.189.430	28,490
		2018	2.445.143.511.801	28,525
		2019	2.551.192.620.939	28,568
58	TOTO	2015	2.439.540.859.205	28,523
		2016	2.581.440.938.262	28,579
		2017	2.826.490.815.501	28,670
		2018	2.897.119.790.044	28,695
		2019	2.918.467.252.139	28,702
59	TRIS	2015	577.786.346.557	27,082
		2016	639.701.164.511	27,184
		2017	544.968.319.987	27,024
		2018	633.014.281.325	27,174
		2019	1.147.246.311.331	27,768
60	TRST	2015	3.357.359.499.954	28,842
		2016	3.290.596.224.286	28,822
		2017	3.332.905.936.010	28,835
		2018	4.284.901.587.126	29,086
		2019	4.349.022.887.699	29,101
61	TSPC	2015	6.284.729.099.203	29,469
		2016	6.585.807.349.438	29,516
		2017	7.434.900.309.021	29,637
		2018	7.869.975.060.326	29,694
		2019	8.372.769.580.743	29,756
62	ULTJ	2015	3.539.995.910.000	28,895
		2016	4.239.199.641.000	29,075
		2017	5.175.896.000.000	29,275
		2018	5.555.871.000.000	29,346
		2019	6.608.442.000.000	29,519
63	UNIT	2015	460.539.382.206	26,856
		2016	432.913.180.372	26,794
		2017	426.384.622.878	26,779
		2018	419.701.649.147	26,763
		2019	417.735.266.590	26,758

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Asset	Hasil
64	UNVR	2015	15.729.945.000.000	30,387
		2016	16.745.695.000.000	30,449
		2017	18.906.413.000.000	30,571
		2018	20.326.869.000.000	30,643
		2019	20.649.371.000.000	30,659
65	VOKS	2015	1.536.244.634.556	28,060
		2016	1.668.210.094.478	28,143
		2017	2.110.166.496.595	28,378
		2018	2.485.382.578.010	28,541
		2019	3.027.942.155.357	28,739
66	WIIM	2015	1.342.700.045.391	27,926
		2016	1.353.634.132.275	27,934
		2017	1.225.712.093.041	27,835
		2018	1.255.573.914.558	27,859
		2019	1.299.521.608.556	27,893
67	WSBP	2015	4.332.409.010.247	29,097
		2016	13.734.267.485.212	30,251
		2017	14.919.548.673.755	30,334
		2018	15.222.388.589.814	30,354
		2019	16.149.121.684.330	30,413

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
1	ADES	2015	848	653.224.000.000	109,725	69,190	669.725.000.000	0,156
		2016	805	767.479.000.000	81,453	63,347	887.663.000.000	0,176
		2017	720	840.236.000.000	104,945	63,831	814.490.000.000	0,147
		2018	672	881.275.000.000	95,939	60,861	804.302.000.000	0,139
		2019	591	822.375.000.000	68,888	59,784	834.330.000.000	0,154
2	AKPI	2015	996	2.883.143.132.000	70,420	84,768	2.017.466.511.000	0,119
		2016	1005	2.615.909.190.000	55,125	64,034	2.047.218.639.000	0,148
		2017	1.052	2.745.325.833.000	69,665	61,958	2.064.857.643.000	0,149
		2018	968	3.070.410.492.000	77,006	82,667	2.387.420.036.000	0,139
		2019	1.016	2.776.775.756.000	73,243	79,109	2.251.123.299.000	0,141
3	AMFG	2015	2.789	4.270.275.000.000	109,575	40,316	3.665.989.000.000	0,250
		2016	2.744	5.504.890.000.000	118,882	37,760	3.724.075.000.000	0,218
		2017	2.710	6.267.816.000.000	126,651	37,973	3.885.791.000.000	0,210
		2018	2.841	8.432.632.000.000	125,236	35,041	4.443.262.000.000	0,201
		2019	2.697	8.738.055.000.000	132,595	38,743	4.289.776.000.000	0,187
4	ARNA	2015	2.192	1.430.779.475.454	30,538	116,944	1.291.926.384.471	0,137
		2016	2.581	1.543.216.299.146	51,921	111,782	1.511.978.367.218	0,149
		2017	2.517	1.601.346.561.573	41,277	111,136	1.732.985.361.870	0,164
		2018	2.315	1.652.905.985.730	30,116	93,282	1.971.478.070.171	0,181
		2019	2.193	1.799.137.069.343	21,609	88,861	2.151.801.131.686	0,182

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
5	ASII	2015	221.046	245.435.000.000.000	45,381	170,906	184.196.000.000.000	1,000
		2016	214.835	261.855.000.000.000	44,842	180,382	181.084.000.000.000	0,963
		2017	218.463	295.830.000.000.000	50,501	167,744	206.057.000.000.000	0,981
		2018	226.140	344.711.000.000.000	59,315	162,133	239.205.000.000.000	1,000
		2019	226.105	351.958.000.000.000	55,014	163,349	237.166.000.000.000	1,000
6	AUTO	2015	37.148	14.339.110.000.000	63,893	54,505	11.723.787.000.000	0,297
		2016	38.041	14.612.274.000.000	60,774	53,216	12.806.867.000.000	0,321
		2017	37.064	14.762.309.000.000	67,121	58,037	13.549.857.000.000	0,332
		2018	36.303	15.889.648.000.000	66,918	54,064	15.356.381.000.000	0,358
		2019	35.404	16.015.709.000.000	58,089	54,072	15.444.775.000.000	0,358
7	BATA	2015	782	795.257.974.000	165,777	14,027	1.028.850.578.000	0,292
		2016	783	804.742.917.000	208,665	15,284	999.802.379.000	0,272
		2017	737	855.691.231.000	265,513	13,764	974.536.083.000	0,266
		2018	693	876.856.225.000	266,702	13,116	992.696.071.000	0,276
		2019	564	863.146.554.000	248,618	12,292	931.271.436.000	0,271
8	BOLT	2015	1.326	918.617.353.270	151,689	58,198	858.650.225.152	0,142
		2016	1.418	1.206.089.567.283	133,866	62,649	1.051.069.900.376	0,132
		2017	1341	1.188.798.795.362	143,167	59,946	1.047.701.082.078	0,134
		2018	1372	1.312.376.999.120	156,061	60,359	1.187.195.058.022	0,137
		2019	1388	1.265.912.330.625	138,504	61,017	1.206.818.443.326	0,145

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
9	BRPT	2015	2.651	31.065.522.192.000	52,814	15,573	19.387.844.532.000	0,697
		2016	2.611	34.607.853.170.000	50,120	27,614	26.405.076.144.000	0,908
		2017	3.103	91.398.171.900.000	47,607	103,876	37.931.214.300.000	0,855
		2018	3.263	96.806.081.286.000	44,230	87,473	42.276.661.506.000	0,983
		2019	3.400	99.692.197.800.000	61,656	122,324	33.346.228.080.000	0,671
10	BTON	2015	150	183.116.245.288	73,835	45,423	67.679.530.150	0,056
		2016	145	177.290.628.918	43,429	42,828	62.760.109.860	0,054
		2017	144	183.501.650.442	49,730	46,145	88.010.862.980	0,073
		2018	144	217.362.960.011	47,681	47,204	117.489.192.060	0,082
		2019	65	230.561.123.774	36,592	32,685	122.325.708.570	0,081
11	BUDI	2015	2.457	3.265.953.000.000	62,623	141,602	2.378.805.000.000	0,111
		2016	2.363	2.931.807.000.000	75,273	51,370	2.467.553.000.000	0,191
		2017	2.046	2.939.456.000.000	74,650	67,609	2.510.578.000.000	0,167
		2018	1.751	3.392.980.000.000	107,349	89,415	2.647.193.000.000	0,142
		2019	1.693	2.999.767.000.000	68,963	69,441	3.003.768.000.000	0,196
12	CEKA	2015	412	1.485.826.210.015	48,630	27,348	3.485.733.830.354	0,533
		2016	405	1.425.964.152.418	55,195	25,045	4.115.541.761.173	0,668
		2017	384	1.392.636.444.501	38,146	24,855	4.257.738.486.908	0,700
		2018	390	1.168.956.042.706	36,202	29,160	3.629.327.583.572	0,584
		2019	387	1.393.079.542.074	34,715	41,980	3.120.937.098.980	0,375

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
13	CINT	2015	540	382.807.494.765	139,087	59,802	315.229.890.328	0,125
		2016	542	399.336.626.636	123,389	52,954	327.426.146.630	0,125
		2017	576	476.577.841.605	134,965	37,285	373.955.852.243	0,119
		2018	656	491.382.035.136	184,826	41,980	370.390.736.433	0,115
		2019	607	521.493.784.876	181,938	42,628	411.783.279.013	0,120
14	CPIN	2015	4.797	24.916.656.000.000	80,655	40,823	29.920.628.000.000	0,576
		2016	5.543	24.204.994.000.000	58,754	27,183	38.256.857.000.000	0,759
		2017	4.797	24.532.331.000.000	48,224	21,997	49.367.386.000.000	1,000
		2018	6540	27.645.118.000.000	50,126	24,180	53.957.604.000.000	0,957
		2019	7043	29.353.041.000.000	41,297	24,709	58.634.502.000.000	1,000
15	DLTA	2015	392	1.038.321.916.000	282,303	95,960	699.506.819.000	0,102
		2016	377	1.197.796.650.000	286,698	86,091	774.968.268.000	0,098
		2017	353	1.340.842.765.000	321,544	75,283	777.308.328.000	0,088
		2018	355	1.523.517.170.000	310,149	79,790	893.006.350.000	0,090
		2019	357	1.425.983.722.000	328,601	102,939	827.136.727.000	0,088
16	DPNS	2015	104	274.483.110.371	145,832	49,942	118.475.319.120	0,066
		2016	101	296.129.565.784	134,144	39,834	115.940.711.050	0,060
		2017	98	308.491.173.960	173,848	60,795	111.294.849.755	0,055
		2018	92	322.185.012.261	154,872	49,010	143.382.081.850	0,068
		2019	91	318.141.387.900	198,388	46,062	118.917.403.800	0,057

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
17	DVLA	2015	1.240	1.376.278.237.000	115,395	111,367	1.306.098.136.000	0,144
		2016	1.494	1.531.365.558.000	117,813	116,135	1.451.356.680.000	0,144
		2017	1.497	1.640.886.147.000	109,154	110,947	1.575.647.308.000	0,146
		2018	1.636	1.682.821.739.000	132,325	121,722	1.699.657.296.000	0,154
		2019	1.652	1.829.960.714.000	145,116	110,839	1.813.020.278.000	0,151
18	EKAD	2015	443	389.691.595.500	110,106	49,075	531.537.606.573	0,207
		2016	435	702.508.630.708	122,384	52,743	568.638.832.579	0,123
		2017	482	796.767.646.172	138,756	52,109	643.591.823.505	0,123
		2018	503	853.267.454.400	145,251	52,079	739.578.860.399	0,132
		2019	514	968.234.349.565	124,934	50,170	758.299.364.555	0,119
19	FASW	2015	2.632	6.993.634.266.969	72,326	50,218	4.959.998.929.211	0,232
		2016	2.763	8.583.223.835.997	59,725	69,166	5.874.745.032.615	0,220
		2017	2.802	9.369.891.776.775	67,401	67,013	7.337.185.138.762	0,264
		2018	2.914	10.965.118.706.784	59,131	70,262	9.938.310.691.326	0,321
		2019	3.409	10.751.992.944.302	61,847	56,681	8.268.503.880.196	0,280
20	GGRM	2015	36.995	63.505.413.000.000	247,785	8,134	70.365.573.000.000	0,683
		2016	35.900	62.951.634.000.000	229,712	10,001	76.274.147.000.000	0,686
		2017	35.272	66.759.930.000.000	212,661	13,336	83.305.925.000.000	0,649
		2018	33.575	69.097.219.000.000	182,634	6,582	95.707.663.000.000	0,915
		2019	32.491	78.647.274.000.000	178,244	6,195	110.523.819.000.000	1,000

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
21	HMSP	2015	29.520	38.010.724.000.000	103,426	19,370	89.069.306.000.000	1,000
		2016	39.200	42.508.277.000.000	99,094	19,103	95.466.657.000.000	0,964
		2017	28.212	43.141.063.000.000	87,859	13,927	99.091.484.000.000	0,998
		2018	25.943	46.602.420.000.000	68,207	13,046	106.741.891.000.000	1,000
		2019	23.432	50.902.806.000.000	74,780	13,031	106.055.176.000.000	1,000
22	ICBP	2015	30.688	26.560.624.000.000	42,021	38,680	31.741.094.000.000	0,508
		2016	28.914	28.901.948.000.000	48,085	41,237	34.466.069.000.000	0,500
		2017	29.535	31.619.514.000.000	48,497	42,300	35.606.593.000.000	0,485
		2018	31.119	34.367.153.000.000	55,854	31,027	38.413.407.000.000	0,473
		2019	30.045	38.709.314.000.000	50,259	35,657	42.296.703.000.000	0,523
23	IGAR	2015	689	383.936.040.590	71,181	67,791	677.331.846.043	0,268
		2016	726	439.465.673.296	62,685	63,184	792.794.834.768	0,274
		2017	455	513.022.591.574	61,620	66,852	761.926.952.217	0,226
		2018	508	570.197.810.698	76,499	73,530	777.316.506.801	0,207
		2019	580	617.594.780.669	58,742	74,085	776.541.441.414	0,191
24	IMPC	2015	1.315	1.675.232.685.157	220,787	48,373	1.147.838.378.766	0,118
		2016	1.425	2.276.031.922.082	243,683	59,971	1.135.296.191.546	0,091
		2017	1.527	2.294.677.493.483	235,383	74,100	1.193.054.430.825	0,083
		2018	1.553	2.370.198.817.803	202,840	66,737	1.395.298.815.177	0,103
		2019	1.828	2.501.132.856.219	208,964	71,283	1.495.759.701.262	0,104

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
25	INAI	2015	2.232	1.533.708.564.537	83,648	132,217	1.384.675.922.166	0,137
		2016	1.935	1.381.633.321.455	89,877	158,180	1.284.510.320.664	0,141
		2017	1.729	1.529.874.782.120	96,510	179,640	980.285.748.450	0,097
		2018	1.745	1.400.683.598.096	87,373	186,907	1.130.297.518.656	0,123
		2019	1.881	1.212.894.403.676	76,265	137,118	1.216.136.763.334	0,152
26	INCI	2015	94	169.546.066.314	55,235	70,720	136.668.408.270	0,123
		2016	110	269.351.381.344	72,843	97,102	176.067.561.639	0,099
		2017	161	303.788.390.330	42,498	93,366	269.706.737.385	0,135
		2018	177	391.362.697.956	70,560	79,305	367.961.600.950	0,143
		2019	198	405.445.049.452	38,236	100,899	381.433.524.206	0,143
27	INDF	2015	85.147	91.831.526.000.000	59,482	33,629	64.061.947.000.000	0,557
		2016	83.310	82.174.515.000.000	65,329	34,280	66.750.317.000.000	0,553
		2017	84.898	88.400.877.000.000	70,896	41,663	70.186.618.000.000	0,531
		2018	91.217	96.537.796.000.000	79,915	39,427	73.394.728.000.000	0,502
		2019	88704	96.198.559.000.000	65,435	35,370	76.592.955.000.000	0,616
28	INDS	2015	1.936	2.553.928.346.219	133,341	68,494	1.659.505.639.261	0,117
		2016	1.783	2.477.272.502.538	111,902	68,314	1.637.036.790.119	0,117
		2017	1588	2.434.617.337.849	82,435	64,966	1.967.982.902.772	0,146
		2018	1.766	2.482.337.567.967	64,324	67,364	2.400.062.227.790	0,173
		2019	1.747	2.834.422.741.208	84,229	56,778	2.091.491.715.532	0,156

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
29	INKP	2015	17.000	97.045.624.656.000	142,044	96,797	39.079.025.064.000	0,239
		2016	14.000	92.609.284.400.000	166,830	109,360	36.625.727.999.000	0,244
		2017	12.000	101.535.338.800.000	155,813	117,212	41.601.442.400.000	0,315
		2018	13.000	120.291.424.698.000	202,376	134,483	45.848.971.986.000	0,318
		2019	12.000	118.008.454.000.000	63,397	147,968	44.737.363.640.000	0,492
30	INTP	2015	6.953	27.638.360.000.000	59,376	51,981	17.798.055.000.000	0,294
		2016	6.579	30.150.580.000.000	71,962	61,903	15.361.894.000.000	0,232
		2017	4.212	28.863.676.000.000	68,503	63,327	14.431.211.000.000	0,292
		2018	3.937	27.788.562.000.000	61,988	71,909	15.190.283.000.000	0,317
		2019	3.773	27.707.749.000.000	66,265	69,184	15.939.348.000.000	0,347
31	IPOL	2015	1220	3.871.395.618.948	45,325	70,138	2.765.078.542.260	0,161
		2016	1.242	3.808.607.361.052	55,034	85,894	2.633.723.029.491	0,138
		2017	1.286	3.827.652.991.400	60,243	93,188	2.645.835.260.600	0,132
		2018	1.222	4.015.577.357.112	64,781	97,465	2.908.281.042.162	0,139
		2019	1213	3.852.268.441.520	65,879	95,172	2.821.215.737.840	0,139
32	ISSP	2015	1418	5.447.784.000.000	267,760	77,572	3.583.541.000.000	0,170
		2016	1421	6.041.811.000.000	349,702	79,372	3.259.200.000.000	0,147
		2017	1561	6.269.365.000.000	284,320	74,455	3.662.810.000.000	0,166
		2018	1491	6.494.070.000.000	246,501	55,902	4.467.590.000.000	0,224
		2019	1365	6.424.507.000.000	213,332	60,329	4.885.875.000.000	0,242

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
33	JECC	2015	697	1.358.464.081.000	84,300	102,936	1.663.335.876.000	0,186
		2016	939	1.587.210.576.000	84,143	94,635	2.037.784.842.000	0,195
		2017	944	1.927.985.352.000	110,249	88,325	2.184.518.893.000	0,172
		2018	971	2.081.620.993.000	77,324	64,596	3.207.579.964.000	0,252
		2019	979	1.888.753.850.000	71,705	74,845	2.926.098.892.000	0,235
34	JFPA	2015	19.232	17.159.466.000.000	101,620	18,290	25.022.913.000.000	0,605
		2016	19.964	19.251.026.000.000	93,007	17,497	27.063.310.000.000	0,588
		2017	21.474	19.959.548.000.000	95,221	20,060	29.602.688.000.000	0,617
		2018	24.996	23.038.028.000.000	105,930	19,557	34.012.965.000.000	0,618
		2019	27.972	25.185.009.000.000	94,264	20,264	36.742.561.000.000	0,613
35	KAEF	2015	8.056	3.434.879.313.000	81,521	43,279	4.860.371.483.000	0,371
		2016	8.972	4.612.562.541.000	89,440	46,210	5.811.502.656.000	0,360
		2017	10.299	6.096.148.972.000	110,863	58,499	6.127.479.369.000	0,292
		2018	10.988	9.460.427.317.000	141,013	46,683	7.454.114.741.000	0,273
		2019	13.052	18.352.877.132.000	176,341	90,667	9.400.535.476.000	0,177
36	KBLI	2015	869	1.551.799.840.976	45,179	74,811	2.662.038.531.021	0,261
		2016	881	1.871.422.416.044	51,374	70,038	2.812.196.217.447	0,228
		2017	1.155	3.013.760.616.985	111,377	84,191	3.186.704.707.526	0,186
		2018	1.214	3.244.821.647.076	82,663	96,504	4.239.937.390.001	0,220
		2019	1.180	3.556.474.711.037	70,534	131,282	4.500.555.248.155	0,192

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
37	KBLM	2015	305	654.385.717.061	57,683	71,657	967.710.339.797	0,225
		2016	278	639.091.366.917	63,180	48,424	987.409.109.474	0,235
		2017	319	1.235.198.847.468	48,793	68,024	1.215.476.677.995	0,150
		2018	313	1.298.358.478.375	69,350	86,393	1.243.465.775.218	0,146
		2019	313	1.284.437.358.420	108,976	59,991	1.149.120.504.681	0,136
38	KDSI	2015	1.903	1.177.093.668.375	68,023	70,703	1.713.946.192.218	0,221
		2016	1.637	1.142.273.020.550	55,835	69,851	1.995.337.146.834	0,265
		2017	1.440	1.328.291.727.616	61,134	67,470	2.245.519.457.754	0,257
		2018	1.491	1.391.416.464.512	69,754	58,049	2.327.951.625.610	0,254
		2019	1.557	1.253.650.408.375	43,734	57,541	2.234.941.096.110	0,271
39	KLBF	2015	12.611	13.696.417.381.439	117,918	49,668	17.887.464.223.321	0,479
		2016	17.000	15.226.009.210.657	123,475	51,353	19.374.230.957.505	0,473
		2017	17.326	16.616.239.416.335	125,218	53,672	20.182.120.166.616	0,453
		2018	17.005	18.146.206.145.369	112,968	58,429	21.074.306.186.027	0,434
		2019	16.628	20.264.726.862.584	110,118	59,631	22.633.476.361.038	0,422
40	LION	2015	701	639.330.150.373	217,765	92,296	389.251.192.409	0,093
		2016	746	685.812.995.987	254,761	108,436	379.137.149.036	0,084
		2017	712	681.937.947.736	271,862	118,556	349.690.796.141	0,078
		2018	807	696.192.628.101	212,619	119,938	424.128.420.727	0,093
		2019	1.133	688.017.892.312	276,318	124,556	372.489.022.928	0,082

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
41	MDKI	2015	292	303.256.272.848	38,959	18,797	304.390.396.405	0,153
		2016	263	331.740.000.000	45,999	13,101	339.985.000.000	0,156
		2017	306	867.451.000.000	83,409	20,513	368.174.000.000	0,081
		2018	245	914.065.000.000	68,011	13,884	399.193.000.000	0,109
		2019	244	923.795.000.000	99,497	22,179	349.579.000.000	0,074
42	MLBI	2015	475	2.100.853.000.000	44,669	28,397	2.696.318.000.000	0,348
		2016	442	2.275.038.000.000	45,197	32,389	3.263.311.000.000	0,392
		2017	456	2.510.078.000.000	56,028	61,635	3.389.736.000.000	0,276
		2018	465	2.889.501.000.000	52,960	60,571	3.649.615.000.000	0,293
		2019	468	2.896.950.000.000	42,385	84,641	3.711.405.000.000	0,251
43	MLIA	2015	6791	7.125.800.277.000	70,780	28,009	5.713.989.433.000	0,290
		2016	6.667	7.723.578.677.000	67,201	30,647	5.793.737.618.000	0,270
		2017	3.254	5.186.685.608.000	36,505	34,730	6.277.135.709.000	0,390
		2018	3.298	5.263.726.099.000	46,679	30,871	5.576.944.266.000	0,354
		2019	3.178	5.758.102.626.000	74,909	47,037	3.887.075.800.000	0,206
44	MYOR	2015	8.070	11.342.715.686.221	60,599	83,234	14.818.730.635.847	0,411
		2016	11.199	12.922.421.859.142	57,633	87,290	18.349.959.898.358	0,457
		2017	12.599	14.915.849.800.251	42,055	107,005	20.816.673.946.473	0,479
		2018	14.108	17.591.706.426.634	69,259	92,159	24.060.802.395.725	0,468
		2019	12.416	19.037.918.806.473	59,533	93,383	25.026.739.472.547	0,459

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
45	PICO	2015	305	605.788.310.444	143,681	82,745	699.310.599.565	0,175
		2016	305	638.566.761.462	144,871	94,102	705.730.705.044	0,168
		2017	305	723.062.823.329	141,652	128,722	747.064.722.530	0,157
		2018	305	852.932.442.585	135,113	123,728	776.045.443.574	0,138
		2019	305	1.127.616.056.633	134,660	119,952	770.100.690.837	0,104
46	RICY	2015	2.277	1.198.193.867.892	197,387	92,143	1.111.051.293.008	0,141
		2016	2.277	1.288.683.925.066	193,511	96,579	1.221.519.096.811	0,144
		2017	2.179	1.371.570.948.138	162,701	72,536	1.600.432.168.098	0,177
		2018	3.857	1.539.602.054.832	142,476	55,902	2.107.868.384.272	0,208
		2019	5.785	1.619.854.736.252	154,042	52,844	2.151.323.988.585	0,211
47	SCCO	2015	932	1.773.144.328.632	33,539	73,757	3.533.081.041.052	0,303
		2016	897	2.449.935.491.586	40,787	57,697	3.742.637.722.322	0,295
		2017	922	4.014.244.588.706	45,065	59,660	4.440.404.595.541	0,283
		2018	887	4.165.196.478.857	65,983	61,563	5.160.182.004.111	0,319
		2019	901	4.400.655.628.146	69,931	51,772	5.701.072.391.797	0,376
48	SIDO	2015	4.041	2.796.111.000.000	72,439	57,210	2.218.536.000.000	0,166
		2016	4.245	2.987.614.000.000	77,459	55,170	2.561.806.000.000	0,189
		2017	4.622	3.158.198.000.000	70,395	61,192	2.573.840.000.000	0,175
		2018	4.720	3.337.628.000.000	84,835	54,804	2.763.292.000.000	0,193
		2019	4.088	3.536.898.000.000	78,756	63,911	3.067.434.000.000	0,193

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
49	SKBM	2015	972	764.484.248.710	33,406	25,343	1.362.245.580.664	0,283
		2016	1.036	1.001.657.012.004	66,126	40,362	1.501.115.928.446	0,228
		2017	1.030	1.623.027.475.045	64,643	46,463	1.841.487.199.828	0,197
		2018	1.027	1.771.365.972.009	63,811	52,683	1.953.910.957.160	0,186
		2019	1.112	1.820.383.352.811	81,595	55,260	2.104.704.872.583	0,193
50	SMBR	2015	595	3.268.667.933.000	70,103	9,846	1.461.248.284.000	0,205
		2016	574	4.368.876.996.000	62,855	50,992	1.522.808.093.000	0,121
		2017	775	5.060.337.247.000	68,754	117,078	1.551.524.990.000	0,068
		2018	761	5.538.079.503.000	82,413	89,474	1.995.807.528.000	0,103
		2019	894	5.571.270.204.000	110,627	88,297	1.999.516.771.000	0,099
51	SMGR	2015	6.196	38.153.118.932.000	53,937	49,148	26.948.004.471.000	0,439
		2016	5.902	44.226.895.982.000	59,893	56,121	26.134.306.138.000	0,416
		2017	5.553	49.068.650.213.000	67,770	65,550	27.813.664.176.000	0,443
		2018	5.448	50.783.836.000.000	60,571	70,885	30.687.625.970.000	0,497
		2019	7.769	79.807.067.000.000	61,264	62,023	40.368.107.000.000	0,546
52	SMSM	2015	3.830	2.220.108.000.000	105,864	79,956	2.802.924.000.000	0,192
		2016	3.552	2.254.740.000.000	104,176	93,533	2.879.876.000.000	0,194
		2017	3.817	2.443.341.000.000	102,826	84,797	3.339.964.000.000	0,209
		2018	3.822	2.801.203.000.000	101,012	87,715	3.933.353.000.000	0,229
		2019	3.848	3.106.981.000.000	104,224	96,984	3.935.811.000.000	0,208

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
53	SPMA	2015	667	2.158.464.365.772	122,356	34,784	1.621.516.334.166	0,180
		2016	1.367	2.158.852.415.950	91,634	20,424	1.932.435.078.255	0,262
		2017	1.331	2.175.660.855.114	91,634	19,550	2.093.137.904.266	0,283
		2018	1.307	2.282.845.632.924	99,193	19,463	2.389.268.903.462	0,318
		2019	1331	2.372.130.750.775	79,594	26,586	2.514.161.429.045	0,289
54	SRSN	2015	309	574.073.315.000	195,175	80,567	531.573.325.000	0,141
		2016	326	717.149.704.000	234,667	86,385	500.539.668.000	0,106
		2017	309	652.726.454.000	237,076	66,858	521.481.727.000	0,121
		2018	349	686.777.211.000	184,846	78,002	600.986.872.000	0,133
		2019	347	779.246.858.000	203,939	82,532	684.464.392.000	0,133
55	TALF	2015	706	434.210.376.664	99,051	63,817	476.383.633.793	0,167
		2016	820	881.673.021.959	103,733	64,189	569.419.992.907	0,098
		2017	835	921.240.988.517	106,644	78,350	646.087.885.410	0,107
		2018	841	984.597.771.279	118,693	79,082	741.055.147.778	0,114
		2019	1.225	1.329.083.050.439	105,752	78,302	924.654.057.926	0,106
56	TBMS	2015	255	1.082.612.276.244	13,106	37,538	7.123.344.531.804	1,000
		2016	248	1.747.484.946.725	13,010	55,235	6.278.256.499.894	0,763
		2017	344	2.192.114.911.000	19,445	51,305	8.254.446.204.900	0,828
		2018	261	2.624.855.828.376	11,773	55,446	10.133.984.858.808	1,000
		2019	342	2.137.388.015.080	19,795	46,210	8.103.526.074.760	0,871

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
57	TCID	2015	5.192	2.137.388.015.703	97,216	77,295	2.314.889.854.074	0,165
		2016	5.198	2.185.101.038.101	116,533	51,901	2.526.776.164.168	0,223
		2017	5.247	2.361.807.189.430	90,771	54,273	2.706.394.847.919	0,226
		2018	5.189	2.445.143.511.801	117,452	54,068	2.648.754.344.347	0,217
		2019	4.951	2.551.192.620.939	131,874	59,148	2.804.151.670.769	0,215
58	TOTO	2015	5.000	2.439.540.859.205	128,890	87,393	2.278.673.871.193	0,142
		2016	4.794	2.581.440.938.262	145,258	84,855	2.069.017.634.710	0,127
		2017	4.676	2.826.490.815.501	138,502	88,510	2.175.635.317.886	0,125
		2018	4.554	2.897.119.790.044	156,819	71,643	2.228.260.379.884	0,144
		2019	4.377	2.918.467.252.139	127,121	91,308	2.056.096.661.320	0,115
59	TRIS	2015	5.174	577.786.346.557	114,285	57,767	859.743.472.895	0,226
		2016	5.202	639.701.164.511	99,883	57,337	901.909.489.240	0,214
		2017	4.959	544.968.319.987	116,912	50,298	773.806.956.330	0,216
		2018	4.924	633.014.281.325	134,102	49,911	860.682.351.001	0,207
		2019	5.676	1.147.246.311.331	132,337	50,531	1.478.735.205.373	0,196
60	TRST	2015	1.018	3.357.359.499.954	94,575	63,756	2.457.349.444.991	0,161
		2016	1.025	3.290.596.224.286	110,456	66,693	2.249.418.846.803	0,145
		2017	1.065	3.332.905.936.010	106,605	67,333	2.354.938.016.436	0,151
		2018	1.081	4.284.901.587.126	113,184	70,270	2.630.918.557.954	0,149
		2019	1.145	4.349.022.887.699	111,622	75,079	2.566.094.747.992	0,139

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
61	TSPC	2015	5.850	6.284.729.099.203	88,867	48,611	8.181.481.867.179	0,402
		2016	5.985	6.585.807.349.438	87,929	42,346	9.138.238.993.842	0,453
		2017	5.835	7.434.900.309.021	91,370	45,960	9.565.462.045.199	0,423
		2018	5.765	7.869.975.060.326	88,116	47,074	10.088.118.830.780	0,425
		2019	5.510	8.372.769.580.743	76,547	44,651	10.993.842.057.747	0,447
62	ULTJ	2015	1.227	3.539.995.910.000	89,546	39,676	4.393.932.684.000	0,348
		2016	1.183	4.239.199.641.000	90,929	39,287	4.685.987.917.000	0,344
		2017	1.105	5.175.896.000.000	81,854	40,245	4.879.559.000.000	0,321
		2018	1.158	5.555.871.000.000	73,566	37,389	5.472.882.000.000	0,353
		2019	1.099	6.608.442.000.000	92,657	38,133	6.241.419.000.000	0,393
63	UNIT	2015	464	460.539.382.206	228,647	88,277	118.260.140.704	0,039
		2016	443	432.913.180.372	247,026	87,389	104.109.821.503	0,037
		2017	459	426.384.622.878	284,336	98,938	103.245.048.266	0,037
		2018	438	419.701.649.147	325,206	110,977	103.498.145.906	0,037
		2019	459	417.735.266.590	326,529	122,387	108.096.395.863	0,039
64	UNVR	2015	6.351	15.729.945.000.000	47,019	36,038	36.484.030.000.000	0,950
		2016	6.185	16.745.695.000.000	43,181	34,718	40.053.732.000.000	1,000
		2017	6.007	18.906.413.000.000	43,715	43,005	41.204.510.000.000	0,936
		2018	5.729	20.326.869.000.000	46,847	44,561	41.802.073.000.000	0,902
		2019	5.433	20.649.371.000.000	42,437	46,326	42.922.563.000.000	0,932

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Tahun	J.T.K	Total Asset	DCI	DSO	<i>Sales</i>	Hasil
65	VOKS	2015	989	1.536.244.634.556	115,313	131,658	1.597.736.461.981	0,158
		2016	1.083	1.668.210.094.478	105,002	130,808	2.022.350.276.358	0,184
		2017	1.064	2.110.166.496.595	133,532	126,785	2.258.316.807.862	0,163
		2018	1.051	2.485.382.578.010	91,365	119,909	2.684.419.276.973	0,164
		2019	1.064	3.027.942.155.357	85,529	133,093	2.669.686.185.127	0,134
66	WIIM	2015	4.053	1.342.700.045.391	217,457	12,616	1.839.419.574.956	0,395
		2016	4.072	1.353.634.132.275	241,464	13,916	1.685.795.530.617	0,351
		2017	4.892	1.225.712.093.041	233,681	14,192	1.476.427.090.781	0,327
		2018	4.010	1.255.573.914.558	247,135	16,493	1.405.384.153.405	0,291
		2019	3.870	1.299.521.608.556	209,767	17,315	1.393.574.099.760	0,276
67	WSBP	2015	472	4.332.409.010.247	8,949	391,602	2.644.319.999.853	0,305
		2016	912	13.734.267.485.212	23,087	515,445	4.717.150.071.779	0,224
		2017	1.503	14.919.548.673.755	60,788	340,666	7.104.157.901.230	0,136
		2018	1.508	15.222.388.589.814	132,153	195,075	8.000.149.423.527	0,193
		2019	1.366	16.149.121.684.330	94,987	122,584	7.467.175.916.375	0,247

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
1	ADES	2015	32.839.000.000	44.175.000.000	0,7434
		2016	55.951.000.000	61.636.000.000	0,9078
		2017	38.242.000.000	51.095.000.000	0,7484
		2018	52.958.000.000	70.060.000.000	0,7559
		2019	83.885.000.000	110.179.000.000	0,7614
2	AKPI	2015	27.644.714.000	51.138.966.000	0,5406
		2016	52.393.857.000	75.952.611.000	0,6898
		2017	13.333.970.000	31.813.498.000	0,4191
		2018	64.226.271.000	91.686.890.000	0,7005
		2019	54.355.268.000	78.501.405.000	0,6924
3	AMFG	2015	341.346.000.000	464.263.000.000	0,7352
		2016	260.444.000.000	348.561.000.000	0,7472
		2017	38.569.000.000	63.589.000.000	0,6065
		2018	6.596.000.000	11.184.000.000	0,5898
		2019	- 132.223.000.000	- 168.416.000.000	0,7851
4	ARNA	2015	71.209.943.348	95.514.316.424	0,7455
		2016	91.375.910.975	123.838.299.924	0,7379
		2017	122.183.909.643	166.203.941.034	0,7351
		2018	158.207.798.602	211.729.940.176	0,7472
		2019	217.675.239.509	291.607.365.374	0,7465
5	ASII	2015	15.613.000.000.000	19.630.000.000.000	0,7954
		2016	18.302.000.000.000	22.253.000.000.000	0,8225
		2017	23.121.000.000.000	29.137.000.000.000	0,7935
		2018	27.372.000.000.000	34.995.000.000.000	0,7822
		2019	26.621.000.000.000	34.054.000.000.000	0,7817
6	AUTO	2015	322.701.000.000	433.596.000.000	0,7442
		2016	483.421.000.000	648.907.000.000	0,7450
		2017	547.781.000.000	711.936.000.000	0,7694
		2018	680.801.000.000	861.563.000.000	0,7902
		2019	816.971.000.000	1.119.858.000.000	0,7295
7	BATA	2015	129.519.446.000	142.444.243.000	0,9093
		2016	42.231.663.000	65.302.022.000	0,6467
		2017	53.654.376.000	79.524.179.000	0,6747
		2018	67.944.867.000	92.878.105.000	0,7315
		2019	23.441.338.000	35.857.813.000	0,6537

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
8	BOLT	2015	97.680.310.772	132.931.035.859	0,7348
		2016	111.662.785.832	159.541.042.737	0,6999
		2017	93.225.253.756	131.970.355.069	0,7064
		2018	75.738.099.614	102.840.767.511	0,7365
		2019	51.492.605.525	69.263.833.897	0,7434
9	BRPT	2015	70.070.616.000	478.953.756.000	0,1463
		2016	3.766.893.548.000	5.116.518.909.000	0,7362
		2017	5.055.516.200.000	7.855.285.900.000	0,6436
		2018	3.548.749.836.000	6.265.550.514.000	0,5664
		2019	1.906.834.400.000	3.840.165.720.000	0,4966
10	BTON	2015	6.323.778.025	7.804.262.097	0,8103
		2016	- 5.974.737.984	- 8.214.698.964	0,7273
		2017	11.370.927.212	14.737.057.056	0,7716
		2018	27.812.712.161	34.236.874.970	0,8124
		2019	1.367.612.129	2.890.115.839	0,4732
11	BUDI	2015	21.072.000.000	52.125.000.000	0,4043
		2016	38.624.000.000	52.832.000.000	0,7311
		2017	45.691.000.000	61.016.000.000	0,7488
		2018	50.467.000.000	71.781.000.000	0,7031
		2019	64.021.000.000	83.905.000.000	0,7630
12	CEKA	2015	106.549.446.980	142.271.353.890	0,7489
		2016	249.697.013.626	285.827.837.455	0,8736
		2017	107.420.886.839	143.195.939.366	0,7502
		2018	92.649.656.775	123.394.812.359	0,7508
		2019	215.459.200.242	285.132.249.695	0,7556
13	CINT	2015	29.477.807.514	40.762.330.489	0,7232
		2016	20.619.309.858	28.172.913.292	0,7319
		2017	29.648.261.092	38.318.872.398	0,7737
		2018	13.554.152.161	22.090.078.956	0,6136
		2019	7.221.065.916	13.896.350.693	0,5196
14	CPIN	2015	1.832.598.000.000	2.185.208.000.000	0,8386
		2016	2.225.402.000.000	3.983.661.000.000	0,5586
		2017	2.499.875.000.000	3.259.822.000.000	0,7669
		2018	4.551.485.000.000	5.907.351.000.000	0,7705
		2019	3.632.174.000.000	4.595.238.000.000	0,7904

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
15	DLTA	2015	192.045.199.000	250.197.742.000	0,7676
		2016	254.509.268.000	327.047.654.000	0,7782
		2017	279.772.635.000	369.012.853.000	0,7582
		2018	338.129.985.000	441.248.118.000	0,7663
		2019	317.815.177.000	412.437.215.000	0,7706
16	DPNS	2015	9.859.176.172	11.832.026.060	0,8333
		2016	10.009.391.103	12.288.056.506	0,8146
		2017	5.963.420.071	7.568.252.565	0,7880
		2018	9.380.137.352	12.347.569.714	0,7597
		2019	3.937.685.121	5.302.563.264	0,7426
17	DVLA	2015	107.894.430.000	144.437.708.000	0,7470
		2016	152.083.400.000	214.417.056.000	0,7093
		2017	162.249.293.000	226.147.921.000	0,7174
		2018	200.651.968.000	272.843.904.000	0,7354
		2019	221.783.249.000	301.250.035.000	0,7362
18	EKAD	2015	47.040.256.456	66.306.918.116	0,7094
		2016	90.685.821.530	118.449.029.979	0,7656
		2017	76.195.665.729	102.649.309.681	0,7423
		2018	74.045.187.763	101.455.415.901	0,7298
		2019	77.402.572.552	111.834.501.956	0,6921
19	FASW	2015	- 308.896.601.295	- 402.946.517.062	0,7666
		2016	778.012.761.625	826.729.617.029	0,9411
		2017	595.868.198.714	824.530.694.900	0,7227
		2018	1.405.367.771.073	1.988.090.191.158	0,7069
		2019	968.833.390.616	1.220.595.729.710	0,7937
20	GGRM	2015	6.452.834.000.000	8.635.275.000.000	0,7473
		2016	6.672.682.000.000	8.931.136.000.000	0,7471
		2017	7.755.347.000.000	10.436.512.000.000	0,7431
		2018	7.793.068.000.000	10.479.242.000.000	0,7437
		2019	10.880.704.000.000	14.487.736.000.000	0,7510
21	HMSP	2015	10.363.308.000.000	13.932.644.000.000	0,7438
		2016	12.762.229.000.000	17.011.447.000.000	0,7502
		2017	12.670.534.000.000	16.894.806.000.000	0,7500
		2018	13.538.418.000.000	17.961.269.000.000	0,7538
		2019	13.721.513.000.000	18.259.423.000.000	0,7515

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
22	ICBP	2015	2.923.148.000.000	4.009.634.000.000	0,7290
		2016	3.631.301.000.000	4.989.254.000.000	0,7278
		2017	3.543.173.000.000	5.206.561.000.000	0,6805
		2018	4.658.781.000.000	6.446.785.000.000	0,7227
		2019	5.360.029.000.000	7.436.972.000.000	0,7207
23	IGAR	2015	51.416.184.307	63.236.346.206	0,8131
		2016	69.305.629.795	95.774.588.017	0,7236
		2017	72.376.683.136	95.764.791.063	0,7558
		2018	44.672.438.405	61.747.960.127	0,7235
		2019	60.836.752.751	83.534.447.014	0,7283
24	IMPC	2015	129.759.075.975	147.204.866.336	0,8815
		2016	125.823.130.775	164.796.167.232	0,7635
		2017	91.303.491.940	111.423.979.247	0,8194
		2018	105.523.929.164	117.459.959.119	0,8984
		2019	93.145.200.039	133.973.045.799	0,6953
25	INAI	2015	28.615.673.167	57.114.061.880	0,5010
		2016	35.552.975.244	58.097.472.991	0,6120
		2017	38.651.704.520	52.292.073.203	0,7392
		2018	40.463.141.352	64.757.097.094	0,6248
		2019	33.558.115.185	48.116.436.880	0,6974
26	INCI	2015	16.960.660.023	19.220.641.866	0,8824
		2016	9.988.836.259	13.294.748.095	0,7513
		2017	16.554.272.131	22.077.467.345	0,7498
		2018	16.675.673.703	22.040.417.272	0,7566
		2019	13.811.736.623	18.037.062.772	0,7657
27	INDF	2015	3.709.501.000.000	4.962.084.000.000	0,7476
		2016	5.266.906.000.000	7.385.228.000.000	0,7132
		2017	5.097.264.000.000	7.594.822.000.000	0,6711
		2018	4.961.851.000.000	7.446.966.000.000	0,6663
		2019	5.902.729.000.000	8.749.397.000.000	0,6746
28	INDS	2015	1.933.819.152	4.134.206.595	0,4678
		2016	49.556.367.334	60.140.115.829	0,8240
		2017	113.639.539.901	160.340.854.561	0,7087
		2018	110.686.883.366	147.982.768.771	0,7480
		2019	101.465.560.351	130.070.871.745	0,7801

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
29	INKP	2015	3.071.235.636.000	3.169.461.348.000	0,9690
		2016	2.729.690.565.000	1.956.308.530.000	1,3953
		2017	5.496.650.600.000	6.079.257.100.000	0,9042
		2018	8.085.479.676.000	10.113.688.230.000	0,7995
		2019	3.808.533.200.000	5.522.810.360.000	0,6896
30	INTP	2015	4.356.661.000.000	5.644.576.000.000	0,7718
		2016	3.870.319.000.000	4.145.632.000.000	0,9336
		2017	1.859.818.000.000	2.287.274.000.000	0,8131
		2018	1.145.937.000.000	1.400.228.000.000	0,8184
		2019	1.835.305.000.000	2.274.427.000.000	0,8069
31	IPOL	2015	36.741.986.640	93.454.733.088	0,3932
		2016	87.474.051.921	139.023.650.050	0,6292
		2017	32.976.365.800	46.594.661.400	0,7077
		2018	69.746.228.034	105.001.707.660	0,6642
		2019	62.599.174.760	91.601.143.280	0,6834
32	ISSP	2015	158.999.000.000	194.905.000.000	0,8158
		2016	102.925.000.000	139.149.000.000	0,7397
		2017	8.634.000.000	20.430.000.000	0,4226
		2018	48.741.000.000	59.640.000.000	0,8173
		2019	185.694.000.000	233.293.000.000	0,7960
33	JECC	2015	2.464.669.000	8.496.333.000	0,2901
		2016	132.423.161.000	175.425.515.000	0,7549
		2017	83.355.370.000	111.623.616.000	0,7468
		2018	88.428.879.000	122.048.569.000	0,7245
		2019	102.517.868.000	144.970.437.000	0,7072
34	JFPA	2015	524.484.000.000	697.677.000.000	0,7518
		2016	2.171.608.000.000	2.766.591.000.000	0,7849
		2017	1.043.104.000.000	1.710.054.000.000	0,6100
		2018	2.253.201.000.000	3.089.839.000.000	0,7292
		2019	1.883.857.000.000	2.572.708.000.000	0,7322
35	KAEF	2015	265.549.762.082	354.904.735.867	0,7482
		2016	271.597.947.663	383.025.924.670	0,7091
		2017	331.707.917.461	449.709.762.422	0,7376
		2018	401.792.808.948	577.726.327.511	0,6955
		2019	15.890.439.000	38.315.488.000	0,4147

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
36	KBLI	2015	115.371.098.970	150.049.026.298	0,7689
		2016	334.338.838.592	386.129.743.485	0,8659
		2017	358.974.051.474	428.884.879.225	0,8370
		2018	235.651.063.203	308.977.208.238	0,7627
		2019	394.950.161.188	499.080.077.892	0,7914
37	KBLM	2015	12.760.365.612	21.472.643.499	0,5943
		2016	21.245.022.916	34.528.844.006	0,6153
		2017	43.994.949.645	44.548.264.596	0,9876
		2018	40.675.096.628	64.508.435.214	0,6305
		2019	38.648.269.147	48.831.643.532	0,7915
38	KDSI	2015	11.470.563.293	14.890.268.268	0,7703
		2016	47.127.349.067	63.697.916.133	0,7399
		2017	68.965.208.549	93.363.070.902	0,7387
		2018	76.761.902.211	103.955.745.914	0,7384
		2019	64.090.903.507	94.926.825.515	0,6752
39	KLBF	2015	2.057.694.281.873	2.720.881.244.459	0,7563
		2016	2.350.884.933.551	3.091.188.460.230	0,7605
		2017	2.453.251.410.604	3.241.186.725.992	0,7569
		2018	2.497.261.964.757	3.306.399.669.021	0,7553
		2019	2.537.601.823.645	3.402.616.824.533	0,7458
40	LION	2015	46.018.637.487	58.451.801.513	0,7873
		2016	42.345.417.055	54.671.394.698	0,7745
		2017	9.282.943.009	20.175.438.794	0,4601
		2018	14.679.673.993	23.908.625.171	0,6140
		2019	926.463.199	5.763.388.287	0,1607
41	MDKI	2015	5.331.494.119	9.137.939.213	0,5834
		2016	87.477.000.000	81.733.000.000	1,0703
		2017	47.099.000.000	59.299.000.000	0,7943
		2018	33.788.000.000	44.033.000.000	0,7673
		2019	32.859.000.000	42.486.000.000	0,7734
42	MLBI	2015	496.909.000.000	675.572.000.000	0,7355
		2016	982.129.000.000	1.320.186.000.000	0,7439
		2017	1.322.067.000.000	1.780.020.000.000	0,7427
		2018	1.224.807.000.000	1.671.912.000.000	0,7326
		2019	1.206.059.000.000	1.626.612.000.000	0,7415

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
43	MLIA	2015	- 155.911.654.000	- 190.208.664.000	0,8197
		2016	9.039.563.000	- 8.881.576.000	-1,0178
		2017	47.534.072.000	50.783.937.000	0,9360
		2018	189.082.238.000	264.824.823.000	0,7140
		2019	126.773.341.000	187.176.793.000	0,6773
44	MYOR	2015	1.250.233.128.560	1.640.494.765.801	0,7621
		2016	1.388.676.127.665	1.845.683.269.238	0,7524
		2017	1.630.953.830.893	2.186.884.603.474	0,7458
		2018	1.760.434.280.304	2.381.942.198.855	0,7391
		2019	2.039.404.206.704	2.704.466.581.011	0,7541
45	PICO	2015	14.975.406.018	17.451.317.001	0,8581
		2016	13.752.451.941	17.285.721.005	0,7956
		2017	20.189.516.036	22.614.674.874	0,8928
		2018	15.730.408.346	17.802.088.413	0,8836
		2019	7.487.452.045	9.512.852.655	0,7871
46	RICY	2015	13.465.713.464	22.397.841.356	0,6012
		2016	14.033.426.519	23.362.443.532	0,6007
		2017	16.558.562.699	25.808.846.585	0,6416
		2018	18.480.376.458	29.841.866.355	0,6193
		2019	17.219.044.542	28.833.894.902	0,5972
47	SCCO	2015	159.119.646.125	206.056.283.235	0,7722
		2016	340.593.630.534	439.602.100.346	0,7748
		2017	269.730.298.800	345.220.356.594	0,7813
		2018	253.995.332.656	413.405.348.304	0,6144
		2019	303.593.922.331	343.024.583.828	0,8851
48	SIDO	2015	437.475.000.000	560.399.000.000	0,7806
		2016	480.525.000.000	629.082.000.000	0,7639
		2017	533.799.000.000	681.889.000.000	0,7828
		2018	663.849.000.000	867.837.000.000	0,7649
		2019	807.689.000.000	1.073.835.000.000	0,7552
49	SKBM	2015	40.150.568.621	53.629.853.879	0,7487
		2016	22.545.456.050	30.809.950.308	0,7318
		2017	25.880.464.791	31.761.022.154	0,8148
		2018	15.954.632.472	20.887.453.647	0,7638
		2019	957.169.058	5.163.201.735	0,1854

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
50	SMBR	2015	354.180.062.000	443.414.252.000	0,7988
		2016	259.090.525.000	349.280.550.000	0,7418
		2017	146.648.432.000	208.947.154.000	0,7018
		2018	76.074.721.000	145.356.709.000	0,5234
		2019	30.073.855.000	86.572.265.000	0,3474
51	SMGR	2015	4.525.441.038.000	5.850.923.497.000	0,7735
		2016	4.535.036.823.000	5.084.621.543.000	0,8919
		2017	1.650.006.251.000	2.253.893.318.000	0,7321
		2018	3.085.704.236.000	4.104.959.323.000	0,7517
		2019	2.371.233.000.000	3.195.775.000.000	0,7420
52	SMSM	2015	461.307.000.000	583.717.000.000	0,7903
		2016	502.192.000.000	658.208.000.000	0,7630
		2017	555.388.000.000	720.638.000.000	0,7707
		2018	633.550.000.000	828.281.000.000	0,7649
		2019	638.676.000.000	822.042.000.000	0,7769
53	SPMA	2015	- 42.597.342.144	- 56.815.848.122	0,7497
		2016	81.063.430.679	111.358.495.242	0,7280
		2017	92.280.117.234	121.308.934.629	0,7607
		2018	82.232.722.269	109.673.317.782	0,7498
		2019	131.005.670.940	176.640.361.124	0,7417
54	SRSN	2015	15.504.788.000	20.714.663.000	0,7485
		2016	11.056.051.000	1.688.362.000	6,5484
		2017	17.698.567.000	18.969.208.000	0,9330
		2018	38.735.092.000	50.845.763.000	0,7618
		2019	42.829.128.000	57.029.659.000	0,7510
55	TALF	2015	33.717.725.980	43.546.708.946	0,7743
		2016	30.137.707.324	41.045.743.182	0,7342
		2017	21.465.836.784	31.954.151.234	0,6718
		2018	43.976.734.000	60.866.228.487	0,7225
		2019	27.456.246.966	39.529.863.107	0,6946
56	TBMS	2015	29.978.186.724	46.688.429.232	0,6421
		2016	97.297.168.315	133.267.334.904	0,7301
		2017	100.862.824.300	141.297.590.700	0,7138
		2018	87.664.303.986	116.888.519.922	0,7500
		2019	82.323.001.760	110.444.201.000	0,7454

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
57	TCID	2015	544.474.278.014	583.121.947.494	0,9337
		2016	162.059.596.347	221.475.857.643	0,7317
		2017	179.126.382.068	243.083.045.787	0,7369
		2018	173.049.442.756	234.625.954.664	0,7376
		2019	145.149.344.561	200.992.358.094	0,7222
58	TOTO	2015	285.236.780.659	381.573.896.617	0,7475
		2016	168.564.583.718	251.320.891.921	0,6707
		2017	278.935.804.544	377.660.867.510	0,7386
		2018	346.692.796.102	451.998.563.901	0,7670
		2019	140.597.500.915	185.479.305.304	0,7580
59	TRIS	2015	44.185.600.626	58.813.295.821	0,7513
		2016	25.213.015.324	47.947.291.257	0,5258
		2017	14.198.889.550	21.833.987.786	0,6503
		2018	27.101.068.960	56.044.065.654	0,4836
		2019	23.236.898.190	63.948.501.122	0,3634
60	TRST	2015	25.314.103.403	51.097.812.346	0,4954
		2016	33.794.866.940	23.194.967.133	1,4570
		2017	38.199.681.742	12.513.681.277	3,0526
		2018	63.193.899.099	36.216.675.439	1,7449
		2019	38.911.968.283	17.514.074.859	2,2218
61	TSPC	2015	529.218.651.807	707.110.932.867	0,7484
		2016	545.493.536.262	718.958.200.369	0,7587
		2017	557.339.581.996	744.090.262.873	0,7490
		2018	540.378.145.887	727.700.178.905	0,7426
		2019	595.154.912.874	796.220.911.472	0,7475
62	ULTJ	2015	523.100.215.029	700.675.250.229	0,7466
		2016	709.825.635.742	932.482.782.652	0,7612
		2017	718.402.000.000	1.035.192.000.000	0,6940
		2018	701.607.000.000	949.018.000.000	0,7393
		2019	1.035.865.000.000	1.375.359.000.000	0,7532
63	UNIT	2015	385.953.128	1.661.391.489	0,2323
		2016	860.775.733	1.915.481.905	0,4494
		2017	1.062.124.056	1.539.426.122	0,6899
		2018	506.523.774	754.073.588	0,6717
		2019	676.975.255	873.313.835	0,7752

Data Perhitungan Tax Planning

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Pretax Income</i>	Hasil
64	UNVR	2015	5.851.805.000.000	7.829.490.000.000	0,7474
		2016	6.390.672.000.000	8.571.885.000.000	0,7455
		2017	7.004.562.000.000	9.371.661.000.000	0,7474
		2018	9.081.187.000.000	12.148.087.000.000	0,7475
		2019	7.392.837.000.000	9.901.772.000.000	0,7466
65	VOKS	2015	277.107.966.000	2.393.453.781.000	0,1158
		2016	160.045.873.393	224.343.824.106	0,7134
		2017	166.204.959.339	230.242.661.579	0,7219
		2018	105.468.744.587	141.989.954.853	0,7428
		2019	208.249.125.401	258.947.121.683	0,8042
66	WIIM	2015	131.081.111.587	177.962.941.779	0,7366
		2016	106.290.306.868	136.662.997.252	0,7778
		2017	40.589.790.851	54.491.308.212	0,7449
		2018	51.142.850.919	70.730.637.719	0,7231
		2019	27.328.091.481	42.874.167.628	0,6374
67	WSBP	2015	334.369.585.006	345.550.212.095	0,9676
		2016	634.819.524.892	967.344.550.016	0,6562
		2017	1.000.330.150.510	1.156.234.012.013	0,8652
		2018	1.103.472.788.182	1.355.548.311.604	0,8140
		2019	806.148.752.926	949.090.135.544	0,8494

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Nlit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	$\beta 1^*$
ADES	2015	32.839.000.000	26.040.000.000	6.799.000.000	0,000
	2016	55.951.000.000	119.156.000.000	- 63.205.000.000	0,000
	2017	38.242.000.000	87.199.000.000	- 48.957.000.000	0,000
	2018	52.958.000.000	146.588.000.000	- 93.630.000.000	0,000
	2019	83.885.000.000	184.178.000.000	-100.293.000.000	0,000
AKPI	2015	27.644.714.000	- 50.796.252.000	78.440.966.000	0,000
	2016	52.393.857.000	384.621.003.000	-332.227.146.000	0,000
	2017	13.333.970.000	145.628.143.000	-132.294.173.000	0,000
	2018	64.226.271.000	- 16.883.236.000	81.109.507.000	0,000
	2019	54.355.268.000	243.459.904.000	-189.104.636.000	0,000
AMFG	2015	341.346.000.000	366.837.000.000	- 25.491.000.000	0,000
	2016	260.444.000.000	333.042.000.000	- 72.598.000.000	0,000
	2017	38.569.000.000	299.081.000.000	- 260.512.000.000	0,000
	2018	6.596.000.000	216.818.000.000	- 210.222.000.000	0,000
	2019	- 132.223.000.000	- 45.608.000.000	- 86.615.000.000	0,000
ARNA	2015	71.209.943.348	111.918.147.182	- 40.708.203.834	0,000
	2016	91.375.910.975	95.618.365.174	- 4.242.454.199	0,000
	2017	122.183.909.643	245.599.197.741	- 123.415.288.098	0,000
	2018	158.207.798.602	356.764.910.588	- 198.557.111.986	0,000
	2019	217.675.239.509	368.988.791.699	-151.313.552.190	0,000
ASII	2015	15.613.000.000.000	25.899.000.000.000	- 10.286.000.000.000	0,000
	2016	18.302.000.000.000	19.407.000.000.000	- 1.105.000.000.000	0,000
	2017	23.121.000.000.000	23.285.000.000.000	- 164.000.000.000	0,000
	2018	27.372.000.000.000	27.692.000.000.000	- 320.000.000.000	0,000
	2019	26.621.000.000.000	19.175.000.000.000	7.446.000.000.000	0,000
AUTO	2015	322.701.000.000	866.768.000.000	- 544.067.000.000	0,000
	2016	483.421.000.000	1.059.369.000.000	- 575.948.000.000	0,000
	2017	547.781.000.000	394.229.000.000	153.552.000.000	0,000
	2018	680.801.000.000	678.469.000.000	2.332.000.000	0,000
	2019	816.971.000.000	1.072.057.000.000	- 255.086.000.000	0,000
BATA	2015	129.519.446.000	- 19.631.483.000	149.150.929.000	0,000
	2016	42.231.663.000	19.176.233.000	23.055.430.000	0,000
	2017	53.654.376.000	47.680.636.000	5.973.740.000	0,000
	2018	67.944.867.000	40.450.899.000	27.493.968.000	0,000
	2019	23.441.338.000	48.742.952.000	- 25.301.614.000	0,000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	NIit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	$\beta 1^*$
BOLT	2015	97.680.310.772	- 62.480.105.460	160.160.416.232	0,000
	2016	111.662.785.832	168.249.159.302	- 56.586.373.470	0,000
	2017	93.225.253.756	98.702.358.157	- 5.477.104.401	0,000
	2018	75.738.099.614	58.409.108.583	17.328.991.031	0,000
	2019	51.492.605.525	93.837.385.857	- 42.344.780.332	0,000
BRPT	2015	70.070.616.000	1.110.609.612.000	- 1.040.538.996.000	0,000
	2016	3.766.893.548.000	5.876.841.834.000	- 2.109.948.286.000	0,000
	2017	5.055.516.200.000	6.819.149.400.000	- 1.763.633.200.000	0,000
	2018	3.548.749.836.000	7.452.490.122.000	- 3.903.740.286.000	0,000
	2019	1.906.834.400.000	6.374.931.320.000	- 4.468.096.920.000	0,000
BTON	2015	6.323.778.025	2.079.712.355	4.244.065.670	-0,001
	2016	-5.974.737.984	- 1.794.007.269	- 4.180.730.715	-0,001
	2017	11.370.927.212	6.005.724.423	5.365.202.789	-0,001
	2018	27.812.712.161	25.560.227.579	2.252.484.582	-0,001
	2019	1.367.612.129	25.034.751.120	- 23.667.138.991	-0,001
BUDI	2015	21.072.000.000	96.860.000.000	- 75.788.000.000	0,000
	2016	38.624.000.000	287.744.000.000	- 249.120.000.000	0,000
	2017	45.691.000.000	69.285.000.000	- 23.594.000.000	0,000
	2018	50.467.000.000	26.016.000.000	24.451.000.000	0,000
	2019	64.021.000.000	271.140.000.000	- 207.119.000.000	0,000
CEKA	2015	106.549.446.980	168.614.370.234	- 62.064.923.254	0,000
	2016	249.697.013.626	176.087.317.362	73.609.696.264	0,000
	2017	107.420.886.839	208.851.008.007	- 101.430.121.168	0,000
	2018	92.649.656.775	287.259.686.428	- 194.610.029.653	0,000
	2019	215.459.200.242	453.147.999.966	- 237.688.799.724	0,000
CINT	2015	29.477.807.514	24.353.235.988	5.124.571.526	-0,001
	2016	20.619.309.858	39.761.184.974	- 19.141.875.116	-0,001
	2017	29.648.261.092	33.220.121.814	- 3.571.860.722	0,000
	2018	13.554.152.161	- 9.774.374.433	23.328.526.594	0,000
	2019	7.221.065.916	1.955.633.127	5.265.432.789	0,000
CPIN	2015	1.832.598.000.000	1.782.400.000.000	50.198.000.000	0,000
	2016	2.225.402.000.000	4.157.137.000.000	- 1.931.735.000.000	0,000
	2017	2.499.875.000.000	1.767.596.000.000	732.279.000.000	0,000
	2018	4.551.485.000.000	5.035.954.000.000	- 484.469.000.000	0,000
	2019	3.632.174.000.000	3.400.173.000.000	232.001.000.000	0,000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	NIit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	$\beta 1^*$
DLTA	2015	192.045.199.000	246.625.414.000	- 54.580.215.000	0,000
	2016	254.509.268.000	259.851.506.000	- 5.342.238.000	0,000
	2017	279.772.635.000	342.202.126.000	- 62.429.491.000	0,000
	2018	338.129.985.000	342.493.551.000	- 4.363.566.000	0,000
	2019	317.815.177.000	274.364.533.000	43.450.644.000	0,000
DPNS	2015	9.859.176.172	5.105.993.427	4.753.182.745	-0,001
	2016	10.009.391.103	14.127.914.662	- 4.118.523.559	-0,001
	2017	5.963.420.071	- 3.994.084.302	9.957.504.373	-0,001
	2018	9.380.137.352	- 12.882.144.526	22.262.281.878	-0,001
	2019	3.937.685.121	2.120.773.193	1.816.911.928	-0,001
DVLA	2015	107.894.430.000	214.166.823.000	- 106.272.393.000	0,000
	2016	152.083.400.000	187.475.539.000	- 35.392.139.000	0,000
	2017	162.249.293.000	230.738.193.000	- 68.488.900.000	0,000
	2018	200.651.968.000	26.628.428.000	174.023.540.000	0,000
	2019	221.783.249.000	272.538.844.000	- 50.755.595.000	0,000
EKAD	2015	47.040.256.456	100.935.448.358	- 53.895.191.902	-0,001
	2016	90.685.821.530	84.490.481.400	6.195.340.130	0,000
	2017	76.195.665.729	51.605.876.745	24.589.788.984	0,000
	2018	74.045.187.763	61.219.347.295	12.825.840.468	0,000
	2019	77.402.572.552	115.559.223.632	- 38.156.651.080	0,000
FASW	2015	- 308.896.601.295	72.901.791.421	- 381.798.392.716	0,000
	2016	778.012.761.625	2.206.943.985.471	- 1.428.931.223.846	0,000
	2017	595.868.198.714	1.113.426.743.731	- 517.558.545.017	0,000
	2018	1.405.367.771.073	1.733.244.001.462	- 327.876.230.389	0,000
	2019	968.833.390.616	1.116.219.495.805	- 147.386.105.189	0,000
GGRM	2015	6.452.834.000.000	3.200.820.000.000	3.252.014.000.000	0,000
	2016	6.672.682.000.000	6.937.650.000.000	- 264.968.000.000	0,000
	2017	7.755.347.000.000	8.204.579.000.000	- 449.232.000.000	0,000
	2018	7.793.068.000.000	11.224.700.000.000	- 3.431.632.000.000	0,000
	2019	10.880.704.000.000	11.174.403.000.000	- 293.699.000.000	0,000
HMSP	2015	10.363.308.000.000	811.163.000.000	9.552.145.000.000	0,000
	2016	12.762.229.000.000	14.076.579.000.000	- 1.314.350.000.000	0,000
	2017	12.670.534.000.000	15.376.315.000.000	- 2.705.781.000.000	0,000
	2018	13.538.418.000.000	20.193.483.000.000	- 6.655.065.000.000	0,000
	2019	13.721.513.000.000	17.145.967.000.000	- 3.424.454.000.000	0,000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	NIit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	β1*
ICBP	2015	2.923.148.000.000	3.485.533.000.000	- 562.385.000.000	0,000
	2016	3.631.301.000.000	4.584.964.000.000	- 953.663.000.000	0,000
	2017	3.543.173.000.000	5.174.368.000.000	- 1.631.195.000.000	0,000
	2018	4.658.781.000.000	4.653.375.000.000	5.406.000.000	0,000
	2019	5.360.029.000.000	7.398.161.000.000	- 2.038.132.000.000	0,000
IGAR	2015	51.416.184.307	80.061.208.533	- 28.645.024.226	-0,001
	2016	69.305.629.795	63.688.738.725	5.616.891.070	0,000
	2017	72.376.683.136	83.727.069.447	- 11.350.386.311	0,000
	2018	44.672.438.405	2.010.760.208	42.661.678.197	0,000
	2019	60.836.752.751	110.401.909.570	- 49.565.156.819	0,000
IMPC	2015	129.759.075.975	117.482.963.139	12.276.112.836	0,000
	2016	125.823.130.775	164.657.518.831	- 38.834.388.056	0,000
	2017	91.303.491.940	20.613.985.520	70.689.506.420	0,000
	2018	105.523.929.164	43.232.569.972	62.291.359.192	0,000
	2019	93.145.200.039	136.558.916.453	- 43.413.716.414	0,000
INAI	2015	28.615.673.167	47.011.856.454	- 18.396.183.287	0,000
	2016	35.552.975.244	- 149.761.732.022	185.314.707.266	0,000
	2017	38.651.704.520	51.365.012.507	- 12.713.307.987	0,000
	2018	40.463.141.352	132.356.154.811	- 91.893.013.459	0,000
	2019	33.558.115.185	- 66.131.822.016	99.689.937.201	0,000
INCI	2015	16.960.660.023	25.782.575.358	- 8.821.915.335	-0,001
	2016	9.988.836.259	- 8.289.910.044	18.278.746.303	-0,001
	2017	16.554.272.131	12.507.667.355	4.046.604.776	-0,001
	2018	16.675.673.703	12.092.574.806	4.583.098.897	-0,001
	2019	13.811.736.623	11.868.109.959	1.943.626.664	-0,001
INDF	2015	3.709.501.000.000	4.213.613.000.000	- 504.112.000.000	0,000
	2016	5.266.906.000.000	7.175.603.000.000	- 1.908.697.000.000	0,000
	2017	5.097.264.000.000	6.507.806.000.000	- 1.410.542.000.000	0,000
	2018	4.961.851.000.000	5.935.829.000.000	- 973.978.000.000	0,000
	2019	5.902.729.000.000	13.344.494.000.000	- 7.441.765.000.000	0,000
INDS	2015	1.933.819.152	110.641.662.962	- 108.707.843.810	0,000
	2016	49.556.367.334	193.346.286.326	- 143.789.918.992	0,000
	2017	113.639.539.901	350.252.084.705	- 236.612.544.804	0,000
	2018	110.686.883.366	133.733.783.003	- 23.046.899.637	0,000
	2019	101.465.560.351	155.508.121.580	- 54.042.561.229	0,000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	NIit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	$\beta 1^*$
INKP	2015	3.071.235.636.000	2.222.046.504.000	849.189.132.000	0,000
	2016	2.729.690.565.000	2.207.878.148.000	521.812.417.000	0,000
	2017	5.496.650.600.000	8.854.421.800.000	- 3.357.771.200.000	0,000
	2018	8.085.479.676.000	7.485.068.142.000	600.411.534.000	0,000
	2019	3.808.533.200.000	7.282.919.280.000	- 3.474.386.080.000	0,000
INTP	2015	4.356.661.000.000	5.049.117.000.000	- 692.456.000.000	0,000
	2016	3.870.319.000.000	3.546.113.000.000	324.206.000.000	0,000
	2017	1.859.818.000.000	2.781.805.000.000	- 921.987.000.000	0,000
	2018	1.145.937.000.000	1.984.532.000.000	- 838.595.000.000	0,000
	2019	1.835.305.000.000	3.530.772.000.000	- 1.695.467.000.000	0,000
IPOL	2015	36.741.986.640	338.602.973.976	- 301.860.987.336	0,000
	2016	87.474.051.921	107.196.296.807	- 19.722.244.886	0,000
	2017	32.976.365.800	111.511.442.700	- 78.535.076.900	0,000
	2018	69.746.228.034	58.413.984.396	11.332.243.638	0,000
	2019	62.599.174.760	285.146.680.920	- 222.547.506.160	0,000
ISSP	2015	158.999.000.000	176.316.000.000	- 17.317.000.000	0,000
	2016	102.925.000.000	- 374.268.000.000	477.193.000.000	0,000
	2017	8.634.000.000	743.427.000.000	- 734.793.000.000	0,000
	2018	48.741.000.000	- 374.759.000.000	423.500.000.000	0,000
	2019	185.694.000.000	461.351.000.000	- 275.657.000.000	0,000
JECC	2015	2.464.669.000	21.550.154.000	- 19.085.485.000	0,000
	2016	132.423.161.000	184.371.203.000	- 51.948.042.000	0,000
	2017	83.355.370.000	85.948.536.000	- 2.593.166.000	0,000
	2018	88.428.879.000	7.444.003.000	80.984.876.000	0,000
	2019	102.517.868.000	179.820.473.000	- 77.302.605.000	0,000
JFPA	2015	524.484.000.000	1.452.924.000.000	- 928.440.000.000	0,000
	2016	2.171.608.000.000	2.753.605.000.000	- 581.997.000.000	0,000
	2017	1.043.104.000.000	770.662.000.000	272.442.000.000	0,000
	2018	2.253.201.000.000	1.840.529.000.000	412.672.000.000	0,000
	2019	1.883.857.000.000	1.879.537.000.000	4.320.000.000	0,000
KAEF	2015	265.549.762.082	175.966.862.349	89.582.899.733	0,000
	2016	271.597.947.663	198.050.928.789	73.547.018.874	0,000
	2017	331.707.917.461	5.241.243.654	326.466.673.807	0,000
	2018	401.792.808.948	258.254.551.890	143.538.257.058	0,000
	2019	15.890.439.000	- 1.853.834.642	17.744.273.642	0,000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Nlit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	$\beta 1^*$
KBLI	2015	115.371.098.970	46.127.980.815	69.243.118.155	0,000
	2016	334.338.838.592	383.175.671.680	- 48.836.833.088	0,000
	2017	358.974.051.474	- 65.871.447.329	424.845.498.803	0,000
	2018	235.651.063.203	89.354.164.341	146.296.898.862	0,000
	2019	394.950.161.188	- 35.053.662.077	430.003.823.265	0,000
KBLM	2015	12.760.365.612	24.641.687.071	- 11.881.321.459	0,000
	2016	21.245.022.916	33.243.538.568	- 11.998.515.652	0,000
	2017	43.994.949.645	- 5.645.375.903	49.640.325.548	0,000
	2018	40.675.096.628	49.396.645.050	- 8.721.548.422	0,000
	2019	38.648.269.147	- 90.085.786.270	128.734.055.417	0,000
KDSI	2015	11.470.563.293	41.864.462.623	- 30.393.899.330	0,000
	2016	47.127.349.067	85.536.484.701	- 38.409.135.634	0,000
	2017	68.965.208.549	- 61.261.640.106	130.226.848.655	0,000
	2018	76.761.902.211	88.557.902.537	- 11.796.000.326	0,000
	2019	64.090.903.507	258.033.801.758	- 193.942.898.251	0,000
KLBF	2015	2.057.694.281.873	2.427.641.532.150	- 369.947.250.277	0,000
	2016	2.350.884.933.551	2.159.833.281.176	191.051.652.375	0,000
	2017	2.453.251.410.604	2.008.316.536.066	444.934.874.538	0,000
	2018	2.497.261.964.757	2.770.775.949.459	- 273.513.984.702	0,000
	2019	2.537.601.823.645	2.502.968.822.391	34.633.001.254	0,000
LION	2015	46.018.637.487	49.505.778.072	- 3.487.140.585	0,000
	2016	42.345.417.055	53.300.060.257	- 10.954.643.202	0,000
	2017	9.282.943.009	9.661.711.698	- 378.768.689	0,000
	2018	14.679.673.993	8.977.194.202	5.702.479.791	0,000
	2019	926.463.199	- 5.161.613.004	6.088.076.203	0,000
MDKI	2015	5.331.494.119	39.788.743.310	- 34.457.249.191	-0,001
	2016	87.477.000.000	87.772.000.000	- 295.000.000	-0,001
	2017	47.099.000.000	23.574.000.000	23.525.000.000	0,000
	2018	33.788.000.000	29.393.000.000	4.395.000.000	0,000
	2019	32.859.000.000	40.998.000.000	- 8.139.000.000	0,000
MLBI	2015	496.909.000.000	919.232.000.000	- 422.323.000.000	0,000
	2016	982.129.000.000	1.248.469.000.000	- 266.340.000.000	0,000
	2017	1.322.067.000.000	1.331.611.000.000	- 9.544.000.000	0,000
	2018	1.224.807.000.000	1.412.515.000.000	- 187.708.000.000	0,000
	2019	1.206.059.000.000	1.334.524.000.000	- 128.465.000.000	0,000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	NIit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	$\beta 1^*$
MLIA	2015	- 155.911.654.000	367.602.920.000	- 523.514.574.000	0,000
	2016	9.039.563.000	234.571.143.000	- 225.531.580.000	0,000
	2017	47.534.072.000	243.550.943.000	- 196.016.871.000	0,000
	2018	189.082.238.000	227.388.878.000	- 38.306.640.000	0,000
	2019	126.773.341.000	175.969.808.000	- 49.196.467.000	0,000
MYOR	2015	1.250.233.128.560	2.336.785.497.955	- 1.086.552.369.395	0,000
	2016	1.388.676.127.665	659.314.197.175	729.361.930.490	0,000
	2017	1.630.953.830.893	1.275.530.669.068	355.423.161.825	0,000
	2018	1.760.434.280.304	459.273.241.788	1.301.161.038.516	0,000
	2019	2.039.404.206.704	3.303.864.262.122	- 1.264.460.055.418	0,000
PICO	2015	14.975.406.018	59.320.891.249	- 44.345.485.231	0,000
	2016	13.752.451.941	5.595.057.088	8.157.394.853	0,000
	2017	20.189.516.036	42.951.728.636	- 22.762.212.600	0,000
	2018	15.730.408.346	75.713.565.476	- 59.983.157.130	0,000
	2019	7.487.452.045	195.249.634	7.292.202.411	0,000
RICY	2015	13.465.713.464	133.252.610.462	- 119.786.896.998	0,000
	2016	14.033.426.519	82.494.120.808	- 68.460.694.289	0,000
	2017	16.558.562.699	212.819.926.808	- 196.261.364.109	0,000
	2018	18.480.376.458	170.012.017.007	- 151.531.640.549	0,000
	2019	17.219.044.542	162.794.506.729	- 145.575.462.187	0,000
SCCO	2015	159.119.646.125	197.980.124.011	- 38.860.477.886	0,000
	2016	340.593.630.534	522.526.534.709	- 181.932.904.175	0,000
	2017	269.730.298.800	70.250.025.762	199.480.273.038	0,000
	2018	253.995.332.656	- 133.493.168.560	387.488.501.216	0,000
	2019	303.593.922.331	128.284.278.362	175.309.643.969	0,000
SIDO	2015	437.475.000.000	432.896.000.000	4.579.000.000	0,000
	2016	480.525.000.000	464.748.000.000	15.777.000.000	0,000
	2017	533.799.000.000	640.695.000.000	- 106.896.000.000	0,000
	2018	663.849.000.000	846.389.000.000	- 182.540.000.000	0,000
	2019	807.689.000.000	836.914.000.000	- 29.225.000.000	0,000
SKBM	2015	40.150.568.621	62.469.996.482	- 22.319.427.861	0,000
	2016	22.545.456.050	- 33.834.235.357	56.379.691.407	0,000
	2017	25.880.464.791	- 98.662.799.904	124.543.264.695	0,000
	2018	15.954.632.472	- 55.800.390.845	71.755.023.317	0,000
	2019	957.169.058	- 80.895.531.759	81.852.700.817	0,000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	NIit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	$\beta 1^*$
SMBR	2015	354.180.062.000	522.628.119.000	- 168.448.057.000	0,000
	2016	259.090.525.000	87.306.699.000	171.783.826.000	0,000
	2017	146.648.432.000	183.236.105.000	- 36.587.673.000	0,000
	2018	76.074.721.000	64.469.290.000	11.605.431.000	0,000
	2019	30.073.855.000	87.929.949.000	- 57.856.094.000	0,000
SMGR	2015	4.525.441.038.000	7.288.586.537.000	- 2.763.145.499.000	0,000
	2016	4.535.036.823.000	5.180.010.976.000	- 644.974.153.000	0,000
	2017	1.650.006.251.000	2.759.935.398.000	- 1.109.929.147.000	0,000
	2018	3.085.704.236.000	4.462.460.482.000	- 1.376.756.246.000	0,000
	2019	2.371.233.000.000	5.608.931.000.000	- 3.237.698.000.000	0,000
SMSM	2015	461.307.000.000	531.987.000.000	- 70.680.000.000	0,000
	2016	502.192.000.000	582.843.000.000	- 80.651.000.000	0,000
	2017	555.388.000.000	446.032.000.000	109.356.000.000	0,000
	2018	633.550.000.000	542.647.000.000	90.903.000.000	0,000
	2019	638.676.000.000	677.867.000.000	- 39.191.000.000	0,000
SPMA	2015	- 42.597.342.144	85.999.470.922	- 128.596.813.066	0,000
	2016	81.063.430.679	266.413.599.145	- 185.350.168.466	0,000
	2017	92.280.117.234	266.413.599.145	- 174.133.481.911	0,000
	2018	82.232.722.269	131.771.691.225	- 49.538.968.956	0,000
	2019	131.005.670.940	112.951.558.986	18.054.111.954	0,000
SRSN	2015	15.504.788.000	- 76.732.542.000	92.237.330.000	0,000
	2016	11.056.051.000	114.821.748.000	- 103.765.697.000	0,000
	2017	17.698.567.000	85.865.101.000	- 68.166.534.000	0,000
	2018	38.735.092.000	31.387.997.000	7.347.095.000	0,000
	2019	42.829.128.000	10.927.791.000	31.901.337.000	0,000
TALF	2015	33.717.725.980	9.600.345.581	24.117.380.399	-0,001
	2016	30.137.707.324	18.474.420.606	11.663.286.718	0,000
	2017	21.465.836.784	804.193.508	20.661.643.276	0,000
	2018	43.976.734.000	29.787.362.473	14.189.371.527	0,000
	2019	27.456.246.966	27.401.453.041	54.793.925	0,000
TBMS	2015	29.978.186.724	910.459.929.276	- 880.481.742.552	0,000
	2016	97.297.168.315	- 188.116.829.588	285.413.997.903	0,000
	2017	100.862.824.300	- 158.806.788.000	259.669.612.300	0,000
	2018	87.664.303.986	- 137.758.851.786	225.423.155.772	0,000
	2019	82.323.001.760	172.349.014.880	- 90.026.013.120	0,000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	NIit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	$\beta 1^*$
TCID	2015	544.474.278.014	120.781.612.127	423.692.665.887	0,000
	2016	162.059.596.347	264.194.256.792	- 102.134.660.445	0,000
	2017	179.126.382.068	363.708.428.317	- 184.582.046.249	0,000
	2018	173.049.442.756	193.367.434.215	- 20.317.991.459	0,000
	2019	145.149.344.561	126.569.066.962	18.580.277.599	0,000
TOTO	2015	285.236.780.659	239.811.138.479	45.425.642.180	0,000
	2016	168.564.583.718	305.802.664.813	- 137.238.081.095	0,000
	2017	278.935.804.544	421.340.061.708	- 142.404.257.164	0,000
	2018	346.692.796.102	356.708.792.806	- 10.015.996.704	0,000
	2019	140.597.500.915	277.886.404.272	- 137.288.903.357	0,000
TRIS	2015	44.185.600.626	63.376.934.300	- 19.191.333.674	0,000
	2016	25.213.015.324	13.169.891.854	12.043.123.470	0,000
	2017	14.198.889.550	44.384.663.571	- 30.185.774.021	0,000
	2018	27.101.068.960	21.043.441.800	6.057.627.160	0,000
	2019	23.236.898.190	28.509.352.358	- 5.272.454.168	0,000
TRST	2015	25.314.103.403	135.020.261.491	- 109.706.158.088	0,000
	2016	33.794.866.940	239.192.778.741	- 205.397.911.801	0,000
	2017	38.199.681.742	229.411.066.077	- 191.211.384.335	0,000
	2018	63.193.899.099	118.453.889.096	- 55.259.989.997	0,000
	2019	38.911.968.283	112.801.524.233	- 73.889.555.950	0,000
TSPC	2015	529.218.651.807	778.361.981.647	- 249.143.329.840	0,000
	2016	545.493.536.262	491.655.348.447	53.838.187.815	0,000
	2017	557.339.581.996	544.164.330.634	13.175.251.362	0,000
	2018	540.378.145.887	389.088.123.975	151.290.021.912	0,000
	2019	595.154.912.874	889.775.270.261	- 294.620.357.387	0,000
ULTJ	2015	523.100.215.029	669.463.282.000	- 146.363.066.971	0,000
	2016	709.825.635.742	779.108.645.000	- 69.283.009.258	0,000
	2017	718.402.000.000	1.072.516.000.000	- 354.114.000.000	0,000
	2018	701.607.000.000	575.823.000.000	125.784.000.000	0,000
	2019	1.035.865.000.000	1.096.817.000.000	- 60.952.000.000	0,000
UNIT	2015	385.953.128	- 24.744.623.183	25.130.576.311	0,000
	2016	860.775.733	30.168.393.460	- 29.307.617.727	-0,001
	2017	1.062.124.056	4.295.116.078	- 3.232.992.022	-0,001
	2018	506.523.774	5.360.499.842	- 4.853.976.068	-0,001
	2019	676.975.255	5.147.594.606	- 4.470.619.351	-0,001

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	NIit (Laba)	CFQit (arus kas)	TAC	$\beta 1^*$
UNVR	2015	5.851.805.000.000	6.299.051.000.000	- 447.246.000.000	0,000
	2016	6.390.672.000.000	6.684.219.000.000	- 293.547.000.000	0,000
	2017	7.004.562.000.000	7.059.862.000.000	- 55.300.000.000	0,000
	2018	9.081.187.000.000	8.161.127.000.000	920.060.000.000	0,000
	2019	7.392.837.000.000	8.669.069.000.000	- 1.276.232.000.000	0,000
VOKS	2015	277.107.966.000	16.054.543.972	261.053.422.028	0,000
	2016	160.045.873.393	194.253.220.963	- 34.207.347.570	0,000
	2017	166.204.959.339	68.692.517.377	97.512.441.962	0,000
	2018	105.468.744.587	67.756.473.097	37.712.271.490	0,000
	2019	208.249.125.401	169.486.566.476	38.762.558.925	0,000
WIIM	2015	131.081.111.587	62.869.126.110	68.211.985.477	0,000
	2016	106.290.306.868	136.703.864.740	- 30.413.557.872	0,000
	2017	40.589.790.851	194.599.188.956	- 154.009.398.105	0,000
	2018	51.142.850.919	140.978.069.476	- 89.835.218.557	0,000
	2019	27.328.091.481	199.249.244.086	- 171.921.152.605	0,000
WSBP	2015	334.369.585.006	- 686.135.441.847	1.020.505.026.853	0,000
	2016	634.819.524.892	- 3.034.905.406.375	3.669.724.931.267	0,000
	2017	1.000.330.150.510	- 2.413.798.672.493	3.414.128.823.003	0,000
	2018	1.103.472.788.182	1.818.103.331.586	- 714.630.543.404	0,000
	2019	806.148.752.926	26.265.454.496	779.883.298.430	0,000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	β_2^*	β_3^*	TAC 2	β_2^*	β_3^*	NDA	Hasil
ADES	2015	0,0152	-0,0254	-0,0106	0,0117	-0,0254	-0,0141	0,0036
	2016	0,0310	-0,0257	0,0050	0,0272	-0,0257	0,0012	0,0039
	2017	-0,0095	-0,0287	-0,0384	-0,0080	-0,0287	-0,0369	-0,0015
	2018	-0,0013	-0,0259	-0,0274	-0,0002	-0,0259	-0,0264	-0,0010
	2019	0,0040	-0,0253	-0,0215	0,0037	-0,0253	-0,0219	0,0003
AKPI	2015	0,0027	-0,0286	-0,0259	0,0001	-0,0286	-0,0285	0,0026
	2016	0,0012	-0,0294	-0,0283	0,0058	-0,0294	-0,0237	-0,0046
	2017	0,0007	-0,0280	-0,0274	0,0010	-0,0280	-0,0270	-0,0003
	2018	0,0115	-0,0264	-0,0150	0,0047	-0,0264	-0,0217	0,0068
	2019	-0,0054	-0,0268	-0,0323	-0,0033	-0,0268	-0,0302	-0,0021
AMFG	2015	-0,0002	-0,0211	-0,0213	-0,0007	-0,0211	-0,0218	0,0005
	2016	0,0012	-0,0298	-0,0287	0,0015	-0,0298	-0,0283	-0,0004
	2017	0,0028	-0,0300	-0,0272	0,0025	-0,0300	-0,0275	0,0003
	2018	0,0072	-0,0325	-0,0253	0,0069	-0,0325	-0,0256	0,0003
	2019	-0,0019	-0,0322	-0,0342	-0,0023	-0,0322	-0,0346	0,0004
ARNA	2015	-0,0243	-0,0284	-0,0528	-0,0259	-0,0284	-0,0544	0,0016
	2016	0,0156	-0,0257	-0,0103	0,0121	-0,0257	-0,0138	0,0035
	2017	0,0151	-0,0237	-0,0088	0,0107	-0,0237	-0,0132	0,0044
	2018	0,0158	-0,0220	-0,0064	0,0173	-0,0220	-0,0048	-0,0016
	2019	0,0110	-0,0202	-0,0093	0,0097	-0,0202	-0,0106	0,0012
ASII	2015	-0,0078	-0,0252	-0,0330	-0,0071	-0,0252	-0,0323	-0,0007
	2016	-0,0013	-0,0255	-0,0268	-0,0027	-0,0255	-0,0282	0,0014
	2017	0,0092	-0,0260	-0,0168	0,0073	-0,0260	-0,0187	0,0019
	2018	0,0105	-0,0270	-0,0165	0,0068	-0,0270	-0,0202	0,0037
	2019	-0,0006	-0,0279	-0,0286	-0,0006	-0,0279	-0,0285	0,0000
AUTO	2015	-0,0041	-0,0293	-0,0334	-0,0030	-0,0293	-0,0324	-0,0010
	2016	0,0081	-0,0293	-0,0212	0,0072	-0,0293	-0,0221	0,0009
	2017	0,0055	-0,0285	-0,0230	0,0034	-0,0285	-0,0251	0,0021
	2018	0,0124	-0,0274	-0,0150	0,0116	-0,0274	-0,0158	0,0008
	2019	0,0006	-0,0288	-0,0282	0,0005	-0,0288	-0,0283	0,0001
BATA	2015	0,0028	-0,0152	-0,0127	0,0029	-0,0152	-0,0125	-0,0002
	2016	-0,0039	-0,0148	-0,0191	-0,0043	-0,0148	-0,0194	0,0003
	2017	-0,0032	-0,0148	-0,0183	-0,0026	-0,0148	-0,0177	-0,0007
	2018	0,0023	-0,0152	-0,0132	0,0024	-0,0152	-0,0131	-0,0001
	2019	-0,0078	-0,0163	-0,0243	-0,0072	-0,0163	-0,0238	-0,0005
BOLT	2015	-0,0123	-0,0207	-0,0332	-0,0093	-0,0207	-0,0302	-0,0030
	2016	0,0174	-0,0232	-0,0059	0,0135	-0,0232	-0,0098	0,0039
	2017	-0,0003	-0,0241	-0,0245	0,0005	-0,0241	-0,0238	-0,0008
	2018	0,0116	-0,0229	-0,0115	0,0096	-0,0229	-0,0135	0,0020
	2019	0,0017	-0,0236	-0,0221	0,0012	-0,0236	-0,0225	0,0005
BRPT	2015	-0,0398	-0,0353	-0,0752	-0,0378	-0,0353	-0,0731	-0,0020
	2016	0,0222	-0,0316	-0,0094	0,0185	-0,0316	-0,0131	0,0037
	2017	0,0138	-0,0326	-0,0189	0,0033	-0,0326	-0,0294	0,0105
	2018	0,0049	-0,0313	-0,0264	0,0057	-0,0313	-0,0256	-0,0007
	2019	-0,0098	-0,0329	-0,0427	-0,0109	-0,0329	-0,0438	0,0011

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	β_2^*	β_3^*	TAC 2	β_2^*	β_3^*	NDA	Hasil
BTON	2015	-0,0169	-0,0112	-0,0293	-0,0164	-0,0112	-0,0288	-0,0005
	2016	-0,0030	-0,0121	-0,0163	-0,0024	-0,0121	-0,0157	-0,0007
	2017	0,0150	-0,0109	0,0030	0,0128	-0,0109	0,0007	0,0022
	2018	0,0148	-0,0084	0,0054	0,0128	-0,0084	0,0034	0,0020
	2019	0,0023	-0,0079	-0,0066	0,0043	-0,0079	-0,0046	-0,0020
BUDI	2015	0,0032	-0,0239	-0,0208	-0,0101	-0,0239	-0,0341	0,0133
	2016	0,0033	-0,0209	-0,0177	0,0248	-0,0209	0,0038	-0,0215
	2017	0,0016	-0,0287	-0,0272	-0,0028	-0,0287	-0,0315	0,0044
	2018	0,0044	-0,0250	-0,0206	-0,0015	-0,0250	-0,0265	0,0059
	2019	0,0130	-0,0273	-0,0144	0,0158	-0,0273	-0,0116	-0,0028
CEKA	2015	-0,0159	-0,0069	-0,0230	-0,0119	-0,0069	-0,0190	-0,0040
	2016	0,0483	-0,0100	0,0382	0,0466	-0,0100	0,0365	0,0016
	2017	0,0112	-0,0128	-0,0018	0,0106	-0,0128	-0,0024	0,0006
	2018	-0,0588	-0,0136	-0,0725	-0,0588	-0,0136	-0,0725	0,0000
	2019	-0,0399	-0,0103	-0,0503	-0,0453	-0,0103	-0,0558	0,0054
CINT	2015	0,0082	-0,0205	-0,0128	0,0110	-0,0205	-0,0100	-0,0028
	2016	0,0033	-0,0226	-0,0198	0,0045	-0,0226	-0,0186	-0,0011
	2017	0,0107	-0,0246	-0,0144	0,0128	-0,0246	-0,0123	-0,0021
	2018	-0,0008	-0,0244	-0,0256	-0,0018	-0,0244	-0,0266	0,0010
	2019	0,0087	-0,0229	-0,0146	0,0075	-0,0229	-0,0158	0,0012
CPIN	2015	0,0034	-0,0228	-0,0194	0,0042	-0,0228	-0,0185	-0,0008
	2016	0,0376	-0,0221	0,0155	0,0399	-0,0221	0,0178	-0,0022
	2017	0,0495	-0,0230	0,0265	0,0489	-0,0230	0,0259	0,0006
	2018	0,0181	-0,0216	-0,0035	0,0158	-0,0216	-0,0058	0,0024
	2019	0,0174	-0,0182	-0,0008	0,0159	-0,0182	-0,0023	0,0015
DLTA	2015	-0,1487	-0,0058	-0,1546	-0,1448	-0,0058	-0,1508	-0,0038
	2016	0,0069	-0,0055	0,0012	0,0070	-0,0055	0,0013	-0,0001
	2017	0,0002	-0,0044	-0,0044	0,0020	-0,0044	-0,0026	-0,0018
	2018	0,0083	-0,0040	0,0041	0,0058	-0,0040	0,0016	0,0025
	2019	-0,0050	-0,0041	-0,0093	-0,0080	-0,0041	-0,0122	0,0029
DPNS	2015	-0,0057	-0,0144	-0,0208	-0,0048	-0,0144	-0,0200	-0,0008
	2016	-0,0009	-0,0180	-0,0197	0,0004	-0,0180	-0,0184	-0,0013
	2017	-0,0016	-0,0182	-0,0205	-0,0037	-0,0182	-0,0226	0,0021
	2018	0,0109	-0,0178	-0,0076	0,0106	-0,0178	-0,0078	0,0002
	2019	-0,0084	-0,0184	-0,0275	-0,0069	-0,0184	-0,0260	-0,0015
DVLA	2015	0,0161	-0,0107	0,0053	0,0123	-0,0107	0,0015	0,0038
	2016	0,0104	-0,0133	-0,0031	0,0059	-0,0133	-0,0076	0,0045
	2017	0,0083	-0,0125	-0,0044	0,0071	-0,0125	-0,0055	0,0011
	2018	0,0081	-0,0126	-0,0046	0,0023	-0,0126	-0,0103	0,0057
	2019	0,0068	-0,0132	-0,0066	0,0077	-0,0132	-0,0056	-0,0010
EKAD	2015	0,0014	-0,0120	-0,0111	0,0022	-0,0120	-0,0103	-0,0008
	2016	0,0058	-0,0229	-0,0174	0,0041	-0,0229	-0,0191	0,0017
	2017	0,0103	-0,0212	-0,0112	0,0089	-0,0212	-0,0125	0,0013
	2018	0,0123	-0,0202	-0,0082	0,0105	-0,0202	-0,0100	0,0017
	2019	0,0021	-0,0219	-0,0200	0,0023	-0,0219	-0,0199	-0,0001

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	β_2^*	β_3^*	TAC 2	β_2^*	β_3^*	NDA	Hasil
FASW	2015	-0,0078	-0,0333	-0,0411	-0,0056	-0,0333	-0,0389	-0,0021
	2016	0,0116	-0,0330	-0,0213	0,0062	-0,0330	-0,0268	0,0055
	2017	0,0171	-0,0310	-0,0140	0,0143	-0,0310	-0,0167	0,0027
	2018	0,0259	-0,0299	-0,0040	0,0203	-0,0299	-0,0096	0,0056
	2019	-0,0170	-0,0333	-0,0503	-0,0106	-0,0333	-0,0439	-0,0064
GGRM	2015	0,0089	-0,0145	-0,0056	0,0089	-0,0145	-0,0057	0,0001
	2016	0,0103	-0,0147	-0,0045	0,0094	-0,0147	-0,0054	0,0009
	2017	0,0115	-0,0152	-0,0037	0,0100	-0,0152	-0,0052	0,0016
	2018	0,0196	-0,0152	0,0044	0,0217	-0,0152	0,0065	-0,0021
	2019	0,0206	-0,0149	0,0057	0,0204	-0,0149	0,0055	0,0002
HMSP	2015	0,0241	-0,0095	0,0146	0,0137	-0,0095	0,0041	0,0104
	2016	0,0164	-0,0092	0,0073	0,0158	-0,0092	0,0066	0,0007
	2017	0,0092	-0,0092	0,0000	0,0123	-0,0092	0,0031	-0,0031
	2018	0,0179	-0,0083	0,0096	0,0179	-0,0083	0,0096	0,0001
	2019	-0,0015	-0,0080	-0,0095	-0,0014	-0,0080	-0,0094	-0,0001
ICBP	2015	0,0071	-0,0209	-0,0139	0,0053	-0,0209	-0,0157	0,0018
	2016	0,0103	-0,0203	-0,0100	0,0083	-0,0203	-0,0120	0,0020
	2017	0,0039	-0,0210	-0,0170	0,0031	-0,0210	-0,0178	0,0008
	2018	0,0089	-0,0260	-0,0171	0,0117	-0,0260	-0,0143	-0,0027
	2019	0,0110	-0,0252	-0,0142	0,0085	-0,0252	-0,0166	0,0024
IGAR	2015	-0,0172	-0,0085	-0,0263	-0,0110	-0,0085	-0,0201	-0,0063
	2016	0,0287	-0,0077	0,0205	0,0259	-0,0077	0,0177	0,0028
	2017	-0,0066	-0,0100	-0,0170	-0,0071	-0,0100	-0,0175	0,0005
	2018	0,0030	-0,0119	-0,0093	-0,0003	-0,0119	-0,0126	0,0033
	2019	-0,0001	-0,0122	-0,0127	-0,0003	-0,0122	-0,0129	0,0002
IMPC	2015	-0,0173	-0,0205	-0,0379	-0,0164	-0,0205	-0,0370	-0,0009
	2016	-0,0006	-0,0196	-0,0203	-0,0023	-0,0196	-0,0220	0,0017
	2017	0,0028	-0,0210	-0,0184	0,0001	-0,0210	-0,0210	0,0027
	2018	0,0093	-0,0214	-0,0122	0,0087	-0,0214	-0,0128	0,0006
	2019	0,0044	-0,0234	-0,0191	0,0028	-0,0234	-0,0207	0,0016
INAI	2015	0,0322	-0,0105	0,0215	0,0152	-0,0105	0,0045	0,0170
	2016	-0,0079	-0,0116	-0,0197	-0,0123	-0,0116	-0,0241	0,0044
	2017	-0,0217	-0,0102	-0,0321	-0,0164	-0,0102	-0,0268	-0,0053
	2018	0,0117	-0,0109	0,0006	0,0042	-0,0109	-0,0069	0,0075
	2019	0,0077	-0,0120	-0,0044	0,0187	-0,0120	0,0066	-0,0110
INCI	2015	0,0172	-0,0162	-0,0003	0,0112	-0,0162	-0,0063	0,0060
	2016	0,0160	-0,0247	-0,0095	0,0077	-0,0247	-0,0177	0,0083
	2017	0,0337	-0,0230	0,0100	0,0257	-0,0230	0,0020	0,0080
	2018	0,0274	-0,0225	0,0044	0,0244	-0,0225	0,0013	0,0031
	2019	0,0036	-0,0220	-0,0189	-0,0032	-0,0220	-0,0258	0,0069
INDF	2015	0,0006	-0,0235	-0,0230	-0,0005	-0,0235	-0,0241	0,0011
	2016	0,0036	-0,0285	-0,0250	0,0031	-0,0285	-0,0255	0,0005
	2017	0,0042	-0,0277	-0,0234	0,0021	-0,0277	-0,0256	0,0022
	2018	0,0036	-0,0289	-0,0253	0,0037	-0,0289	-0,0252	-0,0001
	2019	0,0036	-0,0297	-0,0261	0,0042	-0,0297	-0,0255	-0,0006

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	β_2^*	β_3^*	TAC 2	β_2^*	β_3^*	NDA	Hasil
INDS	2015	-0,0089	-0,0269	-0,0359	-0,0077	-0,0269	-0,0347	-0,0012
	2016	-0,0010	-0,0266	-0,0277	-0,0008	-0,0266	-0,0275	-0,0002
	2017	0,0149	-0,0252	-0,0104	0,0129	-0,0252	-0,0124	0,0020
	2018	0,0190	-0,0239	-0,0050	0,0149	-0,0239	-0,0091	0,0041
	2019	-0,0119	-0,0292	-0,0411	-0,0074	-0,0292	-0,0366	-0,0045
INKP	2015	0,0072	-0,0311	-0,0239	0,0003	-0,0311	-0,0308	0,0069
	2016	-0,0029	-0,0301	-0,0330	-0,0036	-0,0301	-0,0337	0,0007
	2017	0,0054	-0,0259	-0,0206	0,0028	-0,0259	-0,0231	0,0026
	2018	0,0039	-0,0230	-0,0191	0,0006	-0,0230	-0,0223	0,0032
	2019	-0,0010	-0,0222	-0,0233	-0,0022	-0,0222	-0,0244	0,0012
INTP	2015	-0,0087	-0,0231	-0,0318	-0,0082	-0,0231	-0,0313	-0,0005
	2016	-0,0088	-0,0230	-0,0318	-0,0091	-0,0230	-0,0321	0,0003
	2017	-0,0035	-0,0244	-0,0279	-0,0031	-0,0244	-0,0276	-0,0004
	2018	0,0030	-0,0246	-0,0216	0,0011	-0,0246	-0,0235	0,0019
	2019	0,0030	-0,0237	-0,0207	0,0028	-0,0237	-0,0208	0,0001
IPOL	2015	-0,0023	-0,0312	-0,0336	-0,0004	-0,0312	-0,0317	-0,0020
	2016	-0,0038	-0,0299	-0,0337	-0,0063	-0,0299	-0,0363	0,0025
	2017	0,0003	-0,0291	-0,0288	-0,0012	-0,0291	-0,0304	0,0016
	2018	0,0071	-0,0277	-0,0206	0,0044	-0,0277	-0,0234	0,0028
	2019	-0,0025	-0,0274	-0,0299	-0,0013	-0,0274	-0,0288	-0,0012
ISSP	2015	0,0043	-0,0205	-0,0162	0,0063	-0,0205	-0,0143	-0,0019
	2016	-0,0059	-0,0202	-0,0261	-0,0049	-0,0202	-0,0251	-0,0010
	2017	0,0070	-0,0200	-0,0130	0,0064	-0,0200	-0,0136	0,0007
	2018	0,0135	-0,0194	-0,0059	0,0146	-0,0194	-0,0048	-0,0011
	2019	0,0071	-0,0197	-0,0127	0,0050	-0,0197	-0,0148	0,0021
JECC	2015	0,0137	-0,0140	-0,0004	0,0141	-0,0140	-0,0001	-0,0004
	2016	0,0258	-0,0127	0,0130	0,0217	-0,0127	0,0089	0,0041
	2017	0,0083	-0,0145	-0,0063	0,0083	-0,0145	-0,0063	0,0000
	2018	0,0537	-0,0141	0,0395	0,0517	-0,0141	0,0375	0,0021
	2019	-0,0163	-0,0140	-0,0304	-0,0182	-0,0140	-0,0323	0,0019
JFPA	2015	0,0036	-0,0194	-0,0158	0,0040	-0,0194	-0,0155	-0,0004
	2016	0,0116	-0,0188	-0,0072	0,0113	-0,0188	-0,0074	0,0002
	2017	0,0139	-0,0194	-0,0055	0,0121	-0,0194	-0,0073	0,0018
	2018	0,0209	-0,0203	0,0006	0,0200	-0,0203	-0,0003	0,0009
	2019	0,0118	-0,0227	-0,0109	0,0109	-0,0227	-0,0119	0,0009
KAEF	2015	0,0108	-0,0171	-0,0064	0,0092	-0,0171	-0,0080	0,0016
	2016	0,0225	-0,0163	0,0062	0,0188	-0,0163	0,0024	0,0038
	2017	0,0057	-0,0176	-0,0120	0,0012	-0,0176	-0,0164	0,0044
	2018	0,0153	-0,0191	-0,0038	0,0157	-0,0191	-0,0034	-0,0003
	2019	0,0116	-0,0264	-0,0149	0,0034	-0,0264	-0,0231	0,0082
KBLI	2015	0,0196	-0,0168	0,0027	0,0147	-0,0168	-0,0022	0,0048
	2016	0,0088	-0,0153	-0,0066	0,0091	-0,0153	-0,0063	-0,0004
	2017	0,0136	-0,0171	-0,0036	0,0065	-0,0171	-0,0107	0,0071
	2018	0,0355	-0,0146	0,0209	0,0225	-0,0146	0,0079	0,0130
	2019	0,0080	-0,0124	-0,0044	-0,0073	-0,0124	-0,0197	0,0153

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	β_2^*	β_3^*	TAC 2	β_2^*	β_3^*	NDA	Hasil
KBLM	2015	0,0080	-0,0197	-0,0120	0,0131	-0,0197	-0,0069	-0,0050
	2016	0,0034	-0,0169	-0,0138	0,0135	-0,0169	-0,0037	-0,0101
	2017	0,0202	-0,0245	-0,0045	0,0117	-0,0245	-0,0129	0,0085
	2018	0,0024	-0,0236	-0,0214	-0,0034	-0,0236	-0,0271	0,0057
	2019	-0,0080	-0,0243	-0,0325	0,0009	-0,0243	-0,0235	-0,0090
KDSI	2015	0,0081	-0,0167	-0,0087	0,0048	-0,0167	-0,0121	0,0033
	2016	0,0269	-0,0167	0,0100	0,0222	-0,0167	0,0053	0,0048
	2017	0,0206	-0,0162	0,0043	0,0179	-0,0162	0,0015	0,0027
	2018	0,0065	-0,0180	-0,0117	0,0100	-0,0180	-0,0081	-0,0035
	2019	-0,0081	-0,0220	-0,0302	-0,0065	-0,0220	-0,0287	-0,0016
KLBF	2015	0,0041	-0,0159	-0,0118	0,0044	-0,0159	-0,0116	-0,0002
	2016	0,0107	-0,0164	-0,0057	0,0086	-0,0164	-0,0078	0,0021
	2017	0,0053	-0,0174	-0,0121	0,0037	-0,0174	-0,0137	0,0016
	2018	0,0054	-0,0182	-0,0129	0,0029	-0,0182	-0,0153	0,0024
	2019	0,0084	-0,0197	-0,0113	0,0067	-0,0197	-0,0130	0,0017
LION	2015	0,0020	-0,0090	-0,0074	-0,0009	-0,0090	-0,0102	0,0028
	2016	-0,0016	-0,0092	-0,0111	-0,0039	-0,0092	-0,0134	0,0023
	2017	-0,0047	-0,0116	-0,0166	-0,0049	-0,0116	-0,0168	0,0002
	2018	0,0117	-0,0114	0,0000	0,0076	-0,0114	-0,0041	0,0040
	2019	-0,0082	-0,0118	-0,0204	-0,0063	-0,0118	-0,0184	-0,0019
MDKI	2015	0,0073	-0,0296	-0,0230	0,0110	-0,0296	-0,0193	-0,0037
	2016	0,0117	-0,0296	-0,0185	0,0129	-0,0296	-0,0174	-0,0011
	2017	0,0036	-0,0291	-0,0258	0,0025	-0,0291	-0,0269	0,0011
	2018	0,0037	-0,0305	-0,0270	0,0044	-0,0305	-0,0263	-0,0007
	2019	-0,0059	-0,0299	-0,0360	-0,0066	-0,0299	-0,0367	0,0007
MLBI	2015	-0,0152	-0,0292	-0,0445	-0,0062	-0,0292	-0,0355	-0,0090
	2016	0,0272	-0,0266	0,0005	0,0234	-0,0266	-0,0033	0,0038
	2017	0,0055	-0,0252	-0,0198	-0,0068	-0,0252	-0,0321	0,0123
	2018	0,0098	-0,0253	-0,0156	0,0086	-0,0253	-0,0168	0,0013
	2019	0,0023	-0,0264	-0,0241	-0,0073	-0,0264	-0,0338	0,0096
MLIA	2015	0,0013	-0,0346	-0,0334	0,0032	-0,0346	-0,0314	-0,0019
	2016	0,0011	-0,0350	-0,0339	0,0004	-0,0350	-0,0346	0,0007
	2017	0,0102	-0,0334	-0,0232	0,0079	-0,0334	-0,0256	0,0023
	2018	-0,0145	-0,0344	-0,0490	-0,0119	-0,0344	-0,0464	-0,0026
	2019	-0,0321	-0,0331	-0,0652	-0,0326	-0,0331	-0,0658	0,0006
MYOR	2015	0,0063	-0,0151	-0,0089	0,0034	-0,0151	-0,0117	0,0029
	2016	0,0299	-0,0143	0,0156	0,0213	-0,0143	0,0070	0,0085
	2017	0,0181	-0,0125	0,0055	0,0055	-0,0125	-0,0070	0,0126
	2018	0,0202	-0,0124	0,0078	0,0203	-0,0124	0,0079	-0,0002
	2019	0,0055	-0,0145	-0,0090	0,0037	-0,0145	-0,0109	0,0019
PICO	2015	0,0009	-0,0166	-0,0161	0,0027	-0,0166	-0,0143	-0,0018
	2016	0,0011	-0,0167	-0,0160	-0,0029	-0,0167	-0,0200	0,0040
	2017	0,0062	-0,0144	-0,0084	-0,0061	-0,0144	-0,0207	0,0123
	2018	0,0037	-0,0178	-0,0143	0,0038	-0,0178	-0,0143	-0,0001
	2019	-0,0006	-0,0249	-0,0256	0,0004	-0,0249	-0,0247	-0,0010

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	β_2^*	β_3^*	TAC 2	β_2^*	β_3^*	NDA	Hasil
RICY	2015	-0,0068	-0,0128	-0,0197	-0,0062	-0,0128	-0,0192	-0,0006
	2016	0,0094	-0,0118	-0,0026	0,0057	-0,0118	-0,0062	0,0036
	2017	0,0302	-0,0107	0,0193	0,0306	-0,0107	0,0197	-0,0004
	2018	0,0360	-0,0094	0,0265	0,0357	-0,0094	0,0261	0,0003
	2019	0,0029	-0,0084	-0,0056	0,0037	-0,0084	-0,0048	-0,0008
SCCO	2015	-0,0105	-0,0098	-0,0204	-0,0027	-0,0098	-0,0126	-0,0078
	2016	0,0093	-0,0078	0,0015	0,0148	-0,0078	0,0070	-0,0055
	2017	0,0190	-0,0202	-0,0013	0,0153	-0,0202	-0,0050	0,0037
	2018	0,0189	-0,0196	-0,0008	0,0151	-0,0196	-0,0046	0,0038
	2019	0,0134	-0,0186	-0,0052	0,0150	-0,0186	-0,0037	-0,0015
SIDO	2015	0,0011	-0,0172	-0,0162	0,0006	-0,0172	-0,0167	0,0005
	2016	0,0126	-0,0176	-0,0051	0,0111	-0,0176	-0,0066	0,0014
	2017	0,0004	-0,0214	-0,0210	-0,0011	-0,0214	-0,0225	0,0015
	2018	0,0062	-0,0236	-0,0175	0,0067	-0,0236	-0,0170	-0,0005
	2019	0,0094	-0,0227	-0,0134	0,0056	-0,0227	-0,0171	0,0038
SKBM	2015	-0,0169	-0,0244	-0,0416	-0,0144	-0,0244	-0,0390	-0,0026
	2016	0,0152	-0,0212	-0,0063	0,0074	-0,0212	-0,0141	0,0078
	2017	0,0229	-0,0214	0,0014	0,0183	-0,0214	-0,0032	0,0046
	2018	0,0069	-0,0229	-0,0161	0,0040	-0,0229	-0,0190	0,0029
	2019	0,0091	-0,0225	-0,0136	0,0069	-0,0225	-0,0158	0,0022
SMBR	2015	0,0082	-0,0179	-0,0098	0,0096	-0,0179	-0,0084	-0,0014
	2016	0,0015	-0,0356	-0,0341	-0,0028	-0,0356	-0,0385	0,0043
	2017	0,0006	-0,0343	-0,0337	-0,0055	-0,0343	-0,0399	0,0062
	2018	0,0088	-0,0333	-0,0245	0,0089	-0,0333	-0,0244	-0,0002
	2019	0,0001	-0,0356	-0,0356	0,0002	-0,0356	-0,0355	-0,0001
SMGR	2015	-0,0001	-0,0319	-0,0320	-0,0007	-0,0319	-0,0326	0,0006
	2016	-0,0020	-0,0338	-0,0358	-0,0030	-0,0338	-0,0367	0,0010
	2017	0,0037	-0,0317	-0,0280	0,0016	-0,0317	-0,0301	0,0022
	2018	0,0062	-0,0305	-0,0243	0,0041	-0,0305	-0,0264	0,0021
	2019	0,0133	-0,0349	-0,0216	0,0120	-0,0349	-0,0229	0,0012
SMSM	2015	0,0084	-0,0169	-0,0086	0,0064	-0,0169	-0,0106	0,0019
	2016	0,0037	-0,0157	-0,0120	-0,0023	-0,0157	-0,0180	0,0060
	2017	0,0206	-0,0158	0,0047	0,0189	-0,0158	0,0030	0,0017
	2018	0,0232	-0,0149	0,0082	0,0165	-0,0149	0,0016	0,0066
	2019	0,0001	-0,0137	-0,0137	-0,0035	-0,0137	-0,0173	0,0035
SPMA	2015	0,0036	-0,0301	-0,0266	0,0049	-0,0301	-0,0252	-0,0014
	2016	0,0157	-0,0298	-0,0142	0,0181	-0,0298	-0,0118	-0,0023
	2017	0,0081	-0,0296	-0,0216	0,0079	-0,0296	-0,0218	0,0002
	2018	0,0142	-0,0275	-0,0134	0,0134	-0,0275	-0,0142	0,0007
	2019	0,0058	-0,0271	-0,0214	0,0032	-0,0271	-0,0240	0,0026
SRSN	2015	0,0112	-0,0102	0,0006	0,0069	-0,0102	-0,0037	0,0043
	2016	-0,0047	-0,0145	-0,0195	-0,0049	-0,0145	-0,0197	0,0002
	2017	0,0035	-0,0155	-0,0124	0,0073	-0,0155	-0,0085	-0,0038
	2018	0,0127	-0,0153	-0,0030	0,0074	-0,0153	-0,0082	0,0052
	2019	0,0117	-0,0137	-0,0023	0,0080	-0,0137	-0,0059	0,0037

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	β_2^*	β_3^*	TAC 2	β_2^*	β_3^*	NDA	Hasil
TALF	2015	-0,0206	-0,0130	-0,0341	-0,0221	-0,0130	-0,0356	0,0015
	2016	0,0115	-0,0278	-0,0165	0,0094	-0,0278	-0,0186	0,0021
	2017	0,0091	-0,0273	-0,0184	0,0045	-0,0273	-0,0230	0,0046
	2018	0,0105	-0,0259	-0,0156	0,0081	-0,0259	-0,0180	0,0024
	2019	0,0151	-0,0285	-0,0136	0,0120	-0,0285	-0,0167	0,0031
TBMS	2015	-0,0443	-0,0193	-0,0638	-0,0110	-0,0193	-0,0306	-0,0333
	2016	-0,0529	-0,0104	-0,0634	-0,0665	-0,0104	-0,0770	0,0136
	2017	0,0985	-0,0085	0,0899	0,0881	-0,0085	0,0795	0,0105
	2018	0,0783	-0,0099	0,0683	0,0625	-0,0099	0,0525	0,0158
	2019	-0,1038	-0,0114	-0,1153	-0,0776	-0,0114	-0,0891	-0,0263
TCID	2015	0,0003	-0,0200	-0,0198	-0,0077	-0,0200	-0,0278	0,0081
	2016	0,0106	-0,0204	-0,0099	0,0171	-0,0204	-0,0033	-0,0065
	2017	0,0083	-0,0203	-0,0120	0,0063	-0,0203	-0,0140	0,0020
	2018	-0,0026	-0,0200	-0,0227	-0,0021	-0,0200	-0,0223	-0,0004
	2019	0,0067	-0,0194	-0,0128	0,0040	-0,0194	-0,0155	0,0027
TOTO	2015	0,0101	-0,0197	-0,0097	0,0101	-0,0197	-0,0097	0,0000
	2016	-0,0089	-0,0221	-0,0310	-0,0061	-0,0221	-0,0283	-0,0027
	2017	0,0041	-0,0236	-0,0195	0,0023	-0,0236	-0,0213	0,0018
	2018	0,0020	-0,0237	-0,0218	0,0054	-0,0237	-0,0184	-0,0034
	2019	-0,0064	-0,0239	-0,0304	-0,0093	-0,0239	-0,0333	0,0029
TRIS	2015	0,0214	-0,0112	0,0097	0,0225	-0,0112	0,0108	-0,0011
	2016	0,0072	-0,0122	-0,0053	0,0062	-0,0122	-0,0063	0,0010
	2017	-0,0257	-0,0152	-0,0413	-0,0187	-0,0152	-0,0343	-0,0070
	2018	0,0150	-0,0135	0,0012	0,0131	-0,0135	-0,0007	0,0019
	2019	0,0589	-0,0150	0,0437	0,0506	-0,0150	0,0354	0,0083
TRST	2015	-0,0016	-0,0291	-0,0309	0,0002	-0,0291	-0,0290	-0,0018
	2016	-0,0069	-0,0283	-0,0353	-0,0063	-0,0283	-0,0346	-0,0006
	2017	0,0035	-0,0284	-0,0250	0,0027	-0,0284	-0,0257	0,0008
	2018	0,0070	-0,0287	-0,0217	0,0052	-0,0287	-0,0236	0,0018
	2019	-0,0016	-0,0300	-0,0316	-0,0022	-0,0300	-0,0322	0,0005
TSPC	2015	0,0116	-0,0139	-0,0023	0,0109	-0,0139	-0,0031	0,0008
	2016	0,0159	-0,0147	0,0011	0,0164	-0,0147	0,0016	-0,0005
	2017	0,0063	-0,0141	-0,0079	0,0042	-0,0141	-0,0100	0,0021
	2018	0,0073	-0,0153	-0,0081	0,0059	-0,0153	-0,0095	0,0013
	2019	0,0118	-0,0155	-0,0037	0,0113	-0,0155	-0,0043	0,0006
ULTJ	2015	0,0147	-0,0179	-0,0032	0,0126	-0,0179	-0,0054	0,0022
	2016	0,0075	-0,0142	-0,0067	0,0068	-0,0142	-0,0074	0,0007
	2017	0,0041	-0,0148	-0,0107	0,0034	-0,0148	-0,0115	0,0007
	2018	0,0117	-0,0219	-0,0103	0,0112	-0,0219	-0,0107	0,0004
	2019	0,0127	-0,0193	-0,0066	0,0112	-0,0193	-0,0081	0,0015
UNIT	2015	0,0038	-0,0319	-0,0286	0,0021	-0,0319	-0,0302	0,0016
	2016	-0,0036	-0,0319	-0,0360	-0,0026	-0,0319	-0,0350	-0,0009
	2017	-0,0002	-0,0304	-0,0311	-0,0010	-0,0304	-0,0319	0,0008
	2018	0,0001	-0,0288	-0,0292	-0,0008	-0,0288	-0,0301	0,0009
	2019	0,0012	-0,0268	-0,0262	0,0000	-0,0268	-0,0274	0,0012

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	β_2^*	β_3^*	TAC 2	β_2^*	β_3^*	NDA	Hasil
UNVR	2015	0,0137	-0,0255	-0,0118	0,0099	-0,0255	-0,0157	0,0038
	2016	0,0233	-0,0267	-0,0035	0,0219	-0,0267	-0,0048	0,0014
	2017	0,0067	-0,0256	-0,0189	0,0006	-0,0256	-0,0250	0,0060
	2018	0,0032	-0,0243	-0,0211	0,0019	-0,0243	-0,0224	0,0013
	2019	0,0059	-0,0259	-0,0200	0,0041	-0,0259	-0,0218	0,0018
VOKS	2015	-0,0289	-0,0110	-0,0400	-0,0268	-0,0110	-0,0380	-0,0021
	2016	0,0278	-0,0100	0,0177	0,0181	-0,0100	0,0080	0,0097
	2017	0,0122	-0,0092	0,0029	0,0091	-0,0092	-0,0002	0,0031
	2018	0,0187	-0,0103	0,0084	0,0145	-0,0103	0,0041	0,0043
	2019	-0,0005	-0,0109	-0,0115	-0,0038	-0,0109	-0,0148	0,0033
WIIM	2015	0,0145	-0,0116	0,0027	0,0152	-0,0116	0,0034	-0,0007
	2016	-0,0124	-0,0116	-0,0242	-0,0125	-0,0116	-0,0242	0,0001
	2017	-0,0187	-0,0131	-0,0320	-0,0181	-0,0131	-0,0313	-0,0006
	2018	-0,0062	-0,0129	-0,0192	-0,0067	-0,0129	-0,0198	0,0005
	2019	-0,0010	-0,0119	-0,0131	-0,0012	-0,0119	-0,0133	0,0002
WSBP	2015	0,0505	-0,0339	0,0166	-0,0048	-0,0339	-0,0387	0,0553
	2016	0,0165	-0,0180	-0,0015	-0,0139	-0,0180	-0,0319	0,0304
	2017	0,0175	-0,0099	0,0076	0,0177	-0,0099	0,0078	-0,0002
	2018	0,0064	-0,0144	-0,0080	0,0233	-0,0144	0,0089	-0,0169
	2019	-0,0036	-0,0176	-0,0212	0,0084	-0,0176	-0,0093	-0,0120

Manajemen Laba Coefficients(a)

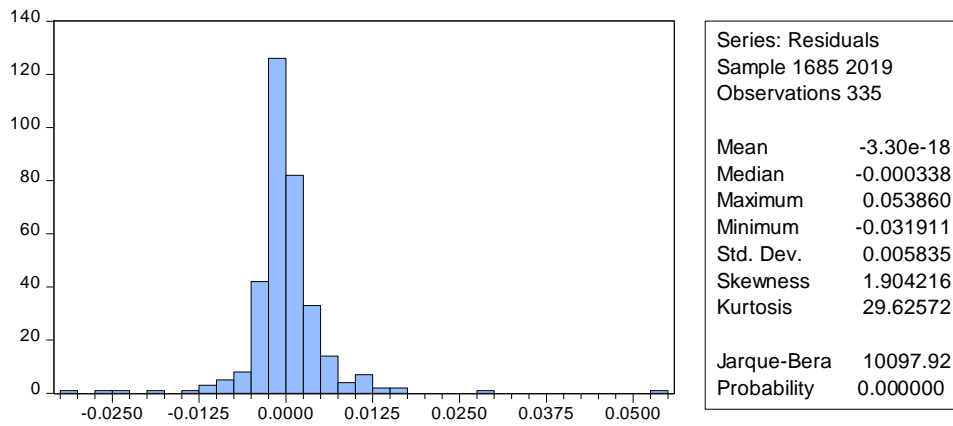
Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
 Method: Least Squares
 Date: 07/02/21 Time: 21:53
 Sample: 1685 2019
 Included observations: 335

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.011958	0.007605	-1.572384	0.1168
UKURAN_PERUSAHAAN	0.000490	0.000275	1.780024	0.0760
KECAKAPAN_MANAJERIAL	-0.003065	0.001814	-1.689371	0.0921
TAX_PLANNING	8.80E-05	0.000820	0.107342	0.9146
R-squared	0.010748	Mean dependent var		0.001337
Adjusted R-squared	0.001782	S.D. dependent var		0.005867
S.E. of regression	0.005862	Akaike info criterion		-7.428691
Sum squared resid	0.011375	Schwarz criterion		-7.383150
Log likelihood	1248.306	Hannan-Quinn criter.		-7.410535
F-statistic	1.198704	Durbin-Watson stat		1.846659
Prob(F-statistic)	0.310268			

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	MANAJEMEN_LABA	UKURAN_PE...	KECAKAPAN_MA...	TAX_PLANNING
Mean	0.001337	28.86153	0.300316	0.753998
Median	0.000943	28.54022	0.208000	0.746618
Maximum	0.055292	33.49453	1.000000	6.548389
Minimum	-0.033277	25.85639	0.037000	-1.017788
Std. Dev.	0.005867	1.613558	0.245075	0.391513
Skewness	1.698470	0.658143	1.632306	10.20573
Kurtosis	30.48356	2.862332	4.846163	149.7866
Jarque-Bera	10704.44	24.44891	196.3381	306565.7
Probability	0.000000	0.000005	0.000000	0.000000
Sum	0.447826	9668.614	100.6060	252.5892
Sum Sq. Dev.	0.011499	869.5926	20.06066	51.19629
Observations	335	335	335	335

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/05/21 Time: 22:18

Sample: 1685 2019

Included observations: 335

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.76E-05	561.4776	NA
UKURAN_PERUSAH...	7.58E-08	618.0321	1.919959
KECAKAPAN_MANAJ...	3.29E-06	4.814489	1.921098
TAX_PLANNING	6.11E-11	1.006556	1.001205

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Method: Least Squares

Date: 06/05/21 Time: 22:29

Sample: 1685 2019

Included observations: 335

R-squared	0.011098	Mean dependent var	0.001337
Adjusted R-squared	0.002135	S.D. dependent var	0.005867
S.E. of regression	0.005861	Akaike info criterion	-7.429046
Sum squared resid	0.011371	Schwarz criterion	-7.383504
Log likelihood	1248.365	Hannan-Quinn criter.	-7.410890
F-statistic	1.238242	Durbin-Watson stat	1.845130
Prob(F-statistic)	0.295782		

Durbin-Watson Test Bound

K=3		
N	dL	dU
335	1,8131	1,8418

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.104552	Prob. F(3,331)	0.3473
Obs*R-squared	3.320459	Prob. Chi-Square(3)	0.3448
Scaled explained SS	46.39712	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/05/21 Time: 22:41

Sample: 1685 2019

Included observations: 335

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000157	0.000107	1.462077	0.1447
UKURAN_PERUSAHAAN^2	-1.63E-07	1.33E-07	-1.224917	0.2215
KECAKAPAN_MANAJERIAL^2	8.98E-05	4.98E-05	1.804915	0.0720
TAX_PLANNING^2	-4.24E-11	3.22E-10	-0.131732	0.8953

Hasil Uji Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
 Date: 06/05/21 Time: 22:50
 Sample: 1685 2019
 Included observations: 335

Correlation Probability	MANAJEME...	UKURAN P...	KECAKAPA...	TAX PLANN...
MANAJEMEN_LABA	1.000000 -----			
UKURAN_PERUS...	0.046135 0.4000	1.000000 -----		
KECAKAPAN_MAN...	-0.034964 0.5236	0.691981 0.0000	1.000000 -----	
TAX_PLANNING	0.022867 0.6767	0.000971 0.9859	-0.024360 0.6569	1.000000 -----

Hasil Uji Simultan (Uji -F)

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
 Method: Least Squares
 Date: 06/06/21 Time: 13:03
 Sample: 1685 2019
 Included observations: 335

R-squared	0.011098	Mean dependent var	0.001337
Adjusted R-squared	0.002135	S.D. dependent var	0.005867
S.E. of regression	0.005861	Akaike info criterion	-7.429046
Sum squared resid	0.011371	Schwarz criterion	-7.383504
Log likelihood	1248.365	Hannan-Quinn criter.	-7.410890
F-statistic	1.238242	Durbin-Watson stat	1.845130
Prob(F-statistic)	0.295782		

Hasil Uji Parsial (Uji -T)

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Method: Least Squares

Date: 06/06/21 Time: 13:03

Sample: 1685 2019

Included observations: 335

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.011848	0.007588	-1.561384	0.1194
UKURAN_PERUSAHAAN	0.000488	0.000275	1.772910	0.0772
KECAKAPAN_MANAJERIAL	-0.003050	0.001814	-1.681660	0.0936
TAX_PLANNING	2.81E-06	7.82E-06	0.358981	0.7198

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.011098	Mean dependent var	0.001337
Adjusted R-squared	0.002135	S.D. dependent var	0.005867
S.E. of regression	0.005861	Akaike info criterion	-7.429046
Sum squared resid	0.011371	Schwarz criterion	-7.383504
Log likelihood	1248.365	Hannan-Quinn criter.	-7.410890
F-statistic	1.238242	Durbin-Watson stat	1.845130
Prob(F-statistic)	0.295782		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rindah Anggraeni, Lahir pada tanggal 30 Januari 1999, di Bandung Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Hada Badarudin dan Ibu Anah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Sekemandung Rt 03/ Rw 08 Ujungberung, Bandung.

Pendidikan formal dimulai dari TK Bina Bangsa lulus pada tahun 2005 dan di tahun yang sama melanjutkan di SD Negeri Sekemandung 01. Selanjutnya penulis melanjutkan di SMP Karya Pembangunan 10 lulus pada tahun 2015 dan di tahun yang sama melanjutkan di SMK Bina Sarana Cendekia. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri dengan memilih program studi Akuntansi.